



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 88 (2021): Desember

Vol. 1 No. 88 (2021): Desember

Published: 2022-03-03

Articles

KAJIAN DAN SOLUSI PERMASALAHAN KESEHATAN DAN SOSIAL MASYARAKAT DESA CILELES

Syifa Adya Putri, Endah Ratna Sonya

1-11



PDF

Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Pandemi Covid-19 Di Rw 05 Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung

Desy Miranti, Dinar Nur Aulia, Mia Siti Khumaeroh

12-19



PDF

Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Kutamandiri Kabupaten Sumedang

Dewi Kuniawati, Dhea Nafhalia, Fita Oktafiani, Agnes Nuraeni, Dedi Wahyudi

12-33



PDF



KAJIAN DAN SOLUSI PERMASALAHAN KESEHATAN DAN SOSIAL MASYARAKAT DESA CILELES

STUDY AND SOLUTIONS OF HEALTH AND SOCIAL PROBLEMS CILELES VILLAGE COMMUNITY

Syifa Adya Putri¹, Endah Ratna Sonya²

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, zadyaputri@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, endahratna.sonya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sesuai dengan landasan yudiris pengabdian kepada masyarakat, landasan sosiologis serta filosofis KKN DR Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) (Tim Ahli KKN DR, 2021), maka menjadi kewajiban seorang mahasiswa untuk melaksanakan tugasnya mengabdikan kepada masyarakat. Tujuan dari KKN DR Sisdamas ini ialah wujud implementasi dari apa yang telah didapat oleh mahasiswa pada masa perkuliahannya namun dibatasi oleh perubahan sosial akibat pandemi. Metode KKN DR yang digunakan ialah mencampurkan metode penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat, dimana penulis ikut serta dalam kegiatan masyarakat untuk melihat dan merasakan secara langsung permasalahan, potensi dan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dicarikan solusinya. Program yang dibuat menurut hasil refleksi sosial meliputi: Program Vaksinasi, Program Pembagian Tempat Sampah, Pemberian Mading di Posyandu, dan Pemberian Disinfektan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil dari segi terlaksananya program-program yang telah dilandaskan, 2) Masyarakat RW 06 sampai RW 09 Desa Cileles sangat antusias dengan diadakannya kegiatan pengabdian dan meminta agar pengabdian serupa dilaksanakan berkesinambungan program-program yang dilandaskan sangat mempengaruhi pola pikir dan kesadaran masyarakat agar hidup bersih dan sehat, 3) Adanya kesesuaian program-program pengabdian masyarakat dengan kebutuhan masyarakat dalam memecahkan masalah yang selama ini mereka rasakan.

Kata Kunci: Kesehatan, Sosial, Masyarakat

Abstract

In accordance with the juridical basis of community service, the sociological and philosophical basis of the DR Sisdamas KKN (Real Work Lecture from Home-Based Community Empowerment) (DR KKN Expert Team, 2021), it is the duty of a student to carry out his duties to serve the community. The purpose of the DR Sisdamas KKN is a form of implementation of what students have obtained during their lectures but are limited by social changes due to the pandemic. The KKN DR method used is to mix research methods with community service, where the author participates in community activities to see and feel firsthand the problems, potentials and needs of the community to find solutions. Programs made according to the results of social reflection include: Vaccination Program, Garbage Distribution Program, Provision of Mading at Posyandu, and Provision of Disinfectants, it can be concluded that: 1) This service activity can be categorized as successful in terms of the implementation of the programs that have been proposed, 2) The people of RW 06 to RW 09 in Cileles Village are very enthusiastic about holding community service activities and request that similar services be carried out continuously. with the needs of the community in solving problems that they have experienced so far.

Keywords: Health, Social, Society

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi Masalah

Penulis melaksanakan kegiatan KKN DR di Desa Cileles, Kecamatan Jatinangor, Sumedang. Di daerah tersebut berstatus zona hijau sehingga penulis dipersilahkan melaksanakan KKN DR ditempat tersebut dengan syarat melampirkan surat bebas Covid 19.

Sebagai fokus dalam kegiatan KKN DR, penulis memilih RW 06 untuk dijadikan tempat penelitian sekaligus pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, ditemukan permasalahan dalam bidang sosial yang harus secepatnya diperbaiki dengan cara menerapkan model KKN berbasis pemberdayaan kepada masyarakat serta melalui tahap atau siklusnya dengan tepat.

Adapun pengertian KKN DR Sisdamas Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial dengan tujuan agar mahasiswa turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan dalam turut andil pada penanggulangan masa/pasca Covid-19,

sehingga keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat. Qodim, Husnul dkk. (2021)

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan KKN ini adalah masyarakat Desa Cileles khususnya masyarakat RW 06 sampai RW 09.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dan wawancara saya dengan bapak RW yang ada di Desa Cileles terdapat beberapa masalah seperti :

1. Kepedulian masyarakat yang kurang terhadap lingkungan yang bersih terutama dalam pengelolaan sampah dan kebersihan Desa Cileles.
2. Belum pernah dilakukan kegiatan sosialisasi pengelolaan Tempat sampah dengan metode yang benar.
3. Masih adanya sampah-sampah yang bertebaran di Desa Cileles.
4. Belum ada kesadaran bahwa pentingnya vaksinasi.

Adapun tujuan dari KKN ini yaitu :

1. Tujuan Umum
 - a. Mahasiswa KKN dapat memahami penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat dalam lingkungan masyarakat Desa Cileles.
 - b. Mahasiswa KKN dapat menerapkan bidang ilmu teoritis ke dalam penerapan praktis di masyarakat
 - c. Masyarakat Desa Cileles dapat memperoleh bantuan pikiran dan motivasi dalam melaksanakan program-program terutama dalam mengoptimalkan menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan di masa pandemi
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Cileles tentang kebersihan dan kesehatan yang masih minim mereka dapatkan
 - b. Untuk memberikan edukasi mengenai bahwa pentingnya vaksinasi untuk saat ini.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya (Iskandar, 2018).

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji

dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman Nazaruddin dalam (Hardiana, n.d. 2018).

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik (BASIC, n.d.).

Vaksin merupakan salah satu cara terpenting dan tepat guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh. Vaksin, yang juga sering disebut imunisasi, mengambil keuntungan dari fungsi unik yang dimiliki tubuh dalam mempelajari dan melawan kuman-kuman penyebab penyakit. Vaksin membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi Anda dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan. (Isak, 2021)

Adanya kelompok KKN dari UIN Sunan Gunung Djati sangat berdampak besar bagi Masyarakat Desa Cileles karena dapat membantu warga agar peduli terhadap lingkungannya tersebut dan terbukanya pemikiran bahwa vaksinasi untuk saat ini sangat penting. Maka dari itu warga menyadari khusus dimasa pandemi Covid-19 ini sangatlah penting menjaga kebersihan, agar dapat memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 dan warga juga dibiasakan untuk menggunakan masker, mencuci tangan setelah keluar dari rumah, menggunakan handsanitizer agar membunuh virus dan tidak menyebabkan penularan kepada anggota keluarga yang lain dan dapat melaksanakan vaksinasi yang telah disediakan oleh Desa tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memadukan antara penelitian dan pengabdian (Qodim, Husnul dkk, 2021) yang lebih bersifat partisipatif (Darmalaksana, 2021) aktif, yaitu dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan masyarakat untuk melihat dan merasakan secara langsung permasalahan, potensi dan kebutuhan masyarakat pada saat itu lalu mencarikan solusinya yang diharapkan mampu membawa perubahan menuju arah yang lebih baik.

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan penyuluhan, diskusi, dan praktek lapangan ke lokasi pengabdian. Dalam kegiatan pengabdian ini, tahap-tahap yang dilakukan yaitu meliputi: 1) *social reflection* (tahap beradaptasi dengan masyarakat), 2) *participation planning* (tahap pengelolaan data hasil *social reflection*), 3) *action* (tahap pelaksanaan program). Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan perizinan dan koordinasi dengan Kepala Desa Cileles, Satgas Covid-19 Desa Cileles, dan Ketua RW 06 sampai RW 09 Desa Cileles, Pada prakteknya, kami mengundang

secara khusus masyarakat yang secara tidak langsung diwakilkan oleh para ketua RW dan ibu-ibu PKK dengan mengadakannya penyuluhan pentingnya vaksinasi.

1. Rancangan Kegiatan

Rencana dan pelaksanaan kegiatan KKN ini terbagi menjadi satu jenis kegiatan, yaitu kegiatan individu dan fokus pada bidang sosial. Jenis kegiatan untuk bidang sosial disesuaikan dengan program studi mahasiswa. Program-program akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan, manfaat dan sasaran dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Program-program tersebut direncanakan atas beberapa pertimbangan seperti menyesuaikan target yang akan dituju, harapan-harapan masyarakat sesuai dengan kebutuhan, sehingga seluruh harapan dapat tercapai baik dari masyarakat maupun tujuan dan tema KKN. Adapun beberapa program unggulan yang dilaksanakan yaitu :

- a. Penyuluhan Vaksinasi Masyarakat Desa Cileles
- b. Pembagian Tempat Sampah
- c. Dan terdapat beberapa program-program pendorong seperti :
- d. Pemberian Mading di Posyandu
- e. Pemberian Disinfektan

2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir dari kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan. Pada tahap social reflection, evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan program apa saja yang akan dilandungkan untuk memecahkan masalah serta kebutuhan yang di hadapi masyarakat RW 06 sampai RW 09 Desa Cileles. Pada tahap participant planning, evaluasi dilakukan apabila program prioritas sudah disepakati. Kemudian pada tahan action, evaluasi di lakukan apabila program selesai dilaksanakan dan harus melakuakn pembenahan untuk kegiatan program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Seperti pada tahap pelaksanaan Penyuluhan vaksinasi para masyarakat Desa Cileles lebih percaya diri ketika akan melakukan vaksinasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan KKN-DR individual mandiri ini terdapat 3 siklus sesuai dengan teknis KKN-DR tahun ini. Yakni tahapan Refleksi Sosial, Perencanaan Program serta Pelaksanaan dan Evaluasi Program. Adapun Refleksi Sosial adalah hal pertama yang harus dilakukan peserta KKN-DR sebelum melaksanakan siklus berikutnya. Kegiatan siklus pertama ini merupakan kesempatan peserta KKN-DR untuk melakukan interaksi dengan masyarakat secara tatap muka langsung. Sehingga nantinya diharapkan peserta KKN-DR dapat mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi dan atau asset masyarakat tersebut dengan masa/pasca pandemic covid-19. Pada

Pada tahap ini juga peserta KKN DR dituntut untuk mengetahui data warga dan mencari tahu apa saja yang menjadi masalah, potensi dan kebutuhan warga selama masa pandemic covid- 19 ini.

Setelah melaksanakan refleksi sosial dan sudah mengetahui masalah, kebutuhan dan potensi masyarakat, maka lanjut ke siklus kedua yaitu peserta KKN-DR dapat mengidentifikasi hasil sehingga menjadi perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama KKN-DR berlangsung. Pada tahapan ini pula diharapkan peserta KKN-DR dapat menemukan solusi dari permasalahan-pemmasalahan yang sudah diidentifikasi pada tahap refleksi social. Barulah tahap pelaksanaan program dilakukan pada siklus terakhir. (Aziz, 2021)

Pelaksanaan KKN di Desa Cileles mencakup bidang Kesehatan dan Sosial kegiatan yang telah direncanakan. Setelah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program KKN, saya melaksanakan program-program tersebut dan melaporkan hasil pelaksanaan program tersebut. Adapun pelaksanaan program kerja yang telah saya lakukan di Desa Cileles RW 06 sampai RW 09, yaitu :

1. Penyuluhan Pentingnya Vaksinasi



Penyuluhan vaksinasi dilakukan di aula desa Cileles pada hari Selasa, 31 Agustus 2021 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Dengan slogan “Tak Kenal, Maka Tak Kebal”. Didalam penyuluhan tersebut memuat pentingnya vaksinasi yang disampaikan langsung oleh perwakilan dari Dinkes Sumedang yaitu Bapak Budi Supriadi, MKM. Beliau memberikan materi penyuluhan tentang "Pentingnya Vaksinasi". Harapan kami dengan adanya sosialisasi ini bisa menjadi jembatan ilmu khususnya para koordinator tiap RW untuk menyampaikannya kembali kepada masyarakat di tiap RW nya. Pemikiran masyarakat menjadi terbuka mengenai vaksinasi dan penyuluhan yang kami berikan sangat bermanfaat. Selain itu Kepala Desa Cileles Bapak Duduy Abdul Holik, S. H menyampaikan bahwa saat ini Desa Cileles 0% untuk semua gejala Covid-19. Semoga selamanya Desa Cileles dapat terlindungi dan terjauh dari paparan virus Covid-19.

2. Pembagian Tempat Sampah



(Geografic, 2016): Permasalahan sampah menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya. Kesadaran pemerintah dan masyarakat akan sampah harus digali agar terlepas dari permasalahan sampah. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).



Dilaksanakan pada hari Kamis, 02 september 2021. Program kerja dibidang sosial adalah pembagian tempat sampah ke 10 RT dilingkungan RW 06, 07, 08, dan 09. 1 RT mendapat 2 buah tempat sampah, yang nantinya akan disimpan di depan posyandu setempat atau di tempat keramaian lainnya. Pembagian tempat sampah ini merupakan wujud dari kesadaran sosial peserta KKN DR terhadap minimnya sarana umum dibidang kebersihan dan kesehatan.

3. Pemberian Mading di Posyandu



Majalah dinding adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya.

Dilaksanakan pada hari jum'at, 03 september 2021. Untuk pemberian mading di posyandu ini diberikan kepada pihak RW 07 dan RW 08, dikarenakan di RW tersebut belum memiliki mading.

4. Pemberian Disinfektan



Disinfektan dapat digunakan untuk membersihkan permukaan benda dengan cara mengusapkan larutan disinfektan pada bagian yang terkontaminasi, misalnya pada lantai, dinding, permukaan meja, daun pintu, saklar listrik dll. Penggunaan disinfektan dengan teknik *spray* atau *fogging* telah digunakan untuk mengendalikan jumlah antimikroba dan virus di ruangan yang berisiko tinggi. Pada ruangan yang sulit dijangkau biasanya digunakan sinar UV dengan panjang gelombang tertentu. Proses ini akan mencegah penularan mikroorganisma patogen dari permukaan benda ke manusia.

Pemberian secara simbolis disinfektan dilakukan pada hari Senin, 06 september 2021.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan KKN DR dapat ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat selama pandemi tidak hanya satu fokus, melainkan dalam segala bidang misalnya dalam bidang kesehatan dan sosial.

Hasil dari refleksi dibidang sosial adalah penulis menemukan permasalahan berupa minimnya pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi. Kebanyakan masyarakat merasa takut untuk di vaksin karena banyak mendengar berita-berita hoax. Peserta KKN DR menyikapi hal tersebut dengan cara membuat program "Penyuluhan Vaksinasi". Penyuluhan dilaksanakan di aula desa Cileles pada hari Selasa, 31 Agustus 2021 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Penyuluhan dihadiri oleh para perangkat desa, RW, RT, Kader, dan Tokoh masyarakat dilingkungan RW 06 sampai dengan RW 09.

Besar harapan dengan adanya sosialisasi ini bisa menjadi jembatan ilmu khususnya para koordinator tiap RW untuk menyampaikannya kembali kepada masyarakat di tiap RW nya. Pemikiran masyarakat menjadi terbuka mengenai vaksinasi dan penyuluhan yang kami berikan sangat bermanfaat. Selain itu Kepala Desa Cileles Bapak Duduy Abdul Holik, S. H menyampaikan bahwa saat ini Desa

Cileles 0% untuk semua gejala Covid-19. Semoga selamanya Desa Cileles dapat terlindungi dan terjauh dari paparan virus Covid-19.

Hasil refleksi dibidang sosial lainnya adalah minimnya sarana umum berupa tempat sampah diberbagai tempat penting, seperti posyandu, tempat pendidikan, dan tempat lainnya yang banyak orang berkerumun disana. Melihat hal tersebut, peserta KKN DR membuat program “Pembagian Tempat Sampah”. Besar harapan dapat membantu permasalahan dalam hal tersebut. Tempat sampah dibagikan ke 10 RT dilingkungan RW 06, 07, 08, dan 09, serta 1 RT mendapat 2 buah tempat sampah. Program ini juga mendapat respon baik dari berbagai pihak yang membuat peserta KKN DR semakin percaya diri dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Kami merekomendasikan kepada mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan KKN DR juga agar bisa menjalankan tahap demi tahap atau siklus yang ada dengan sebenar- benarnya, karena dari sanalah kita tahu titik dan akar permasalahannya sekaligus mengetahui juga bagaimana penyelesaiannya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari kegiatan KKN DR Sisdamas ini diketahui bahwa selain sebagai sarana mahasiswa untuk belajar dan mengabdikan kepada masyarakat, wawasan mengenai permasalahan suatu wilayah akan terbuka, yang awalnya menganggap bahwa masalah di wilayah tersebut bisa diselesaikan dengan satu cara padahal setelah melakukan refleksi sosial akan ditemukan situasi dan kondisi, seperti masalah khusus, kebutuhan, dan potensi yang berbeda- beda. Dari hal tersebut, pendekatan serta program yang diberikan kepada suatu wilayahpun harus tepat. Alhasil masyarakat pada wilayah tersebut merasa puas dan terbantu khususnya di bidang pendidikan dan sosial dari adanya kegiatan KKN ini.

2. Saran

Dengan adanya kegiatan KKN pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan agar program yang pernah dilakukan ini dapat selalu diterapkan oleh masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga program KKN ini dengan judul “Kajian dan Solusi Permasalahan Kesehatan dan Sosial Masyarakat Desa Cileles” Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada: DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Kepala Desa Cileles, Ketua RW 06 sampai RW 09 Desa Cileles, Karang Taruna Desa Cileles, dan Masyarakat RW 06 sampai RW 09 Desa Cileles yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengabdikan diri dan melaksanakan program-program di Desa Cileles.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Geografic, N. (2016). Indonesia Darurat Sampah Indonesia darurat sampah <http://nationalgeografic.co.id/berita/2016/01/indonesia-daruratsampah>. diakses pada tanggal 31 januari 2020
- Hardiana, D. (n.d.). I J., & Manajemen, E. (2018). No Title. 3(1), 65–75.
- Iskak. 2021. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat. Jurnal PADMA. 1(3): 223.
- Iskandar. 2018. Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secarapartisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga.Vol.1 Nomor 1
- Organisasi Kesehatan Dunia (2020). "Constitution of the World Health Organization". Basic Documents (PDF) (edisi ke-49). Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3
- Berdaya, M., Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik. 1(2), 90–95.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Darmalaksana, W. (2021). Model Pendampingan Lanjut Usia Penyintas Covid-19. Pre- Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-8.
- Tim Ahli KKN DR. (2021). Pembekalan KKN DR SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2021 Pada Musim Pandemi Bermitra dengan Gugus Covid-19. Bandung.
- Qodim, Husnul dkk. (2021). Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas): Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. Bandung: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat-Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- <https://www.mi-alraudlah.sch.id/2016/08/majalah-dinding-pengertian-dan-fungsi.html>

Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Pandemi Covid-19 Di Rw 05 Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung

Improving The Quality Of Education In The Era Of The Covid 19 Pandemic In Rw 05 Kelurahan Pasir Biru, Cibiru District, Bandung City

¹Desy Miranti, ²Dinar Nur Aulia Hanifah ³Mia Siti Khumaeroh

¹Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
echyymiranti@gmail.com

²Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dinarnah28@gmail.com

³Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
miasitihumairoh@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid 19 merupakan suatu fenomena yang terjadi secara global yang mana semenjak keberadaannya mengakibatkan munculnya banyak masalah-masalah baru yang dihadapi baik oleh pemerintah maupun juga masyarakat. Salah satu dampak dari adanya pandemi covid-19 ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan dikeluarkannya surat edaran nomor 36962/MPK.A./HK 2020 mengenai pembelajaran secara daring. Hal ini tentunya menjadi salah satu masalah yang dirasakan bagi para siswa di kawasan RW 05 Kelurahan Pasir Biru yang mana kebanyakan dari siswa ini tidak mampu memahami dengan baik mengenai apa yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan banyaknya hambatan saat mengerjakan tugas. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi tersebut maka tim mahasiswa KKN DR SISDAMAS 2021 memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memberikan bantuan sebagai pengajar ke wilayah RW 05 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Tujuan dari program kerja ini adalah untuk mengoptimalkan belajar anak karena kurang efektifnya pembelajaran secara online/daring. Manfaat dari program kerja ini tentu saja selain memberi motivasi dan semangat dalam belajar juga bisa membantu anak-anak untuk lebih mudah dan mengerti dalam menangkap dan memproses materi dari gurunya meskipun dari jarak jauh/pembelajaran daring. Pendampingan belajar ini dilakukan di Masjid/TPA. Dalam melaksanakan program kerja ini kami menggunakan metode pelaksanaannya secara kuantitatif yakni (1) Survey Lapangan, (2) Koordinasi dengan Masyarakat, (3) Sosialisasi Program. Sedangkan dalam bimbingan belajar ada 4 tahapan yaitu : (1) pemberian

motivasi, (2) pemberian dan pemahaman materi, (3) kuis, dan (4) pemberian reward.

Kata Kunci: Peningkatan mutu pendidikan, bimbingan belajar, Kelurahan Pasir Biru

Abstract

The Covid-19 pandemic is a phenomenon that occurs globally which since its existence has resulted in the emergence of many new problems faced by both the government and the community. One of the impacts of the COVID-19 pandemic is through the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) with the issuance of circular letter number 36962/MPK.A./HK 2020 regarding online learning. This is certainly one of the problems felt for students in the RW 05 area of Pasir Biru Village where most of these students are not able to understand well what the teacher is saying which results in many obstacles when doing assignments. With these problems, the DR SISDAMAS 2021 KKN student team took advantage of this opportunity to provide assistance as teachers to the RW 05 area, Pasir Biru Village, Cibiru District, Bandung City. The purpose of this work program is to optimize children's learning due to the ineffectiveness of online learning. The benefits of this work program, of course, in addition to providing motivation and enthusiasm in learning, can also help children to more easily and understand in capturing and processing material from the teacher even from distance/online learning. This learning assistance is carried out at the mosque/TPA. In carrying out this work program, we use quantitative implementation methods, namely (1) Field Surveys, (2) Coordination with the Community, (3) Program Socialization. While in tutoring there are 4 stages, namely: (1) giving motivation, (2) giving and understanding the material, (3) quizzes, and (4) giving rewards.

Keywords: *Improving the quality of education, tutoring, Pasir Biru Village*

A. PENDAHULUAN

KKN DR Sisdamas atau disebut juga sebagai Kuliah Kerja Nyata yang berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan akademik yang dilakukan oleh para mahasiswa/i yang dilakukan dalam bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No.b713/DJ.I/Dt/I.III/TL.00/04/2020 bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang Merdeka diwujudkan dengan cara penguatan dan kesadaran dan kepedulian atas wabah Covid-19. (Husnul Qadim, dkk, 2021). KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) ini dilakukan oleh mahasiswa dari tempat tinggal asal yang tentunya memiliki banyak sisi positive diantaranya saatnya mahasiswa untuk lebih mengenal dan terjun langsung di masyarakat sekitar tempat tinggal, melakukan salah satu Tri Dharna Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian sebagai persiapan dan latihan untuk benar benar masuk kedalam masyarakat dan tentunya

akan sangat membantu pasca kuliah nantinya. Strategi yang diterapkan sekolah tentunya beragam dan bukan berarti tanpa kendala, bagi sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis digital atau daring sudah tentu bukan menjadi masalah, apalagi bagi guru sudah mahir melakukan penilaian portofolio dengan berbagai tugas yang bervariasi sehingga tidak menjadi beban bagi siswanya yang saat ini juga dikeluhkan oleh para orangtua, bahwa saat mendampingi siswa belajar di rumah merupakan beban tersendiri bagi orangtua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup ataupun sarana dan fasilitas yang memadai (Frida Ardiani, 2020).

Dalam pelaksanaan KKN DR ini kami mendapat bagian untuk mengabdikan di wilayah Kelurahan Pasirbiru yang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di wilayah kecamatan Cibiru Kota Bandung. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu masalah besar terkait adanya Pandemi covid yang dirasakan pada wilayah ini adalah berkaitan dengan masalah pendidikan yang mana para siswa banyak mengalami kesulitan.

Selainsiswanya, kesulitan ini juga kemudian dirasakan juga oleh para orangtua yang harus membantu membimbing anaknya sedangkan mereka pula memiliki pekerjaan lain dan juga mengingat banyak dari orangtua tersebut yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dan juga kurangnya sarana dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu dalam hal ini penulis mencoba untuk terjun kelapangan dan mencoba untuk dapat membawa perubahan di tengah tengah masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Survei Lapangan

Survei lapangan ini bertujuan untuk mengamati situasi dan kondisi anak-anak yang melakukan pembelajaran daring di wilayah RW 05 Kelurahan Pasirbiru.

2. Koordinasi dengan Masyarakat

Melakukan koordinasi dengan ketua RT untuk memperoleh perizinan dalam pelaksanaan KKN ini.

3. Sosialisai Program

Sosialisasi program pendampingan belajar yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai serangkaian program yang akan dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelepasan atau pembukaan KKN-DR yang dipimpin oleh rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan pada hari Senin, 02 Agustus 2021

secara daring menggunakan aplikasi ZOOM. Tahap 1 refleksi sosial dilaksanakan tanggal 4 Agustus 2021, dilakukan di kantor Lurah Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru. Dengan sosialisasi KKN DR kepada Bapak Lurah beserta jajarannya adanya sosialisasi tersebut sehingga mendapatkan beberapa informasi masalah yang terjadi di masyarakat, kebutuhan masyarakat dan juga potensi-potensi yang ada di masyarakat setempat. Setelah melakukan refleksi sosial dan mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi KKN-DR, mahasiswa bersama pihak Kantor Lurah maka penulis langsung turun ke lapangan untuk mengatasi masalah - masalah yang ada di masyarakat kelurahan Pasir Biru yang di dampingi oleh pihak kelurahan. Pendampingan pembelajaran ini dilakukan di Masjid yang bertempat di RT 01 dan RT 06 RW 05 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru.

Pendampingan ini dilakukan dengan membagi peserta KKN menjadi beberapa kelompok kecil yang kemudian masing-masing peserta KKN memberikan pengajaran kepada 3-5 anak. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah alat tulis menulis dan juga snack sebagai reward (hadiah) untuk siswa agar semakin semangat dalam belajar. Pelaksanaan kegiatan KKN ini memiliki beberapa tahapan yakni pertama memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Mc Donald dalam Kompri mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Kompri, 2016).

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Amna Emda, 2017).

Motivasi ini sangat penting terutama bagi pertumbuhan anak-anak dalam belajar. Motivasi yang kami berikan ialah berupa memberi perkataan semangat, memberi perhatian yang baik dengan mendengar keluhan anak-anak, berkata dengan sopan dan lembut serta bercerita tentang pengalaman yang menginspirasi. Kemudian yang kedua memberi pengajaran mengenai materi-materi sekolah dilanjutkan dengan pemahaman materinya. Dalam hal ini kami membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sekolah. Lalu dilanjutkan dengan memberikan pemahaman materi tersebut dengan menjelaskannya secara sederhana terutama untuk materi yang cukup sulit bagi mereka seperti perhitungan dan pelajaran bahasa Inggris.

Tidak hanya pengetahuan umum saja yang diberikan tetapi kami juga mengajarkan pengetahuan agama berupa materi hukum tajwid dan belajar menulis huruf Arab/al-Qur'an agar ketika mereka membaca Al-Qur'an itu tidak terbata-bata.

Selain itu juga mereka dapat mengetahui mana huruf yang harus dibaca pendek atau panjang dan mana huruf yang harus dibaca dengung atau tidak. Sedangkan manfaat dari belajar penulisan arab ialah agar anak-anak tersebut lancar dan tidak buta huruf al-qur'an ketika mereka berhadapan dengan pelajaran bahasa arab saat sudah memasuki tahap sekolah lanjut.

Ketiga, memberikan games kepada siswa berupa kuis setelah belajar agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah para siswa tersebut mengerti dengan apa yang sudah disampaikan atau tidak. Kemudian kuis ini juga dilakukan agar anak-anak bisa tetap mengingat materi yang disampaikan dalam satu hari tersebut. Keempat, setelah diberi kuis kami memberi reward agar anak-anak semakin semangat dalam proses belajar. Tujuan lainnya adalah selain memberi semangat, reward juga bertujuan agar anak-anak tidak pernah mengeluh apalagi merasa lesuh atau bermalas-malasan dalam belajarnya. Hal ini juga dapat membantu kami sebagai pengajar lebih bisa santai dan lebih dekat serta dapat berkomunikasi lebih baik dengan anak-anak. Untuk jadwal pelaksanaannya, pertama kami mengajar mengaji dan pengetahuan umum di Masjid Al-Hakim RT 06 pada pukul 14.00-15.30 WIB. Selain mengajar mengaji, kami juga memberi pelajaran tambahan seperti Matematika dan Bahasa Inggris, lalu ditambah dengan pengajaran mengenai hukum tajwid Al-Quran. Untuk sarannya yaitu dari jenjang PAUD sampai SMP. Kedua, kami lanjut mengajar mengaji di Masjid Al-Ikhlas RT 01 dari pukul 16.00-20.00 WIB. Untuk sarannya sendiri yaitu dari jenjang PAUD sampai SMA Sama seperti di RT 06, selain mengajar mengaji kami juga mengajar pengetahuan umum untuk anak tingkat SMP dan SMA seperti Fiqh, Tauhid dan Sejarah Nabi. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey Lapangan

Seorang ahli survey terkemuka Robert Groves, mengemukakan bahwa survey menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik dan merupakan bentuk dari dasar kuantitatif. Penelitian survey ini bertanya kepada beberapa responden tentang kepercayaan, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi (Robert Groves, 2010). Penelitian survey merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat dan diantaranya banyak yang berpengalaman sebagai suatu bentuk yang tersendiri atau yang lainnya (Susila Adiyanta, 2019). Survey lapangan atau observasi yang kami lakukan ialah observasi secara langsung yang mana berarti dalam hal ini mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui dan memastikan bagaimana kondisi lokasi wilayah target KKN serta bagaimana kesiapan anak-anak yang akan perlu kami dampingi untuk bimbingan belajar. Dalam hal ini kami mendatangi beberapa RT di RW 05 untuk melihat dan mengetahui kondisi dan aktivitas warga sekitar terutama kegiatan anak-anaknya apakah kami bisa melakukan pendampingan belajar atau tidak. Hasilnya

adalah kami mendapati bahwa di RT 01 dan RT 06 sedang membutuhkan pengajar tambahan dikarenakan sedikitnya tenaga pengajar di masing-masing RT tersebut yang kemudian kami memutuskan untuk mengambil peran tersebut.

2. Koordinasi dan Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada. Selain itu juga ditentukan oleh interaksi, pengalaman pengalaman serta kepribadiannya (Sutaryo, 2004). Didalam bersosialisasi pasti terdapat pihak pihak yang saling berkomunikasi dan saling berhubungan satu sama lain misalnya saja seperti keluarga, kelompok tertentu, media massa, ataupun sebuah lembaga. Tetapi menurut Lane bahwa media massa hanyalah sebuah unsur tambahan (Susanto, 1990). Sebelum melaksanakan suatu kegiatan/aktivitas, hal pertama yang sangat penting untuk dilakukan adalah berkoordinasi dengan warga sekitar terutama dengan tokoh masyarakat seperti ketua RW/RT, karang taruna maupun para sesepuh. Selain berkoordinasi, melakukan sosialisasi juga merupakan hal yang mutlak karena tanpa adanya sosialisasi hubungan dan komunikasi antar mahasiswa dan masyarakat tidak akan terhubung. Tujuan dari kedua hal tersebut tidak lain untuk memudahkan berjalannya kegiatan bimbingan atau pendampingan pembelajaran terhadap anak anak dengan sangat baik. Berkat koordinasi dan sosialisasi yang berjalan lancar kami mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan ketua RT 01 dan RT 06 untuk melangsungkan kegiatan KKN.

3. Kegiatan Pengajaran

pendidikan yang semula lancar seperti biasa, sekolah dan universitas pun mengharuskan untuk melakukan pembelajaran secara online sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah Kementerian Agama bahkan suatu instansi terkait seperti Universitas. Sehingga seluruh siswa harus melakukan kegiatan belajar dengan cara online dan mendatangi salah satu rumah guru. Dengan adanya sekolah melalui online tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, maka terjadilah masalah bagi Sebagian orang tua dalam membimbing anak untuk belajar atau sekolah secara online, apalagi dengan orang tua yang kurang memahami akan teknologi. Akibat dengan adanya sekolah dengan cara online tersebut anak anak setingkat SD disaat jam untuk sekolah malah asik bermain bersama teman temannya, karena dirasa sekolah libur dan menghiraukan untuk sekolah dengan cara online. Di sini orang tua merasa terbebani dengan tugas tugas sekolah anak karena orang tua harus berusaha untuk bisa membuat anaknya mau belajar.

Setelah melakukan musyawarah sosial dan mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi KKN DR, mahasiswa menyusun beberapa program untuk membantu masyarakat. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program adalah: Pertama, kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat. Kedua, kemampuan dan kompetensi pendidikan masyarakat. Ketiga, sarana yang ada berdasarkan hasil

observasi yang telah dilakukan, di temukan beberapa masalah yang menjadi perhatian dalam masa pandemi Covid-19 ini, salah satunya yaitu kurangnya edukasi masyarakat pada pendidikan anak-anak pada masa Covid-19.

Adapun program yang direncanakan yaitu :

Pertama, Rumah belajar. Pada awalnya kami mengadakan program ini karena melihat situasi di lapangan yang mana kegiatan belajar anak-anak kurang efektif disebabkan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini berdasarkan keluhan yang datang dari beberapa orang tua. Maka berdasarkan pada keluhan-keluhan tersebut kami berupaya memberikan solusi dengan mengadakan program rumah belajar. Program ini memiliki sasaran yaitu anak-anak dari jenjang PAUD sampai SD yang bertempat di RT 05. Selain untuk memberikan pengetahuan tambahan mengenai mata pelajaran yang masih kurang dipahami oleh anak-anak, tujuan kegiatan ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan belajar anak karena kurang efektifnya pembelajaran secara online/daring. Target yang diharapkan adalah agar anak-anak semakin termotivasi dan semangat dalam belajar. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan rencana/ekspektasi kami. Hal ini karena kurangnya antusias dari anak-anak di daerah tersebut meskipun kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengajak anak-anak tersebut belajar.

Kedua, Membantu mengajar mengaji untuk TPA/DTA dan pendampingan belajar pengetahuan umum seperti matematika dan bahasa Inggris serta membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan luring melalui 3 tahapan yaitu : (1) pemberian motivasi, (2) pemberian dan pemahaman materi, (3) kuis, dan (4) pemberian reward. Bertempat di Masjid Al-Ikhlas RT 01 dan Masjid Al-Hakim RT 06. Sasaran dari program ini adalah anak-anak TPA/DTA. Tujuan program ini ialah untuk membantu anak-anak lancar dalam pelafalan huruf Al-Qur'an dan hukum tajwidnya serta dapat meningkatkan keinginan yang kuat dalam belajar dan rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan

E. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan yang sudah berlangsung selama hampir dua minggu lebih dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

Pertama, mengenai program rumah belajar seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa program ini tidak terlaksana dikarenakan kurangnya kerjasama dan antusiasme dari masyarakat itu sendiri meskipun kami sudah berupaya sebaik mungkin. Kedua, mengenai program bimbingan belajar ini dapat dikatakan berhasil dalam prosesnya serta berjalan dengan sangat lancar dan baik, terbukti dari banyaknya respon positif dari masyarakat terutama dari semangat dan antusias anak-anak. Selain itu hal yang paling terlihat dari keberhasilan program ini ialah : (1)

Meningkatnya rasa ingin tahu yang lebih besar dalam diri para siswa, (2) Menjadi lebih aktif dalam bersosialisasi dan komunikasi, (3) Karena program yang kami kenalkan diterima dengan sangat baik, maka pihak pengajar tetap di RT 01 dan RT 06 berencana untuk melanjutkan metode pengajaran yang sudah kami lakukan sebelumnya, (4) Tumbuhnya kesadaran anak-anak dalam pemahaman untuk terus belajar dengan giat, (5) Menjadi sangat rajin dalam menuntut ilmu dengan rutin datang di tempat belajar setiap harinya, (6) Mampu mengatasi kesulitan dalam tugas yang diberikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ardiani, Frida, dkk. 2020. Pendampingan Belajar Siswa SD Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kabumen Sukorejo Kendal. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Dirjen Diktis No. b-713/DJ.I/Dt/I.III/TL.00/04/2020.

Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Jurnal Lantanida, 5(2), 175.

Groves, Robert. (2010). Survey Methodology. John Wiley and Sons, 561, 57.

Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.

Qodim, Husnul. 2021. Juknis KKN DR Sisdamas Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. Bandung : Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Susanto. 1990. Sosialisasi Pelayanan. Malang: Universitas Kanjuruhan.

Susila Adiyanta. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. Jurnal Hukum Administrasi dan Tata Kelola, 2(4), 700.

Sutaryo. 2004. Dasar-Dasar Sosialisasi. Jakarta: Rajawali Press

Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Kutamandiri Kabupaten Sumedang

Training For Making Hand Sanitizer As An Effort To Prevent The Transmission Of Covid-19 In Kutamandiri Village, Sumedang Regency

Dewi Kurniawati¹⁾, Dhea Nafthalia A²⁾, Fita Oktafiani³⁾, Agnes Nuraeni M⁴⁾, Dedi Wahyudi⁵⁾

¹⁾ Kimia, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan dewikur2217@gmail.com

²⁾ Kimia, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan dheanafthaliaaprillia10@gmail.com

³⁾ Biologi, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan vifahafidz117@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati dan agnesnuraeni16@gmail.com

Abstrak

Penyebaran COVID-19 telah menyita perhatian masyarakat dunia termasuk di Indonesia. COVID-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan yang dapat ditularkan melalui udara seperti batuk, berbicara, dan bersin. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan ketertarikan kelompok sasaran di Desa Kutamandiri untuk senantiasa mengantisipasi pencegahan penularan COVID-19. Pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Mukhtarul Huda Dusun Babakan Bandung Desa Kutamandiri Kabupaten Sumedang. Metode pengabdian terdiri atas tiga tahap yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan yang dilakukan dengan metode offline (Training of Traine), dan tahapan evaluasi. Tahap pelaksanaan yaitu pelatihan pembuatan hand sanitizer yang didasarkan pada panduan yang dikeluarkan oleh WHO dan menghasilkan produk berupa hand sanitizer dengan kadar etanol 80%. Berdasarkan hasil forum diskusi dan pengamatan langsung terhadap kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir memiliki keterampilan tambahan berupa pembuatan hand sanitizer.

Kata Kunci: COVID-19, pelatihan, hand sanitizer

Abstract

COVID-19's spread has drew the attention of the international community, including Indonesia. COVID-19 is a respiratory infection spread through the air through coughing, talking, and sneezing. The goal of this service is to raise the target group's understanding, awareness, and interest in COVID-19 transmission prevention in Kutamandiri Village. This service was held at Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Mukhtarul Huda Hamlet Babakan Bandung, Kutamandiri Village, Sumedang Regency. The service method is divided into three stages: the planning stage, the implementation stage, and the offline method (Training of Traine), and evaluation stages. The training stage for creating hand sanitizers is based on WHO recommendations and results in final goods in the form of hand sanitizers with an ethanol content of 80 percent. Based on the outcomes of the discussion forum and firsthand observation of the hand sanitizer-making training sessions, the participants were discovered to have additional skills in the form of producing hand sanitizers.

Keywords: COVID-19, training, hand sanitizer

A. PENDAHULUAN

Coronavirus disease 19 (COVID-19) termasuk kedalam penyakit pernapasan akut yang diakibatkan oleh virus jenis severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Coronavirus termasuk dalam famili Coronaviridae dalam ordo Nidovirales. Ketika dilakukan penelitian dibawah mikroskop elektron, virus COVID-19 terlihat layaknya mahkota karena terdapat paku-paku glikoprotein pada amplopnya (Perlman & Netland, 2009). Karakteristik morfologi Coronavirus memiliki ukuran berdiameter 65 sampai 125 nm yang dilengkapi dengan RNA untai tunggal sepanjang 26-32 Kbs yang berfungsi sebagai bahan nukleat. Coronavirus memiliki Subkelompok yaitu alpha (α), beta (β), gamma (γ) dan delta (δ) coronavirus (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Shiddique, 2020).

SARS-CoV-2 mulai teridentifikasi dan telah menjadi virus paling mematikan dalam dua dekade terakhir tepatnya pada akhir Desember 2019. Virus ini berasal dari Wuhan, China yang pada awalnya berstatus wabah kini berubah menjadi pandemi. Pada 3 September 2021 telah dikonfirmasi sebanyak 4.560.134 orang yang meninggal karena COVID-19 dan 220.111.124 orang yang dinyatakan positif terinfeksi COVID-19 (Worldmeter, 2021). Sekitar 80% kasus positif terinfeksi COVID-19 dapat pulih tanpa penanganan khusus.

Gejala yang muncul pada orang yang terinfeksi COVID-19 dapat berupa sakit tenggorokan, batuk, pilek, atau demam. Namun terdapat juga orang yang terinfeksi COVID-19 tanpa menimbulkan gejala. Sekitar 16,67% dari orang yang terpapar COVID-19 yang memiliki riwayat penyakit parah, gejala yang timbul akan disertai

dengan kesulitan bernafas atau pneumonia yang biasanya muncul secara berangsur-angsur. Angka kematian yang ditimbulkan oleh penyakit ini relatif rendah, namun bagi orang yang berusia lanjut atau yang memiliki riwayat penyakit seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan penyakit jantung biasanya lebih rentan dan menderita sakit yang lebih parah. Penanganan kasus COVID-19 saat ini mulai menunjukkan perkembangan yang baik, bahkan angka kesembuhan pasien positif terinfeksi COVID-19 terus mengalami peningkatan.

Cara penyebaran COVID-19 dapat melalui droplet, kontak langsung dan aerosol. Droplet atau tetesan cairan dari orang yang terinfeksi COVID-19 dapat menyebar dengan mudah melalui mulut pada saat batuk atau bersin (WHO, 2020). Cara penularan lain yang diduga sebagai penyebaran COVID-19 ialah dengan menghirup aerosol. Aerosol merupakan mikropartikel berukuran $<5 \mu\text{m}$, mengandung pathogen dan berada di udara yang dapat terangkut oleh aliran arus udara sehingga menyebabkan difusi meskipun jaraknya cukup jauh (Tellier, Li, Cowling, & Tang, 2019).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mendeklarasikan bahwa COVID-19 sebagai pandemi global dan termasuk ke dalam tipe darurat internasional sehingga memerlukan tindakan dan pengendalian yang ketat untuk meminimalkan penularannya. Maraknya masyarakat yang terkena COVID-19 mengakibatkan kerugian diberbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya. Pada saat ini, kesehatan merupakan aspek yang paling penting bagi setiap individu. Salah satu langkah kunci yang telah dianjurkan adalah kebutuhan untuk memastikan kebersihan tangan (Boyce & Pittet, 2002). Tangan merupakan salah satu anggota tubuh yang dapat menjadi perantara masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh. Mayoritas masyarakat tidak menyadari bahwa tangan sering kali terkontaminasi mikroorganisme termasuk virus COVID-19 saat melakukan berbagai aktivitas.

Penanganan COVID-19 yang terjadi di Indonesia dianggap kurang efektif sehingga menimbulkan keresahan bagi seluruh rakyatnya. Pencegahan merupakan praktik terbaik yang dapat mengurangi dampak COVID-19. Salah satu upaya dalam pencegahan COVID_19 adalah mencuci tangan. Mencuci tangan dengan air dan sabun merupakan cara yang paling efektif dalam membunuh mikroorgasnime termasuk virus corona disease 19. Namun seiring dengan bertambahnya kesibukan manusia dibutuhkan produk-produk praktis yang dapat digunakan kapan pun dan dimana pun. Hand sanitizer menawarkan solusi menarik untuk hal ini karena kandungan alkohol (etanol, propanol, isopropanol) dalam konsentrasi 60%-80% terbukti efektif dalam membunuh mikroorganisme seperti bakteri, virus dan jamur (Asngad & Bagas 2018). Hand sanitizer telah direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai tindakan kebersihan tangan alternative (WHO, 2020).

Hand sanitizer adalah pembersih tangan yang memiliki sifat antimikroba. Hand sanitizer dirancang untuk mengering dengan cepat setelah diaplikasikan, sehingga menghilangkan kebutuhan akan air, sabun, maupun alat bantu pengering lainnya. Jenis hand sanitizer ada dua yaitu gel dan spray. Perbedaan antara Hand sanitizer gel dan spray terletak pada bentuknya, jika gel maka berbentuk gel dan jika spray maka berbentuk spray atau cair. Hand sanitizer gel ataupun cair harus memiliki bahan aktif alkohol 60% yang berfungsi untuk menghilangkan kuman pada tangan. Untuk hand sanitizer spray biasanya diberi bahan additive berupa bahan aktif irgasan DP 300:0,1% yang berfungsi sebagai antiseptik jamur dan bakteri. Berdasarkan penelitian, Hand sanitizer spray terbukti lebih efektif dalam membunuh mikroorganisme pada tangan dibandingkan dengan hand sanitizer gel (Ghfiari, 2010).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa hand sanitizer yang memiliki viskositas tinggi seperti gel dapat menurunkan aktivitas mikroba, hal ini terjadi kemungkinan karena berkurangnya difusivitas alkohol (Ochwoto dkk., 2017). Permasalahan tersebut seringkali dapat diatasi dengan meningkatkan formulasi konsentrasi alkohol (Kramer, Rudolph, Kampf, & Pittet, 2002). Meskipun fokus utama kinerja hand sanitizer berbasis alkohol adalah konsentrasi alkohol, bahan tambahan dan faktor tambahan memainkan peran penting dalam kemanjuran, keamanan, dan utilitas jangka panjangnya.

Waktu pandemi yang terus berjalan menjadikan hand sanitizer sebagai salah satu kebutuhan hidup untuk mencegah penularan COVID-19. Oleh karena itu, stok hand sanitizer di pasaran semakin terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis memutuskan untuk melakukan pengabdian masyarakat yang bertempat di Desa Kutamandiri kecamatan tanjungsari Kabupaten Sumedang berupa pelatihan pembuatan hand sanitizer sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19.

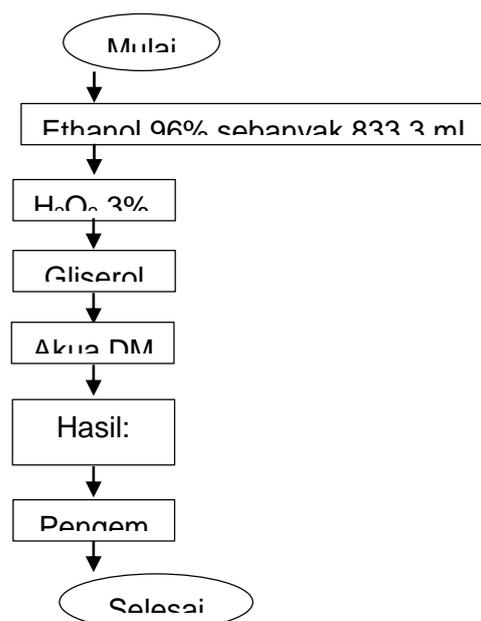
Program pelatihan Hand sanitizer mengacu pada standar WHO (World Health Organization) ditargetkan pada remaja Karang Taruna yang berada di Desa Kutamandiri Kabupaten Sumedang sebanyak 20 orang. Program ini diharapkan mampu menjadi faktor pendukung untuk membantu mensukseskan program pemerintah dalam menekan penyebaran COVID-19. Adapun harapan lain dari penulis adalah mampu memberikan pemahaman yang membuahkan rasa tertarik bagi kelompok target untuk membuat hand sanitizer secara mandiri pasca program pelatihan selesai.

Pelatihan pembuatan hand sanitizer ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, rasa sadar dan rasa tertarik bagi kelompok target di Desa Kutamandiri untuk senantiasa selalu waspada terhadap penularan COVID-19, salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer.

B. METODE PENGABDIAN

Program pelatihan pembuatan *hand sanitizer* sesuai dengan standar WHO (World Health Organization) dilaksanakan pada Jumat, 27 Agustus 2021 pukul 13.30 – 16.00 WIB yang bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Mukhtarul Huda Dusun Babakan Bandung Desa Kutamandiri Kabupaten Sumedang dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker. Peserta yang hadir dalam pelatihan ini tercatat sebanyak 20 orang. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan.

Tahapan pertama adalah tahap persiapan yang dilakukan dengan penyuluhan personal. Tim mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan *hand sanitizer*. Adapun bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini ialah etanol 96%, hidrogen peroksida (H_2O_2) 3%, gliserol 98%, dan akuades. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi bertahap mengenai pentingnya penggunaan *hand sanitizer*. Selanjutnya dilakukan praktik tentang bagaimana cara membuat *hand sanitizer* berstandar WHO. Hal ini bertujuan agar kelompok karang taruna di Desa Kutamandiri mengerti bagaimana cara membuat *hand sanitizer* dan faham akan peran *hand sanitizer* dalam mencegah penularan COVID-19. Output dari tahap pelaksanaan adalah pembagian *hand sanitizer* berjumlah 25 botol yang terdiri atas 20 botol isi 30 mL dan 5 botol isi 100 mL. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan diskusi mengenai pentingnya penggunaan *hand sanitizer*. Remaja karang taruna sangat antusias dalam kegiatan ini dan dipastikan memiliki tambahan pengetahuan tentang *hand sanitizer* secara jelas dan terperinci. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan *hand sanitizer* dengan formulasi 1 pada standar WHO dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Diagram Alir Pembuatan *Hand sanitizer* Standar WHO.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum menentukan program yang tepat untuk dilaksanakan di Desa Kutamandiri khususnya di Dusun Babakan Bandung, kami melakukan observasi terlebih dahulu sebagai upaya refleksi sosial yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keadaan daerah tersebut dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, kesehatan, politik dan sebagainya. Observasi yang dilakukan diantaranya mengunjungi aparatur desa setempat, satgas covid setempat, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga pendidikan hingga pengusaha setempat yang menjadi ciri khas komoditas yang ada di Dusun Babakan Bandung.

Observasi yang telah kami lakukan berhasil menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di Dusun Babakan Bandung Desa Kutamandiri yang mengarah pada permasalahan di bidang kesehatan, terutama ditengah pandemi COVID-19.

Setelah permasalahan di Dusun Babakan Bandung didapatkan, selanjutnya kami merencanakan program dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya urgensi, sumber daya manusia, biaya, dan penyebaran covid setempat. Sehingga diperoleh suatu program yang berfokus pada bidang kesehatan yaitu “pelatihan pembuatan hand sanitizer sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Dusun Babakan Bandung”.

Program pelatihan tersebut dikhususkan untuk pemuda-pemudi yang tergabung dalam kegiatan karang taruna di Dusun Babakan Bandung yang mewakili dari setiap RW yang ada di dusun tersebut dengan tujuan agar terciptanya pemerataan program di setiap wilayah di Desa Kutamandiri.

Pelatihan dilaksanakan pada Jumat, 27 Agustus 2021 pukul 13.30 – 16.00 WIB yang bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Mukhtarul Huda Dusun Babakan Bandung Desa Kutamandiri Kabupaten Sumedang. Peserta yang hadir merupakan pemuda-pemudi karang taruna dengan jumlah 20 orang yang mewakili setiap RW yang ada di Dusun Babakan Bandung.

Pelatihan pembuatan hand sanitizer tersebut menggunakan metode offline (Training of Traine). Metode ini dirasa cukup efektif karena merupakan metode konvensional yang biasanya digunakan pada setiap kegiatan dengan pelaksanaanya secara langsung atau tatap muka.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan offline ini dilakukan dengan mengkombinasikan antara teknik peragaan dan praktik. Teknik peragaan merupakan sebuah teknik pelatihan dengan memberikan demonstrasi tentang cara pembuatan sesuatu, sedangkan teknik praktik merupakan sebuah teknik pelatihan dengan meminta peserta untuk melaksanakan tahapan-tahapan kerja dalam pembuatan sesuatu.

Pelatihan dengan menggunakan teknik kombinasi antara peragaan dan praktik bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan karena tidak dilakukan secara sepihak tapi dua pihak sekaligus, disamping para tutor memperagakan tahapan-tahapan kerja, para peserta dapat mempraktekannya secara langsung. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah untuk membekali peserta agar dapat membuat hand sanitizer dengan bahan dan takaran yang sesuai dengan yang dianjurkan.

Dalam penggunaan metode offline (Training of Trainer) ini jumlah peserta kegiatan pelatihan dibatasi sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Ketua RW setempat. Sasaran peserta pelatihan tersebut adalah para generasi muda dengan rentang usia 18-25 tahun. Tujuannya adalah agar para generasi muda memiliki keterampilan khusus yang nantinya dapat berguna dan dapat diamankan kembali kepada rekan-rekannya.

Dalam pelatihan tersebut, kami mendemonstrasikan mengenai cara pembuatan hand sanitizer dengan menggunakan formula 1 sesuai standar WHO, sekaligus menjelaskan mengenai fungsi dari setiap bahan yang digunakan dan pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan hand sanitizer sebagai alternatif sabun dan air, hal tersebut diperlihatkan pada Gambar 2. Di akhir kegiatan, dilakukan diskusi dan ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai kegunaan hand sanitizer dan bahan-bahan lain yang dapat digunakan dalam proses pembuatan hand sanitizer.

Setelah selesai diskusi, kami melakukan pengemasan hand sanitizer ke dalam beberapa botol berukuran 100 mL dan 30 mL yang kemudian dibagikan ke setiap peserta yang hadir.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan *hand sanitizer*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Coronavirus ialah keluarga virus yang dapat menimbulkan penyakit baik pada manusia maupun hewan. Pada manusia umumnya menimbulkan penyakit

peradangan pada saluran pernapasan, seperti flu biasa sampai penyakit yang serius. COVID-19 diakibatkan oleh virus SARS-COV-2 yang merupakan keluarga coronavirus. Gejala yang terinfeksi COVID-19 mirip dengan SARS. Namun, angka kematian yang diakibatkan oleh COVID-19 (<5%) jauh lebih kecil dibandingkan dengan SARS (9,6%). Meskipun lebih banyak yang terinfeksi COVID-19 karena penyebaran COVID-19 lebih cepat dan luas hingga ke sejumlah negara. Gejala umum yang ditimbulkan dapat berupa demam hingga mencapai suhu 38°C, sesak napas, dan batuk kering.

Bersumber pada hasil mikroskop elektron dari partikel untai negatif 2019-nCoV memperlihatkan bahwa morfologi virus biasanya berupa bola dengan bentuk yang beragam. Virus memiliki diameter yang berikisar antara 60 sampai 140 nm. Virus mempunyai protein spike yang unik, bersekitar antara 9 sampai 12 nm yang menyebabkan penampilan virus serupa dengan korona matahari. Corona memiliki morfologi yang mirip dengan family Coronaviridae (Zhu dkk., 2020).

Fungsi dari protein struktural dan non-struktural berpengaruh terhadap proses virulensi virus Corona. Virus Corona menyuplai messenger RNA (mRNA) yang mendukung proses translasi dari proses replikasi atau transkripsi. Gen yang bertindak dalam proses ini meliputi 2/3 dari rangkaian RNA 5'-end dan dua Open Reading Frame (ORF) yaitu ORF1a dan ORF1b yang saling tumpang tindih. Riset telah menyatakan bahwa protein non-struktural dapat menahan respon imun innate pada inang. Dalam virus terdapat protein E yang memiliki fungsi yang esensial pada patogenitas virus dan dapat meningkatkan proses pengumpulan dan pelepasan virus (Gennaro dkk., 2020).

Patogenesis virus bermula dari Protein S pada SARS-CoV-2 yang mendukung proses masuknya virus corona ke dalam sel target. Masuknya virus dipengaruhi oleh kemampuan virus untuk berinteraksi dengan Angiotensin Converting Enzyme 2 (ACE2), yang merupakan reseptor membran ekstraselular yang diekspresikan pada sel epitel dan dipengaruhi oleh priming protein S ke protease selular, yaitu TMPRSS2. Virus dapat melintasi membran mukosa, terutama pada mukosa laring dan nasal, selanjutnya masuk ke dalam paru-paru dengan melewati traktus respiratorius. Kemudian, virus akan menyerang target yang mengekspresikan ACE2, seperti jantung, paru-paru, traktus gastrointestinal, dan sistem renal (Gennaro dkk., 2020).

Kurang sigapnya dalam menangani virus COVID-19 yang masuk ke Indonesia pada saat pertama kali mengakibatkan terjadinya kelangkaan alat maupun bahan yang dibutuhkan untuk mencegah proses penularan virus COVID-19 tersebut. Salah satu upaya menangani permasalahan ini ialah dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada dengan memberi motivasi dan dorongan untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat terutama dalam menanggulangi pandemi ini yaitu dengan berusaha membuat alat ataupun bahan yang dibutuhkan seperti hand sanitizer secara mandiri.

Pandemi COVID-19 meningkatkan konsumsi hand sanitizer berbasis etanol di seluruh dunia, karena menjadi wajib ada di semua tempat umum maupun di rumah (Berardi dkk., 2020). Hand sanitizer atau hand antiseptik merupakan cairan atau gel yang biasanya digunakan untuk mengurangi pathogen atau bakteri pada tangan. Hand sanitizer hanya digunakan sebagai alternatif apabila tidak ada air maupun sabun pada saat bepergian atau melakukan kegiatan di luar rumah. Sebab metode terbaik untuk menghindari penyebaran virus adalah tetap mencuci tangan pada air mengalir dengan memakai sabun. Kerap mencuci tangan dengan sabun dan air minimal selama 20 detik sangat penting, terutama sebelum makan, setelah aktivitas di kamar mandi, dan setelah bersin atau batuk.

Untuk menginisiasi kemandirian masyarakat dalam memproduksi hand sanitizer, maka pemahaman tentang cara pembuatannya yang tepat sesuai prosedur yang telah ditentukan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) sangat penting karena tidak semua hand sanitizer efektif membunuh mikroorganisme berbahaya. Sebagai bentuk kontribusi dalam upaya mencegah penularan virus COVID-19 ini, kami mengadakan suatu pelatihan pembuatan hand sanitizer di Dusun Babakan Bandung Desa Kutamandiri dengan sasaran generasi muda setempat. Pelatihan pembuatan hand sanitizer diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.

Menurut panduan WHO, formula pembuatan hand sanitizer terbagi menjadi dua formula seperti yang tercantum dalam Tabel 1. Etanol dan isopropil alkohol berfungsi sebagai bahan aktif utama, hidrogen peroksida sebagai pengawet untuk menonaktifkan spora bakteri dan gliserol sebagai humektan atau bahan pelembab yang diencerkan dengan air suling steril atau air matang (WHO, 2010). Hingga saat ini, formulasi produk yang paling efektif sebagai pembersih tangan ialah formulasi berbasis alkohol dengan kadar 62% sampai 95% karena dapat mendenaturasi protein mikroba dan menonaktifkan virus (Dixit, Pandey, Mahajan, & Dhasmana, 2014). Pada pelatihan ini, komposisi akhir hand sanitizer yang dibuat sesuai dengan Tabel 2, yaitu etanol dengan konsentrasi sebesar 80%, sehingga hand sanitizer yang dihasilkan terbukti efektif dalam membunuh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan virus (Asngad & Bagas, 2018). Hal ini didukung oleh pernyataan Kratzel dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa formulasi berbasis WHO memiliki aktivitas antimikroba dengan spektrum yang luas dan terbukti efektif terhadap SARS-CoV-2 (Kratzel dkk., 2020).

Tabel 1. Formula pembuatan *hand sanitizer*

Formula 1	Formula 2
Etanol 96%	Isopropil alkohol 99,8%
Hidrogen peroksida 3%	Hidrogen peroksida 3%
Gliserol 98%	Gliserol 98%

Sumber: WHO, 2010.

Tabel 2. Komposisi akhir *hand sanitizer*

Formula 1	Formula 2
Etanol 80% (v/v)	Isopropil alkohol 75% (v/v)
Hidrogen peroksida 0,125% (v/v)	Hidrogen peroksida 0,125% (v/v)
Gliserol 1,45% (v/v)	Gliserol 1,45% (v/v)

Sumber: WHO,2010.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa etanol dan isopropil alkohol adalah alkohol yang paling banyak digunakan dalam formulasi hand sanitizer berbasis alkohol. Isopropil alkohol lebih efektif melawan bakteri sedangkan etanol bekerja dengan baik melawan virus, hal ini disebabkan karena perbedaan polaritas. Namun, etanol menjadi pilihan utama selain karena fungsinya, etanol juga mudah diproduksi melalui fermentasi dan distilasi.

Nilai konsentrasi alkohol berpengaruh terhadap kualitas hand sanitizer. Ketika kandungan alkohol <60% maka dinyatakan kurang efektif dalam membunuh mikroba. Konsentrasi maksimum kandungan alkohol untuk penggunaan hand sanitizer adalah 95%. Konsentrasi alkohol yang lebih tinggi dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan dalam proses denaturasi protein karena dalam proses tersebut memerlukan air. Dengan demikian dalam penentuan hand sanitizer sebagai alternatif perbersih tangan, perlu mempertimbangkan komposisi bahan yang terkandungnya agar penggunaannya benar-benar efektif untuk mengurangi jumlah patogen pada tangan (Desiyanto & Djannah, 2013). Penggunaan hand sanitizer yang terlalu sering sangat tidak disarankan karena akan lebih baik jika mencuci tangan menggunakan sabun dan air, hand sanitizer hanya boleh digunakan maksimal 4 kali dalam sehari.

Pelatihan pembuatan hand sanitizer di Dusun Babakan Bandung Desa Kutamandiri dilakukan dengan cara pemateri mendemostrasikan mengenai langkah-langkah pembuatan hand sanitizer dengan menggunakan bahan kimia sesuai dengan formula 1 sekaligus menjelaskan tentang MSDS (Material Safety Data Sheet) bahan tersebut.

Sebagai bahan evaluasi program ini didasarkan pada hasil forum diskusi dan pengamatan langsung terhadap kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer yang dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir dalam kegiatan bertambah terampil dalam membuat hand sanitizer serta bertambahnya pengetahuan tentang bahan kimia yang memenuhi standar untuk pembuatan hand sanitizer. Dalam akhir acara, produk hand sanitizer dibagikan kepada peserta pelatihan yang hadir seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 dan 4.

Mekanisme pembunuhan mikroorganisme oleh sabun atau deterjen bergantung pada fakta bahwa mereka mengganggu membran lipofilik dinding sel bakteri dan mikroorganisme lainnya termasuk virus (Ijaz dkk., 2020). Alkohol sebagai bahan aktif dalam hand sanitizer memiliki spektrum antimikroba yang luas. Namun, mekanisme kerja alkohol masih belum jelas diketahui, diduga mekanismenya serupa dengan pembunuhan mikroorganisme oleh sabun yaitu dengan denaturasi membran lipid mikroorganisme. Etanol sangat efektif (dalam waktu 30 detik) melawan hampir semua virus termasuk coronavirus dan virus influenza (Golin dkk., 2020; Kamf, 2007). Oleh karena itu, hand sanitizer berbasis alkohol dengan kandungan alkohol >60% v/v sangat populer dan direkomendasikan oleh WHO dan organisasi nasional lainnya seperti CDC (Centers for Disease Control and Prevention), USA.



Gambar 3. Produk *hand sanitizer*



Gambar 4. Pembagian *hand sanitizer*

Kriteria utama dalam penggunaan hand sanitizer berbasis alkohol yang tepat adalah jumlah produk yang diaplikasikan, waktu aplikasi, penggunaan teknik yang tepat dan waktu pengeringan. Beberapa penelitian merekomendasikan bahwa waktu minimum yang diperlukan untuk menggosok tangan adalah 15 detik (Wilkinson dkk., 2017; Harnos dkk., 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menggalakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dengan memberi arahan mengenai tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Hand sanitizer berbasis alkohol hanya sebagai alternatif apabila tidak ada air dan sabun. Berikut tata cara menggunakan hand sanitizer berbasis alkohol:

1. Tuang atau semprotkan *hand sanitizer* pada salah satu telapak tangan.
2. Gosokkan *hand sanitizer* pada seluruh permukaan tangan dan jari sampai mengering.

Pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri juga bermanfaat bagi kita dalam menghindari produk *hand sanitizer* palsu yang beredar di pasaran, yaitu *hand sanitizer* yang mengandung metanol sebagai pengganti etanol. Hal ini kemungkinan dikarenakan karena lonjakan kebutuhan produk *hand sanitizer* berbasis alkohol selama pandemi COVID-19, sehingga membuka peluang masuknya produk di bawah standar ke pasar, metanol juga lebih mudah tersedia dan murah daripada alkohol lainnya yang diizinkan. Metanol merupakan salah satu senyawa golongan alkohol yang berbahaya apabila dikonsumsi. Pada tahun 2020 di Iran, terdapat banyak kasus kematian dan kasus kehilangan penglihatan ketika individu tanpa sadar mengkonsumsi *hand sanitizer* yang tercemar methanol (Delirrad&Mohammadi, 2020).

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* merupakan upaya strategis civitas mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengaplikasikan Tri-Dharma Perguruan Tinggi serta ikut berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Indonesia. Upaya strategis ini diharapkan tepat sasaran, agar dapat memicu para generasi muda dan umumnya masyarakat luas di Desa Kuramandiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang untuk bekerja sama menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan gagasan berinovasi bagi masyarakat terutama dalam membantu mencegah penyebaran Covid-19. Selain diharapkan membawa dampak positif bagi peserta pelatihan, program ini juga diharapkan menjadi wadah bagi kami untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman serta mengembangkan rasa kesadaran sosial.

E. PENUTUP

Pelatihan pembuatan hand sanitizer berstandar WHO kepada pemuda-pemudi karang taruna Dusun Babakan Bandung Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat. Antusias peserta dalam mendengarkan dan memperhatikan saat proses pembuatan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Kegiatan pelatihan ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan khususnya kebutuhan pribadi dan umumnya orang lain dengan mengajarkan kembali tata cara pembuatan hand sanitizer. Berdasarkan hasil forum diskusi dan pengamatan langsung terhadap kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir memiliki keterampilan tambahan berupa pembuatan hand sanitizer.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pemuda dan pemudi karang taruna Dusun Babakan Bandung Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari yang telah ikut berpartisipasi

dalam menyukksesan kegiatan pelatihan ini sebagai upaya kami dalam pengabdian terhadap masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andrew P.A., Choi, D., and Ghahary, A. (2020). Hand sanitizers: A Review of Ingredients, Mechanisms of Action, Modes of Delivery, and Efficacy against Coronaviruses. *American Journal of Infection Control*, 48(9), 1062–67. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.06.182>.
- Asngad, Aminah, and Aprilia R Bagas. (2018). Kualitas Pembersih Tangan *Hand sanitizer*. *Jurnal Bioeksperimen*, 4(2), 61–70.
- Berardi, A., Perinelli, D.P., Merchant, A.H., Bisharat, L., Basheti, A. I., Bonacucina, G., Cespi, M., Palmieri, F.G. (2020). Hand Sanitizers amid CoViD-19: A Critical Review of Alcohol-Based Products on the Market and Formulation Approaches to Respond to Increasing Demand. *International journal of pharmaceutics*, 584, 119431. doi: 10.1016/j.ijpharm.2020.119431
- Boyce, J.M. and Pittet, D. (2002). Guideline for Hand Hygiene in Health-Care Settings: Recommendations of the Healthcare Infection Control Practices Advisory Committee and the HICPAC/SHEA/APIC/IDSA Hand Hygiene Task Force. Society for Healthcare Epidemiology of America. Association for Professionals in Infection Control. Infectious Diseases Society of America. *Infect. Control Hosp. Epidemiol*, 23, S3–S40, doi:10.1086/503164.
- CDC. Hand Hygiene Recommendations: Guidance for Healthcare Providers about Hand Hygiene and COVID-19, Updated May 17, 2020. Retrieved from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019ncov/hcp/hand-hygiene.html>.
- Delirrad, M.; Mohammadi, A.B. (2020). New Methanol Poisoning Outbreaks in Iran Following Covid-19 Pandemic. *Alcohol and Alcoholism*, 55, 347–348, doi:10.1093/alcalc/agaa036.
- Desiyanto, F. A., dan Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (*Hand sanitizer*). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 75–82. doi: <http://dx.doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041>
- Dixit, A., Pandey, P., Mahajan, R., and Dhasmana, D.C. (2014). Alcohol Based Hand sanitizers: Assurance and Apprehensions Revisited. *Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Sciences*, 5(1), 558–63.
- Gennaro, F.D., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health Environmental Research and Public Health*, 17(2690), 1–11. doi: <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Ghfiari, T. I. Perancangan Kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Cegah Penyakit 2010. Digital Library-Perpustakaan Pusat Unikom Knowledge Center

- Harnoss, J.C., Dancer, S.J., Kaden, C.F., Baguhl, R.; Kohlmann, T., Papke, R., Zygmunt, M., Assadian, O., Suchomel, M., Pittet, D., et al. (2020) Hand Antisepsis without Decreasing Efficacy by Shortening the Rub-in Time of Alcohol-Based Handrubs to 15 Seconds. *J. Hosp. Infect.*, 104, 419–424, doi:10.1016/j.jhin.2019.09.004. 52
- Ijaz, M. K., [Whitehead](#), K., Srinivasan, V., McKinney, J., Rubino, R.J., Ripley, M, Jones, C, Nims, W.R., [Charlesworth](#), B. (2020). “Microbicidal Actives with Virucidal Efficacy against SARS-CoV2.” *American Journal of Infection Control*. 48(8), 972–73. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.05.015>.
- Kampf, Günter. (2017). Efficacy of ethanol against viruses in hand disinfection. *Journal of Hospital Infection*, 98(4), 331-338. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jhin.2017.08.025>.
- Kramer, A., Rudolph, P., Kampf, G., Pittet, D. (2002). Limited Efficacy of Alcohol-Based Hand Gels. *Lancet*, 359, 1489–1490. doi:10.1016/S0140-6736(02)08426-X.
- Kratzel, A., Todt, D., V'kovski, P., Steiner, S., Gultom, M., Thao, T., Ebert, N., Holwerda, M., Steinmann, J.; Niemeyer, D. et al. (2020). Inactivation of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 by WHO-Recommended Hand Rub Formulations and Alcohols. *Emerg. Infect. Dis.*, 26, 1592–1595, doi:10.3201/eid2607.200915.
- Ochwoto, M., Muita, L., Talaam, K., Wanjala, C., Ogeto, F., Wachira, F., Osman, S., Kimotho, J., Ndegwa, L. (2017). Anti-Bacterial Efficacy of Alcoholic Hand Rubs in the Kenyan Market, 2015. *Antimicrob. Resist. Infect. Control*, 6, 17. doi:10.1186/s13756017-0174-3.
- Perlman, S., Netland, J. (2009). Coronaviruses post-SARS: Update on replication and pathogenesis. *Nat. Rev. Microbiol*, 7, 439–450.
- Shereen, A. M., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., Shiddiqe, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of humancoronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91-98.
- Tellier, R.; Li, Y.; Cowling, B.J.; Tang, J.W. (2019). Recognition of aerosol transmission of infectious agents: A commentary. *BMC Infect. Dis.*, 19, 101.
- WHO. Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for the Public. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public> (accessed on 17 September 2021).
- WHO Novel Coronavirus (2019-nCoV); Situation Report—12; WHO: Geneva, Switzerland, 2020.
- Worldmeter. 2021. Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Wilkinson, M., Ormandy, K., Bradley, C.R., Fraise, A.P.; Hines, J. (2017). Dose Considerations for Alcohol-Based Hand Rubs. *J. Hosp. Infect.*, 95, 175–182, doi:10.1016/j.jhin.2016.12.023.
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *The New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733. doi:<https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>

Pembekalan Pendidikan Agama Sejak Dini di Masa Pandemi: Program Pengabdian di Ra Al-Karim

Hidayah Irava Natasya Putri ¹⁾, Esty Puri Utami ²⁾

¹⁾Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung hidayahirava@gmail.com

²⁾UIN Sunan Gunung Djati Bandung, estypuriutami@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi memberikan dampak bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama dalam kehidupan sosial. Keadaan tersebut pula memberikan pengaruh terhadap ruang lingkup agama. Situasi dan kondisi pandemi mengharuskan masyarakat untuk meningkatkan iman. Disamping itu pada zaman modern dan kecanggihan teknologi kini, tidak jarang orang tua yang hanya menginginkan anak mereka berprestasi secara akademik. Aspek perkembangan yang menjadi masalah utama yang dihadapi terutama mengenai nilai agama dan moral. Dimana pemahaman dan kesadaran pada diri anak masih belum menjadi pembiasaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa penting menanamkan pendidikan agama pada anak sejak dini, terlebih di masa wabah pandemi seperti saat ini. Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya: Siklus ke I dilakukan refleksi sosial yang mencakup sosialisasi awal, rembukkan, pemetaan sosial dan pendekatan organisasi. Siklus ke II, dilakukan perencanaan partisipatif. Siklus ke III, dilakukan pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil dan pembahasan mencakup sistem pembelajaran yang tidak menetap pada satu kelas yang sama melainkan berpindah tempat belajar yang disebut dengan ruang sentra. Tolak ukur keberhasilan kegiatan: Berdasarkan data yang diperoleh, pada awalnya hanya terdapat 7 siswa namun seiring berjalannya waktu semakin meningkat secara signifikan hingga mencapai sekitar 80 siswa. Kemudian, 70 dari 80 siswa mengalami peningkatan dalam melatih keberanian, kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Disamping itu, 48 dari 80 siswa mengalami peningkatan dan kelancaran dalam membaca iqra, menghafal surat-surat pendek dan praktik bacaan shalat. Peningkatan ini, tidak terlepas dari peran, kerjasama dan pendekatan yang baik dilakukan oleh guru dan orang tua.

Kata Kunci: agama, pandemi, pembelajaran

Abstract

The pandemic has an impact on all levels of society, especially in social life. This situation also has an influence on the scope of religion. The pandemic

situation and conditions require people to increase their faith. Besides, in modern times and today's technological sophistication, it is not uncommon for parents to only want their children to excel academically. The aspect of development that is the main problem faced, especially regarding religious and moral values. Where understanding and awareness in children is still not a habit. This activity aims to explain that it is important to instill religious education in children from an early age, especially during the current pandemic outbreak. This activity uses the dedication method. The stages in this service activity include: In the first cycle, social reflection is carried out which includes initial socialization, consultation, social mapping, and organizational approach. In the second cycle, participatory planning was carried out. In the third cycle, program implementation and evaluation were carried out. The results and discussion include a learning system that does not stay in the same class but moves to a learning place called the central room. The measure of the success of the activity: Based on the data obtained, initially there were only 7 students but over time it increased significantly until it reached around 80 students. Then, 70 out of 80 students experienced an increase in practicing students' courage, self-confidence, and independence. In addition, 48 out of 80 students experienced improvement and fluency in reading iqra, memorizing short letters and practicing prayer readings. This increase is inseparable from the role, cooperation and good approach carried out by teachers and parents.

Keywords: *religion, learning, pandemic*

A. PENDAHULUAN

Pandemi memberikan dampak bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama dalam kehidupan sosial. Kehidupan sosial menjadi disesuaikan dengan kondisi masyarakat ditengah pandemi saat ini. Seluruh aktifitas masyarakat dialihkan menjadi daring, terkecuali pekerja lapangan. Namun seiring dengan perubahan situasi dan kondisi yang baru, hal demikian di recovery menjadi new normal.

Keadaan tersebut pula memberikan pengaruh terhadap ruang lingkup agama. Situasi dan kondisi pandemi mengharuskan masyarakat untuk meningkatkan iman. Dengan berdoa, seseorang memiliki harapan dalam menjalankan kehidupan. Melalui harapan, seseorang dapat bertahan dengan berbagai situasi maupun kondisi termasuk pandemi saat ini.

Disamping itu pada zaman modern dan kecanggihan teknologi kini, tidak jarang orang tua yang hanya menginginkan anak mereka berprestasi secara akademik. Aspek perkembangan yang menjadi masalah utama yang dihadapi terutama mengenai nilai agama dan moral. Dimana pemahaman dan kesadaran pada diri anak masih belum menjadi pembiasaan. Maka, sekolah merancang desain pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada pelaksanaan ibadah (Maratus Solekah, 2021).

Padahal, perlu diketahui bahwa pendidikan agama dapat membentuk emosi seseorang mencakup energi positif.

Emosi dapat dikelola melalui ilmu pembekalan. Tidak ada batasan seseorang untuk memperoleh, namun akan lebih baik jika telah dibekali sejak dini karena proses pembekalan dan pembiasaan akan lebih mudah dipahami dan dilakukan oleh anak. Pembekalan dapat diperoleh melalui pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Masa kanak-kanak ialah masa yang sangat penting, karena mempengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini, diarahkan untuk merangsang, mengasuh dan memotivasi dalam pembelajaran yang diharapkan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, serta mengembangkan minat dan bakat anak. Pendidikan agama ialah upaya terencana untuk mewujudkan kondisi dan proses pembelajaran, agar anak-anak secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, berakhlak, pengendalian emosi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan.

Pendidikan agama sangat diperlukan karena diharapkan menjadi dasar dan pondasi untuk membentuk karakter dan budi pekerti anak. Terlebih masa kanak-kanak ialah masa perkembangan sebagai golden age. Penerapan nilai-nilai agama yang diajarkan kepada anak sangat mempengaruhi kondisi otak, mental dan emosional anak di masa yang akan datang dengan menunjukkan cara bersikap.

Saat ini, tidak sedikit sekolah TK (Taman Kanak-Kanak) berbasis Islam yaitu RA (Raudhatul Athfal) disekitar lingkungan masyarakat. Di sekolah, anak akan dilatih menjalankan kewajiban dan tanggungjawab beribadah.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa penting menanamkan pendidikan agama pada anak sejak dini, terlebih di masa wabah pandemi seperti saat ini. Pengabdian ini, dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Karim yang berlokasi di Jalan Tengah Ragamukti RT 04 RW 02, Desa Citayam, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor Jawa Barat.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian. Tema pengabdian yang dilakukan ialah pendidikan agama sejak usia dini ditengah pandemi yang akan dianalisis berdasarkan situasi dan kondisi yang ditemukan dilapangan. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, mencakup:

1. Siklus ke I

Minggu ke I dilakukan refleksi sosial yang mencakup sosialisasi awal, rembukkan, pemetaan sosial dan pendekatan organisasi dengan perincian sebagai berikut:

Sosialisasi awal ialah proses menginternalisasi rencana KKN yang dilakukan pada berbagai pertemuan dengan pihak sekolah. Sedangkan, rembukkan ialah proses musyawarah dengan pihak sekolah guna terciptanya kesepakatan bersama untuk melakukan pengabdian baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, refleksi sosial ialah mampu mengidentifikasi masalah, mencari akar penyebab masalah, merumuskan indikator pengabdian dan harapan pihak sekolah.

Pemetaan sosial ialah proses penggambaran kondisi sosial sekolah yang dilakukan untuk menemukan, mengenali dan mendalami kondisi sosial sekolah bersama-sama. Kemudian, pengorganisasian ialah proses terbentuknya organisasi pihak sekolah (Yuliani, 2018). Pada setiap bagian ini, akan terhubung satu sama lain artinya setiap bagian hanya akan berfungsi jika satu sama lain saling terikat menjadi cabang dan cabang yang berbeda tersebut akan saling terhubung hingga membentuk fungsi yang satu kesatuan.

Output pada minggu ke I ialah teridentifikasi masalah, dengan perincian berikut: pertama, Komitmen dengan pihak sekolah untuk menjalankan pertemuan dan program yang telah direncanakan. Kedua, ringkasan masalah. Minggu ke I menghasilkan: pertama, beberapa masalah yang dialami oleh pihak sekolah maupun anak-anak. Kedua, membutuhkan pembelajaran dan pendidikan agama.

2. Siklus ke II

Minggu ke II dilakukan perencanaan partisipatif, dengan perincian sebagai berikut: Perencanaan yang dilakukan melalui partisipatif dengan proses yang berulang sehingga diperoleh hasil yang efektif. Dengan adanya perencanaan, diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan program. Disamping itu, dengan adanya partisipatif dari pihak sekolah, perencanaan diharapkan mampu agar lebih terarah artinya rencana yang disusun sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran berdasarkan tingkat kepentingan yang lebih diutamakan (Purwandari, 2018).

Output pada minggu ke II ialah perumusan masalah. Dalam hal ini, dapat dirumuskan mengenai latar belakang, faktor penyebab dan cara mengatasinya. Seperti perencanaan revitalisasi program, tentu dengan keterlibatan dan kesediaan pihak sekolah dan pengajar.

Minggu ke II menghasilkan: *pertama*, pihak sekolah menentukan dan menggambarkan pemetaan lokasi dan kebutuhan yaitu tindak lanjut dari hasil minggu ke I. *Kedua*, pemetaan wilayah dan kesepakatan wilayah di satu titik yaitu RA Al-

Karim. *Ketiga*, kesepakatan kebutuhan yang memprioritaskan dalam bidang keagamaan. *Keempat*, keterlibatan pihak sekolah dan pengajar dengan melanjutkan dan mengembangkan program yang sudah ada sebelumnya.

3. Siklus ke III

Minggu ke III dan IV dilakukan pelaksanaan program dan evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam suatu program (Widyawati, 2017). Kegiatan evaluasi akan mengetahui bagaimana program dilakukan, kendala yang dihadapi, serta mendapat perbaikan agar semakin berkembang. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan yang mengacu pada standarisasi.

Evaluasi yang dilakukan dengan aspek pendidikan mencakup kurikulum, proses, metode pembelajaran, pelayanan, tenaga pendidik dan sebagainya. Sebelum mengevaluasi, harus mengumpulkan informasi berdasarkan kondisi lapangan, sehingga evaluasi mendapat hasil secara maksimal (Munawwaroh, 2017). Sekolah memiliki proses yang terbentuk jika memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut tidak hanya berada pada aspek keuangan, namun pula diperlukan pada pelaksanaan kegiatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Raudhatul Athfal (RA) Al-Karim yang beralamat di Jalan Tengah Ragamukti RT 04 RW 02, Desa Citayam, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor Jawa Barat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan secara tiga tahapan, pada tanggal 02-31 agustus 2021.

Siklus ke I

Minggu ke I dilakukan refleksi sosial yang mencakup sosialisasi awal, rekrutment pemetaan sosial dan pendekatan organisasi. Minggu ke I dilakukan pada tanggal 02-06 agustus 2021, dengan perincian sebagai berikut:



Gambar 1. Berbincang dengan kepala sekolah

Perkenalan dengan pengajar dan staf serta berbincang santai. Kemudian, mengurus perizinan dengan melampirkan surat perizinan KKN dan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Lalu, membahas latar belakang sekolah serta bertanya terkait asal anak-anak. Berikutnya, membahas maksud dan tujuan kedatangan. Selain itu, membahas asal-usul terbentuknya nama sekolah menjadi Al-Karim. Terakhir, membahas jumlah pengajar dan karyawan yang ada di sekolah mencakup nama panjang, gelar dan lama bekerja atau mengajar.

Membahas persoalan dan kendala yang dikeluhkan oleh pihak sekolah mencakup sistem manajemen dari pengajar, serta sumber dan pengelolaan dana. Berikutnya, membahas harapan yang diinginkan oleh pihak sekolah. Seperti pembangunan, penambahan siswa baru secara signifikan pada tahun ajaran baru dan program yang belum terlaksana.



Gambar 2. Tampilan salah satu area sekolah

Survei dilakukan setelah melakukan perbincangan dengan kepala sekolah. Survei dilakukan ke setiap area sekolah, tentu dengan didampingi dan diarahkan kepala sekolah. Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi area sekolah.

Siklus ke II

Minggu ke II dilakukan perencanaan partisipatif. Minggu ke II dilakukan pada tanggal 09-13 agustus 2021, dengan perincian sebagai berikut:



Gambar 3. Diskusi RPPM dengan pengajar

Membahas program apa saja yang telah terlaksana, program apa yang masih terencana dan revitalisasi dengan program yang diusung, serta memilah program. Diskusi RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dilakukan setiap hari

rabu atau Kamis. Diskusi sekaligus bertujuan untuk mengevaluasi kembali pembelajaran daring yang dilakukan dan rencana pembelajaran tatap muka yang akan diadakan pada minggu ke III.



Gambar 4. Membuat lembar kerja siswa

Pembelajaran daring dilakukan dengan membuat tugas pada lembar kerja yang diberikan setiap hari Senin dan akan dikerjakan oleh anak-anak dengan mengikuti RPPM. Dengan demikian, lembar kerja tersebut diistilahkan dengan tugas mingguan.



Gambar 5. Kegiatan bantuan sosial

Bantuan sosial mencakup masker KN95 5 ply sebanyak 20 pcs, disinfektan wiz 24 pouch refill 400 ml, hand wash pouch refill 180 ml sebanyak 5 pcs beserta 1 buah pump. Bantuan sosial dilakukan bertujuan agar setiap pengajar mendapat masker yang layak serta pihak sekolah memiliki persediaan hand wash dan disinfektan untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka pada minggu ke III. Disamping itu agar memastikan protokoler kesehatan saat memasuki area sekolah dan sesuai kegiatan diterapkan secara maksimal.

Siklus ke III

Minggu ke III dan IV dilakukan pelaksanaan program dan evaluasi. Minggu ke III dilakukan pada tanggal 16-20 Agustus 2021. Sedangkan minggu ke IV dilakukan pada tanggal 23-27 Agustus 2021, dengan perincian sebagai berikut:



Gambar 6. Praktik shalat dhuha berjama'ah

Orientasi pendidikan di RA Al-Karim di masa pandemi, berfokus untuk mengasah pengetahuan anak mengenai agama. Kegiatan ini merupakan inti dari tema artikel.

Membaca iqra dilakukan di pagi hari, sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar anak terlatih dalam mengenali huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan baik dan benar. Jika telah mengenal semua huruf hijaiyah, maka akan lebih mudah dalam menghafal surat-surat pendek. Agar cepat menghafal surat-surat pendek, anak harus lebih intensitas dalam berlatih membaca dan memperbaiki bacaan yang dinilai masih kurang.

Praktik shalat dhuha berjama'ah dilakukan setelah membaca iqra. Kegiatan ini bertujuan agar anak terlatih memiliki jiwa kepemimpinan bagaimanapun situasi dan kondisinya, anak akan terlatih untuk mengemban tanggungjawab dalam hal beribadah, serta anak akan terbiasa melakukan beribadah selain yang bersifat wajib dengan inisiatif sendiri.

Belajar berinfaq dilakukan setelah praktik shalat dhuha. Kegiatan ini bertujuan agar anak semakin intensitas dalam belajar dan terbiasa untuk menyisihkan uang yang diberikan pada seseorang yang lebih membutuhkan. Tanpa sadar, anak terlatih untuk menabung dan tidak menggunakan uang untuk hal-hal yang sekiranya tidak perlu karena anak akan belajar untuk berhemat sejak kecil. Disamping itu, anak akan memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam hidup bermasyarakat yang tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain.



Gambar 7. Pembagian hadiah bagi anak berprestasi

Hadiah yang diberikan mencakup juz 'amma, buku cerita bilingual bergambar dan alat tulis. Total hadiah sebanyak 15 bungkus dan khusus diberikan bagi anak-anak dengan beberapa kriteria sebagai berikut: *pertama*, siswa yang telah hafal beberapa surat pendek. *Kedua*, siswa yang telah hafal nama-nama warna dalam bahasa Inggris. *Ketiga*, siswa yang telah dapat menuliskan dan mengeja namanya sendiri.

Teknisnya ialah pertanyaan akan dibacakan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk

mereview kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah dan mengukur kemampuan diri.

Pembagian hadiah bagi anak berprestasi bertujuan agar anak termotivasi untuk semakin giat dalam belajar. Disamping itu, sebagai pembelajaran bahwa dalam melakukan sesuatu yang diinginkan tidak langsung mendapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Maka diperlukan adanya proses, kemudian dari proses tersebut anak akan belajar dan mengetahui kemampuan yang dimiliki. Namun, tidak setiap pencapaian selalu mendapatkan hadiah. Hadiah ialah sebagai apresiasi yang diberikan atas pencapaian yang telah didapatkan.



Gambar 8. Makan bersama

Makan bersama dilakukan sebagai penutupan dari kegiatan pengabdian dan berlokasi di Saung Mpok Yati. Lokasi tersebut terletak agak jauh dari RA Al-Karim. Kegiatan ini, bertujuan agar terbentuk relasi yang baik dengan pihak sekolah. Setelah kegiatan pengabdian usai, tidak memutuskan tali persaudaraan dengan para pengajar di sekolah. Justru, dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan akan terjalin tali persaudaraan yang semakin erat dan sekolah dapat semakin dikenal melalui penulisan artikel ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kendala pembiasaan

Pembelajaran dari rumah dengan metode umumnya saat di sekolah tidak semudah yang dipikirkan. Penyebab kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam melakukan pembelajaran.

Tidak semua orang tua, mampu berperan dengan baik sebagai guru di sekolah. Dengan berlatar belakang ilmu pendidikan dan sepak terjang mengajar yang mumpuni, guru memiliki kemampuan yang lebih ahli dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi demikian, proses pembelajaran dari rumah memungkinkan besar berjalan tidak secara variatif dan cenderung monoton atau komunikasi satu arah.

Dampak yang lebih lanjut, pembelajaran dengan metode virtual tidak berjalan dengan mudah. Peran penting orang tua dalam pembelajaran di rumah belum mampu diikuti dengan pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan RA.

Pada fase ini, kesiapan orang tua sangat didesak untuk menciptakan lingkungan belajar yang disenangi.

Disisi lain, guru diharapkan mampu menjaga komunikasi dua arah dengan orang tua dan anak secara intensif. Hal ini dapat dimulai dengan mengetahui dan memastikan kebutuhan dasar anak terpenuhi, kemudian dilanjut dengan berbagi pengetahuan terkait mendidik anak sesuai dengan metode pembelajaran yang ada di RA Al-Karim. Guru harus mampu memosisikan diri sebagai orang tua dan berperan sebagai konsultan bagi orang tua serta memotivasi orang tua.

2. Siswa dengan keterbatasan

Terdapat siswa yang kurang jelas dalam berbicara, namun karena keseharian belajar dengan anak dan dilakukan secara rutin maka terbangun komunikasi yang baik antara pihak pengajar dengan anak. Pada awalnya pengajar belum dapat memahami anak, namun lambat laun pengajar akan memahami sendiri keinginan anak. Hal demikian terjadi, karena tidak adanya seleksi khusus yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai kriteria untuk mendaftar.

Pengajar baru mengetahui keterbatasan anak saat mengajar karena pada awalnya pihak sekolah belum mengetahui. Namun, setelah mengetahui hal tersebut pihak sekolah memanggil orang tua siswa dengan tujuan membicarakan kembali terkait keterbatasan anak sehingga akhirnya mereka menjelaskan yang sebenarnya. Walaupun tidak dapat dipungkiri, pada awalnya orang tua siswa menutupi hal demikian karena khawatir anak mereka tidak diterima oleh pihak sekolah.

3. Kriteria siswa pendaftar

Siswa yang mendaftar mengalami peningkatan, terlebih pada angka kenaikan siswa-siswi baru pada setiap pergantian tahun ajaran baru. Bahkan, sekolah banyak menolak siswa-siswi yang mendaftar disebabkan oleh meningkatnya angka pendaftar. Maka, sekolah kemudian membatasi jumlah kuota bagi siswa-siswi baru yang ingin mendaftar. Hal demikian dilakukan, karena pihak sekolah khawatir tidak dapat bekerja maksimal dalam proses pembelajaran pada anak.

Pada pergantian tahun ajaran baru, tidak terdapat kriteria maupun ketentuan khusus dari pihak sekolah. Artinya bahwa, siapapun yang mendaftar paling awal maka ia yang akan diterima. Terkhusus untuk anak yatim dan tidak mampu, maka pihak sekolah akan memberikan keuntungan dengan membebaskan beban atau dapat dikatakan tanpa tanggungan biaya.

Disamping itu, dalam pencarian siswa-siswi baru tidak ada batasan untuk domisili dari pihak sekolah. Bagi siswa-siswi yang berlokasi di Jawa, maupun diluar Pulau Jawa diperkenankan untuk mendaftar di RA Al-Karim. Dalam persebarannya, siswa-siswi baru yang mendaftar lebih dominan berasal dari wilayah sekitar namun

dengan lokasi tempat tinggal yang bermacam-macam salah satunya terdapat siswa yang berasal dari wilayah Parung.

4. Sumber dana berasal dari yayasan

Sumber dana yang diberikan oleh pihak yayasan mencakup pengelolaan, namun adanya kontribusi pula dari orang tua siswa berupa SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) pada setiap bulan sebesar Rp150.000,00. Lalu, hasil dana tersebut akan disetorkan kepada pihak yayasan. Kemudian, pihak yayasan yang akan mengelola dana tersebut dan digunakan untuk kepentingan sekolah. Hal demikian, mencakup gaji karyawan dan pengajar. Kemudian karyawan dan pengajar akan mendapat gaji rutin selama setiap bulan, mencakup kenaikan gaji berdasarkan kebijakan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan.

5. Data karyawan/ pengajar

No	Nama	Tempat, tahun lahir
1.	Zakiah Darajah, S.Pd.I	Jakarta, 1973
2.	Iryana Dewi Nitiskasari, S.Pd	Jakarta, 1976
3.	Lisma Hendrawati, A.Md	Jakarta, 1973
4.	Sasmiyati, S.Pd	Jakarta, 1973
5.	Yurika Oktavianti	Jakarta, 1989
6.	Siti Syaripah	Jakarta, 1981
7.	Nurlela Hayati, S.Ag	Lampung, 1977
8.	Eka Safitri	Banjarmasin, 1987

Tabel 1. Data karyawan/ pengajar

6. Program kerja tahunan

Dengan perincian sebagai berikut:

Program kerja yang berjalan dan dilakukan kepada anak-anak selama pandemi mencakup: pendataan murid baru, penyusunan program kerja tahunan, penyusunan program kegiatan pembelajaran, penyusunan program persemester, penyusunan program bulanan, penyusunan program RPPM, KBM persemester, pembagian raport persemester, penyusunan program RPPH, serta program sehari disekolahku.

Program kerja yang berjalan dan dialihkan menjadi daring selama pandemi mencakup: perayaan 'idul adha, masa orientasi peserta, pertemuan orang tua murid, perayaan HUT RI, perayaan tahun baru hijriyah, manasik haji, bercocok tanam, cooking class, gebyar, perayaan hari ibu, test IQ, porseni, perpisahan pentas seni,

serta perpisahan akhir tahun. Sedangkan program kerja yang tidak berjalan selama pandemi mencakup kunjungan pemadam kebakaran, gemas baku, pemeriksaan kesehatan gigi, kunjungan pabrik tempe, serta perayaan hari kartini.

Sosialisasi program yang diadakan sekolah pada awal tahun ajaran baru, mencakup: *pertama*, apa sajakah program-program yang akan dilakukan kepada anak-anak selama satu tahun ke depan. *Kedua*, apa sajakah tata tertib yang diberlakukan oleh pihak sekolah mencakup untuk orang tua dan untuk anak-anak.

7. Sistem pembelajaran sentra

Pihak sekolah tidak memiliki kendala yang berarti termasuk kendala yang dialami saat mengajar anak-anak. Lokasi yang dapat dikatakan jauh dari yayasan, membuat pihak sekolah berupaya untuk berdiri sendiri dalam membentuk manajemen yang baik dengan melibatkan pengajar pula. Upaya mengatasi kendala melalui menghadiri seminar-seminar dengan partisipatif para pengajar untuk mengetahui informasi maupun menemukan ilmu pengetahuan baru terkait pendidikan dan pengajaran.



Gambar 10. Tampilan salah satu ruang sentra

Sistem pembelajaran anak-anak tidak menetap pada satu kelas yang sama melainkan berpindah tempat belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan menyesuaikan jadwal yang telah dibuat dalam satu hari. Penerapan kebijakan pembelajaran tersebut, telah berlangsung sejak awal didirikan sekolah yang kemudian disebut dengan istilah sentra. Di RA Al-Karim terdapat 6 (enam) sentra yaitu sentra seni dan kreativitas, sentra imtaq (iman dan taqwa), sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra balok dan sentra persiapan.



Gambar 11. Ruang sentra seni

Pada sentra seni, anak-anak belajar membuat berbagai karya yang berasal dari limbah atau barang bekas yang sudah tidak dipakai namun masih layak digunakan. Limbah atau barang bekas tersebut, berasal dari sosialisasi pihak sekolah dengan

para orang tua siswa. Kemudian hasilnya akan dikumpulkan oleh orang tua siswa yang bersumber dari kebutuhan rumah tangga, seperti kardus bekas pembelian susu anak dan lain sebagainya.



Gambar 12. Ruang sentra imtaq

Pada sentra imtaq atau sentra iman dan taqwa, anak-anak belajar agama secara lebih mendalam seperti hadits-hadits, bacaan shalat, surat-surat pendek dan lain sebagainya. Dalam praktik shalat, yang menjadi iman ialah anak-anak sendiri namun dengan diawali pengajar terlebih dahulu yang mencontohkan kemudian dilanjutkan oleh kelompok B. Hal demikian dilakukan, agar membentuk jiwa kepemimpinan pada anak sejak usia dini.

Anak-anak diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha. Hal demikian dilakukan, bertujuan agar membiasakan sekaligus melatih anak-anak untuk mengerjakan shalat sunnah sebagai pelengkap dari shalat wajib. Disamping itu, mengedukasi bahwa ibadah bukanlah merupakan tuntutan melainkan sebagai kebutuhan manusia. Selain itu, diharapkan anak akan terbiasa melakukan ibadah wajib maupun sunnah saat berada dimanapun dengan tepat waktu.

Di RA Al-Karim terdapat pembagian kelompok berdasarkan usia, yang dahulu disebut dengan 0 (nol) kecil dan 0 (nol) besar. Kelompok 1 (satu) berisi kisaran usia 5-6 tahun, sedangkan kelompok 2 (dua) berisi kisaran usia 4-5 tahun. Kebijakan pembagian tersebut, telah disepakati dan diterapkan sejak awal sekolah didirikan.



Gambar 13. Ruang sentra bahan alam

Pada sentra bahan alam yaitu mempelajari ilmu saintifik melalui media yang telah disediakan dan difasilitasi pihak sekolah bagi anak-anak. Media tersebut berupa melukis melalui cat air, menggambar melalui kerayon atau pensil warna dan lain sebagainya. Diharapkan melalui pembelajaran tersebut, dapat merangsang dan mengasah motorik anak agar terbiasa menulis. Selain itu, anak-anak dapat belajar

bagaimana pencampuran warna dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam teknis pengaturan, pengajar akan ditempatkan sesuai dengan bidang maupun spesialis yang telah diatur. Diharapkan dari pembagian sentra tersebut, akan merangsang perkembangan dan menggali kreativitas pada anak.

8. Tantangan RA di era pandemi

Dalam realita di masyarakat, praktik pembelajaran pada RA masih mengalami berbagai tantangan. Di Indonesia, proses pembelajaran RA tidak sedikit yang memperhatikan kapasitas perkembangan dan tingkatan kebutuhan anak pada usia dini. Hal ini karena pola pembelajaran hanya cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung.

Kecenderungan ini terjadi, karena adanya pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini. Seharusnya, pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini ialah bertujuan mengembangkan seluruh potensi diri yang dimiliki mencakup aspek penanaman nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial dan seni.

Pendidikan yang hanya menekankan pada kemampuan akademis, membuat anak seakan-akan “dipaksa berkembang sebelum masanya”. Padahal, pembelajaran harus mencakup keseluruhan dengan tidak menekankan hanya pada satu aspek tertentu sebagai tuntutan pada saat memasuki Sekolah Dasar. Dengan demikian, pembelajaran RA Al-Karim perlu dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan usianya melalui konsep “belajar sambil bermain”.



Gambar 14. Penerapan protokoler kesehatan selama pembelajaran berupa pemakaian masker, face shield, mencuci tangan, pengecekan suhu dan menjaga jarak.

Di masa pandemi covid-19 yang masih mewabah, pendidikan agama pada RA memiliki tantangan tersendiri. Pada dasarnya, karakteristik pendidikan RA Al-Karim ialah pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan. Konsep ini, membangun adanya komunikasi dan kontak langsung antara anak dengan guru. Pembiasaan langsung dan kehadiran secara fisik, akan memudahkan pencapaian proses dan target pendidikan agama pada anak.

Sejak adanya wabah covid-19, kegiatan pembelajaran belum memungkinkan dilakukan secara langsung. Namun, menerapkan pembelajaran secara daring pula tidak sepenuhnya maksimal dan menghadapi beberapa kendala sebagai berikut: *pertama*, kendala konsentrasi dan fokus. Tidak seperti siswa tingkatan kelas dasar dan yang lebih tinggi lagi, anak RA Al-Karim belum dapat sepenuhnya terlatih fokus dan berkonsentrasi secara maksimal dalam menggunakan media digitalisasi.

Kedua, penguasaan teknologi yang masih kurang. Pada guru maupun orang tua, kendala penguasaan teknologi masih belum mencukupi. Hal ini, mengakibatkan adanya berbagai kendala teknis dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi anak. *Ketiga*, kurangnya ilmu pengajaran RA berbasis daring. Pembelajaran pada anak usia dini berbasis daring merupakan hal yang relatif baru dan belum terbiasa dalam dunia pendidikan. Hal ini, memunculkan kendala yang tidak mampu atasi secara cepat, karena belum adanya praktisi yang berfokus menangani masalah teknis terkait teknologi secara mumpuni.

Keempat, pendanaan dan pembiayaan. Pembelajaran daring memerlukan kesiapan dan didukung oleh infrastruktur yang memadai. Selain itu, adanya kerjasama yang baik dan partisipasi aktif yang dilakukan oleh pengajar, lembaga dan orang tua. Hubungan tersebut yang dilakukan secara daring, memerlukan dukungan kuota dan akses internet serta gawai.

Tolak Ukur Keberhasilan Kegiatan

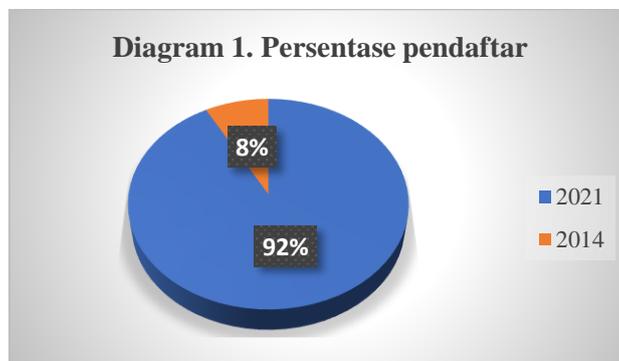
Pendidikan efektif merupakan yang berfokus pada siswa, dasar mendidiknya ialah apa yang menjadi minat dan kebutuhan anak-anak (Haq, 2018). Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan metode yang tepat pula, maka anak-anak akan semakin kreatif dan aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran serta visi dan misi sekolah akan tercapai dengan sendirinya. Metode-metode pengajaran yang bervariasi lebih diutamakan, agar membuat suasana belajar semakin menyenangkan bagi anak-anak.

Peran guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting, terlebih di masa pandemi saat ini. Seorang pengajar harus mampu memberikan penekanan dan berfokus pada sikap anak-anak terhadap pentingnya pendidikan agama di era milenial saat ini. Hal yang utama ialah guru harus mampu bekerjasama dengan orang tua sehingga membangun pembelajaran yang responsif.

1. Pendaftar meningkat signifikan

Latar belakang didirikan sekolah terdapat orang tua siswa yang meninggal dunia, kemudian mengamanahkan kepada anak-anaknya bahwa untuk dibuatkan atau dibangun apapun yang bertujuan berguna untuk kemaslahatan umat. Akhirnya, oleh anak-anaknya dibuatkan atau didirikan sekolah ini tepatnya pada tahun 2014 lalu.

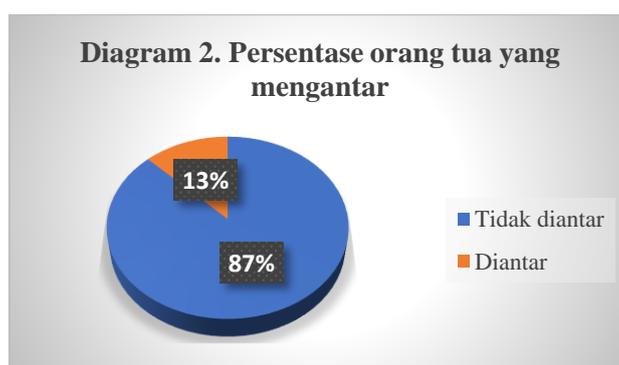
Dengan kata lain, anak-anaknya dapat dikatakan sebagai fasilitator sekaligus yang mendanai. Jadi, tujuan utama didirikan sekolah ini ialah tidak sekedar untuk mencari provit namun untuk kemaslahatan umat.



Pada awal terbentuk, sekolah hanya terdiri dari beberapa kelas namun seiring berjalannya waktu lambat laun semakin berkembang hingga saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh, pada awalnya hanya terdapat 7 (tujuh) siswa namun seiring berjalannya waktu semakin meningkat secara signifikan hingga mencapai sekitar 80 siswa.

2. Orang tua tidak diperkenankan mengantar ke kelas

Peraturan telah ditetapkan sejak awal sekolah berdiri, peraturan tersebut berlaku setelah seminggu pertama anak mulai kegiatan pembelajaran di sekolah dan berjalan dengan baik hingga saat ini. Namun, sebelumnya pihak sekolah telah melakukan sosialisasi terhadap orang tua siswa mengenai kebijakan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Terlebih pada sebagian besar orang tua siswa tidak adanya kontra mengenai peraturan tersebut, justru orang tua siswa tersebut merasa senang karena secara perlahan anak mereka akan dilatih agar mandiri dan tidak bersikap ketergantungan baik adanya atau tidak adanya orang dewasa yang membantu.



Berdasarkan data yang diperoleh, 70 dari 80 siswa mengalami peningkatan dalam melatih keberanian, kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Walaupun tidak dapat dipungkiri, pada awalnya terdapat orang tua yang masih mengantar hingga ke ruang kelas. Namun, seiring berjalan waktu anak telah terbiasa dengan lingkungan sekolah dan teman-teman barunya. Hal tersebut, menunjukkan bahwa sosialisasi anak yang semakin berkembang. Peningkatan ini, tidak terlepas dari peran, kerjasama dan

pendekatan yang baik dilakukan oleh guru selama di sekolah dan orang tua saat anak berada di rumah.

3. Peran orang tua sebagai pendidik

Kondisi pandemi memiliki beban dan tanggungan tersendiri terutama bagi orang tua. Hal tersebut karena, tanggungjawab bertambah dengan intensitas mendampingi anak dalam belajar di rumah. Namun dengan adanya kondisi seperti saat ini, orang tua diharapkan tidak acuh, memotivasi, serta mendampingi anak terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak, baik dilakukan secara daring dari rumah maupun secara langsung di sekolah.

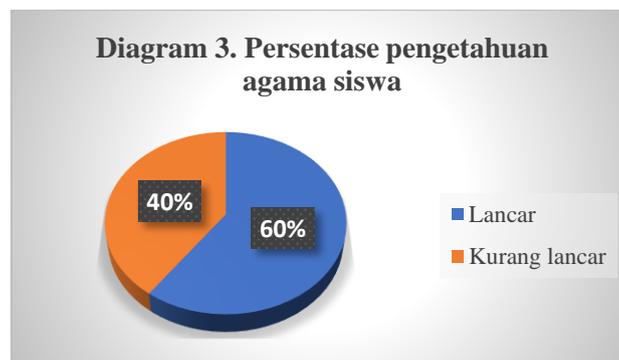
Wabah covid-19, menyadari orang tua bahwa pembelajaran dan perkembangan anak menjadi tanggungjawab sebagai pendidikan pertama bagi anak. Disamping itu, sekolah membantu anak dalam belajar dan berkembang bersama teman-teman seusianya.

Orang tua harus tetap dapat menghadirkan pembelajaran yang inisiatif. Partisipasi orang tua dalam mendidik anak mencakup penyesuaian dengan program yang telah dirancang sekolah (Lilawati, 2021). Seperti berpartisipasi dalam kegiatan bermain. Partisipasi orang tua harus dilakukan secara intensif agar optimal dalam mendidik anak.

Hubungan orang tua dan guru sebagai media dan jembatan untuk menjamin keberhasilan anak (Wardati, 2020). Tanpa adanya hubungan timbal balik yang positif antara keduanya, maka sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran terlebih sejak kedatangan wabah pandemi covid-19.

4. Pengetahuan agama semakin terasah

Agama merupakan kesatuan antara hati dengan ucapan. Namun, dapat pula dimaknai sebagai pandangan hidup dan sikap. Agama tidak sekadar berarti meyakini, namun keyakinan yang mendorong dalam melakukan setiap perbuatan. Oleh karena itu, agama memiliki manfaat dan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia.



Berdasarkan data yang diperoleh, 48 dari 80 siswa mengalami peningkatan dan kelancaran dalam membaca iqra, menghafal surat-surat pendek dan praktik bacaan shalat. Peningkatan ini, tidak terlepas dari peran, kerjasama dan pendekatan yang baik dilakukan oleh guru selama di sekolah dan orang tua saat anak berada di rumah.

Pendidikan agama pada anak usia dini diperlukan karena bertujuan, sebagai berikut: *pertama*, pendidikan agama pada RA Al-Karim bertujuan untuk menanamkan pondasi keyakinan anak mengenai agama yang dianut. Upaya ini menjadi penting, terutama sebagai dasar dalam membangun keimanan dan keagamaan pada anak. *Kedua*, pendidikan agama pada RA Al-Karim memberikan dasar keimanan, beribadah dan berakhlak yang dikembangkan melalui pembiasaan. Dengan demikian, pendidikan agama pada RA Al-Karim menjadi dasar pengembangan budi pekerti anak.

E. PENUTUP

Pelatihan pembuatan hand sanitizer berstandar WHO kepada pemuda-pemudi karang taruna Dusun Babakan Bandung Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat. Antusias peserta dalam mendengarkan dan memperhatikan saat proses pembuatan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Kegiatan pelatihan ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan khususnya kebutuhan pribadi dan umumnya orang lain dengan mengajarkan kembali tata cara pembuatan hand sanitizer. Berdasarkan hasil forum diskusi dan pengamatan langsung terhadap kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir memiliki keterampilan tambahan berupa pembuatan hand sanitizer.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kesimpulan

Penting untuk ditanamkan bersama, bahwa orang tua siswa RA Al-Karim harus berpartisipasi aktif dalam memberikan dukungan dan bekerjasama dengan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu diketahui bahwa adanya agama akan mengendalikan kehidupan manusia. Agama akan menjadi pondasi dalam kehidupan. Dalam masa pandemi seperti saat ini, setiap manusia harus menjaga iman karena hal demikian justru membuktikan bahwa iman terhadap Tuhan saat manusia telah memaksimalkan diri dalam berupaya menghadapi wabah covid-19

2. Saran

Pihak sekolah perlu untuk mengambil langkah-langkah inventif dan menemukan cara-cara yang lebih baik dalam memberikan pendidikan selama masa pandemi ini. Bahkan, langkah strategis perlu disiapkan untuk mendukung pembelajaran dalam pelayanan RA Al-Karim selama dan pasca covid-19

G. DAFTAR PUSTAKA

- Haq, A. (2018). Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul, Muhtadi'in Bumiayu Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 2*, 32-35.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 1*, 553-556.
- Maratus Solekah, A. L. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 1*, 69-77.
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Volume XXIV Nomor 2*, 77.
- Purwandari, G. F. (2018). Perencanaan Partisipatif Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat Volume 4 Nomor 3*, 88-91.
- Wardati, N. H. (2020). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Masjid Agung Medan Polonia. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2*, 167-168.
- Widyawati, R. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 4 Nomor 1*, 110-112.
- Yuliani, D. (2018). Pendekatan Sistem Untuk Memahami Pendekatan Organisasi: Sebuah Perspektif Untuk Agenda Diagnostic Reading. *Jurnal Inspirasi Volume 9 Nomor 2*, 74



Pendampingan Belajar Daring pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cilawu Selama Masa Pandemi Covid-19

Desri Utari Darojatun¹⁾ , Ismi Azizah²⁾

¹⁾Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan desriutari02@gmail.com

²⁾Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan azizahismi94@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena mempunyai manfaat dan tujuan yang luar biasa. Di masa pandemi covid-19 pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak buruk oleh adanya virus covid 19 ini. Masa pandemi Covid-19 ini mengubah proses pendidikan yang semulanya tatap muka menjadi online atau belajar dari rumah. Belajar dari rumah ini banyak kendala yang dihadapi oleh para orang tua siswa terutama siswa SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Data yang dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Kegiatan ini dilaksanakan di Kp. Ngamplang rt 01 dan Kp. Munjul rt 02 dan dilaksanakan lima kali dalam seminggu bertempat di halaman mesjid, mushola maupun rumah murid. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu meringankan permasalahan yang terjadi pada orang tua siswa. Kegiatan ini menemukan hal baru bahwa para siswa selama sekolah online tidak mengikuti kegiatan belajar dengan aktif karena ada beberapa faktor salah satunya adalah pembelajaran yang monoton.

Kata Kunci: Kegiatan, Sekolah Online, Virus Covid 19

Abstract

Education is the most important thing in human life because it has extraordinary benefits and goals. During the COVID-19 pandemic, education is one of the areas that has been badly affected by the Covid-19 virus. The Covid-19 pandemic has changed the educational process from face-to-face to online or learning from home. Learning from home has many obstacles faced by parents, especially elementary school students. This research is a type of field research. The data in this study were sourced from primary and secondary data. This activity was carried out in Kp. Ngamplang rt 01 and Kp. Munjul RT 02 and held five times a week in the courtyard of the mosque,

prayer room and students' homes. This activity is carried out to foster student learning motivation and help alleviate problems that occur in parents of students. This activity found something new that students during online school did not actively participate in learning activities because there were several factors, one of which was monotonous learning.

Keywords: *Activities, Online School, Covid 19 Virus*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan yang diperlukan oleh masyarakat. Tujuan dari adanya pendidikan yaitu untuk membentuk dan meningkatkan karakter diri serta kemampuan sebuah peradaban guna mencapai peradaban yang bermartabat lagi hebat. Dalam pendidikan dibutuhkan sumber ilmu untuk mewujudkan peradaban yang bermartabat. Guru merupakan salah satu sumber ilmu dalam dunia pendidikan. Dengan adanya Guru yang merupakan sumber ilmu diharapkan dapat membentuk suatu karakter yang mampu meningkatkan peradaban.

Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dan pemberdayaan di masa mendatang. Melalui pendidikan diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang akan dihadapinya (Ahmadi, 2011).

Selain Guru, peranan orang tua juga sama pentingnya dalam pendidikan anak. Menurut Syafei (2002: 45), setiap anak lahir ke dunia ini dengan membawa potensi dasar, berupa nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pendorong untuk dapat bertahan hidup di masyarakat, disertai potensi lainnya berupa multiple intelligences. Potensi-potensi tersebut berupa penanaman karakter yang harus dimiliki oleh anak. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab lebih terhadap anak-anaknya dalam pendidikan. Mulai dari anaknya lahir sampai anaknya dewasa, seorang anak tetap membutuhkan didikan orang tua. Sebelum anak masuk ke dunia pendidikan luar, anak-anak mendapatkan terlebih dahulu pendidikan dari keluarganya. Maka lingkungan keluarga sangat mempengaruhi tumbuh dan kembang dalam pembentukan karakter anak.

Setelah anak memasuki usia untuk menempuh pendidikan luar peran orang tua tetap dibutuhkan dalam pendidikan. Orang tua berperan untuk mendidik, mengawasi dan mengarahkan pendidikan yang ditempuh anaknya. Pengawasan tersebut dapat dijadikan acuan orang tua untuk mengetahui dan mendukung kemampuan serta potensi yang dimiliki anaknya.

Di masa pandemi Covid-19 ini peranan orang tua dalam pendidikan anaknya menjadi meningkat. Hal ini dikarenakan sistem belajar anak yang semula

menggunakan sistem tatap muka atau luar jaringan beralih menjadi sistem jarak jauh atau istilahnya dalam jaringan. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi penyebaran wabah virus corona dengan mengurangi mobilitas masyarakat termasuk kegiatan belajar anak di sekolah.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada dengan menggunakan aplikasi chat WhatsApp dan lainnya. Namun permasalahan yang dihadapi anak dan orang tua dalam pendidikan di masa pandemic ini semakin bertambah karena keterbatasan pengetahuan dan penggunaan teknologi.

Dampak akibat terjadinya virus corona lainnya adalah melambatnya atau bahkan kurang maksimal penerapan belajar mengajar dengan sistem daring. Hal ini dikarenakan peserta didik diharuskan untuk dapat beradaptasi dengan suasana belajar mereka yang baru. Anak yang biasanya belajar di lingkungan sekolah yang penuh dengan teman-temannya dan peraturan sekolah yang jelas kini beralih menjadi suasana rumah yang nyaman dan peraturan yang entah ada atau tidak. Hal tersebut mengakibatkan melambatnya penerapan belajar karena anak merasa tidak terikat dengan aturan dan berakhir dengan kemalasan. Kenyamanan rumah menjadikan mereka sulit fokus dalam belajar ditambah dengan banyaknya fasilitas rumah yang dapat memicu hilangnya fokus anak. Tak heran juga jika anak-anak lebih memilih untuk bermain terlebih dahulu dengan temannya hingga lupa untuk belajar di rumah.

Kebijakan baru ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat Universitas. Untuk tingkat tinggi seperti SMP, SMA dan Universitas hal ini dapat berjalan dengan cukup baik karena anak-anak telah terbiasa menggunakan teknologi yang ada di ponsel mereka. Sedangkan untuk anak tingkat sekolah dasar ini merupakan hal yang baru, maka dari itu peran orang tua untuk membimbing anaknya dalam belajar sangatlah penting.

Dengan keterbatasan orang tua dalam mendidik anaknya dibidang akademik orang tua diharuskan mampu untuk membantu anaknya dalam proses belajar. Selain keterbatasan akademik, orang tua juga tetap memiliki kesibukan lain yang tidak bisa diprediksi atau ditunda. Dengan keterbatasan yang dimiliki orang tua mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar yang didapat oleh anak di masa pandemi ini. Maka dari itu, peranan orang tua sebagai pendamping belajar daring anak di masa pandemi sangatlah diperlukan.

Berdasarkan informasi ini, kami menggagas suatu program sebagai upaya untuk memaksimalkan penerapan belajar daring di lingkungan RT 01 Kp. Ngamplang, Desa Ngamplang dan RT 02 Kp. Munjul, Desa Mangkurakyat, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.

Tujuan dari pengabdian ini, penulis berharap kontribusi yang diberikan dapat membantu dan memudahkan proses kegiatan belajar daring di lingkungan RT 01 Kp Ngamplang dan RT 02 Kp. Munjul di masa pandemi ini.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan bimbingan belajar dari rumah menggunakan metode sebagai berikut: (1) indentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada di sekitar Kp. Ngamplang dan Munjul; (2) perancangan program; (3) observasi tempat untuk kegiatan. Penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu mahasiswa peserta KKN yakni Ismi Azizah dan Desri Utari Darojatun dari kelompok 241 dan masyarakat di lokasi KKN. Data sekunder berupa dekomendasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi dari masyarakat tentang kegiatan pendampingan bimbingan belajar dari rumah. Observasi merupakan pengamatan berupa rangkaian aktivitas untuk memfokuskan terhadap Kegiatan pendampingan bimbingan belajar dari rumah. Dekomendasi digunakan untuk data pendukung dari KKN DR ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kp. Ngamplang Rt 01 dan Rt 02 Kp. Munjul berupa pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar yang ada di sekitar Kp. Ngamplang dan Munjul. Pendampingan bimbingan belajar ini dilatar belakangi oleh keadaan pandemi yang mengharuskan seluruh sekolah tutup dan para siswa diharuskan belajar di rumah secara online yang mengakibatkan kurangnya minat belajar karena kurangnya variasi metode pembelajaran dan pendampingan belajar oleh orang tua yang kesibukannya tidak menentu yang berakibat mempengaruhi kualitas kegiatan belajar anak di rumah. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar, membantu keefektifitasan proses pembelajaran online dan membantu meringankan beban orang tua karena mengingat sulitnya proses belajar dengan bantuan orang tua.

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar ini sudah melalui tahap meminta izin kepada Kepala Desa Ngamplang dan Desa Mangkurakyat , Ketua RT 01 dan RT 02 serta sosialisasi kepada masyarakat. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan KKN DR ini adalah siswa sekolah dasar yang ada dilingkungan Kp. Ngamplang rt 01 dan rt 02 Kp. Munjul. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan di madrasah dan halaman mesjid yang dilakukan lima kali dalam seminggu selama sebulan. Indikator aktivitas belajar siswa-siswa meliputi, diantaranya membaca materi, pendampingan mengerjakan tugas dari sekolah, diselingi dengan memberikan edukasi tentang covid

19 dan cara mencuci tangan yang baik dan benar dan diselingi dengan bermain seperti bermain macam-macam tepuk, ABC lima dasar, menyanyi dan lain sebagainya. . Setelah satu bulan, dilakukan evaluasi kepada anak untuk mengetahui manfaat yang telah didapat untuk anak-anak yang mengikuti program ini dan dilakukannya testimoni kepada orang tua siswa.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa pendampingan, pengawasan, ceramah dan bermain. Ceramah biasanya dalam konteks pengetahuan teori, sedangkan pendampingan dan pengawasan biasanya dalam aksi nyata. Selain itu, dalam proses belajar mengajar biasanya diselingi dengan bermain. Kegiatan ini dilangsungkan secara tatap muka dengan menjaga protokol kesehatan dan mengharuskan mencuci tangan sebelum dan sesudah belajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar selalu dibiasakan dengan membaca doa terlebih dahulu. Membaca doa sebelum belajar adalah suatu kebiasaan yang harus dilestarikan dan diamalkan sejak dini. Setelah itu, selalu dibiasakan dengan memperkenalkan diri antara peserta didik dengan mahasiswa KKN. Hal ini dilakukan agar melatih kepercayaan diri setiap anak dan terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Adapun beberapa strategi yang digunakan dalam proses pendampingan belajar diantaranya : (1) tatap muka (ceramah) yaitu dalam kegiatan tatap muka ini, para siswa dan mahasiswa mendatangi tempat belajar yaitu di mushola atau di halaman mesjid. Kegiatan ini mematuhi protokol kesehatan menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum dan sesudah belajar. Setelah itu, saya membuka pembelajaran dengan salam dan doa yang kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan tugas yang masih mengalami kesukitan atau kebingungan. Setelah itu, saya biasanya membahas pelajaran yang di berikan oleh gurunya melalui WA grup kelasnya agar siswa lebih mengerti dan mudah memahaminya; (2) Pendampingan mengerjakan tugas online biasanya ini selalu dilakukan setiap hari karena biasanya guru kelas selalu memberikan tugas. Setelah membahas pelajaran langsung mengerjakan tugas dengan didampingi oleh saya; (3) edukasi covid 19 dan cara mencuci tangan dengan baik, edukasi ini tidak dilakukan setiap hari hanya 2 kali dalam satu minggu karena ditakutkan anak bosan, edukasi ini biasanya dilakukan dengan adanya gambar-gambar yang menarik perhatian anak dan dapat dimengerti. Untuk cara mencuci tangan yang dengan baik di praktekan secara langsung ketika hendak bercuci tangan; (4) bermain, ketika anak-anak sudah bosan biasanya saya melakukan permainan dahulu. Permainan itu biasanya tepuk tangan ala-ala, bermain ABC lima dasar, bernyanyi dan lain sebagainya; (5) testimoni dari orang tua, diakhir saya meminta kepada orang tua untuk memberikan kesan dan pesan serta perubahan sang anak setelah mengikuti program ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran anak berperan sebagai pelajar dan Guru berperan sebagai pengajar. Pembelajaran melalui beberapa tahapan untuk mencapai hasil

yang memuaskan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pengajar. Tahapan ini kemudian diterapkan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pengajar dituntut untuk mampu mengendalikan dan mengarahkan keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai oleh anak. Sedangkan peran anak sebagai pelajar yaitu dengan berperan aktif dalam mengikuti arahan dari guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan. Banyak macam cara belajar yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Aktivitas tersebut dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan formal menerapkan sistem skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pengajar. Prestasi dan keefektifan belajar anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian.

Dalam penelitian ini selain bertujuan untuk melihat proses pembelajaran anak, penulis juga ingin melihat peran dan pola asuh atau pendampingan orang tua selama pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa sebagian orang tua merasa pembelajaran daring tetap efektif dan sebagaimana orang tua lain menganggap pembelajaran daring dirasa tidak efektif karena dianggap mengganggu pekerjaan mereka sebagai orang tua dalam bekerja. Selain itu, keterbatasan teknologi menjadi alasan karena tidak semua rumah memiliki gawai, komputer, laptop, dan jaringan internet.

Kemudian berdasarkan penelitian ditemukan bahwa selama pembelajaran daring anak tidak mengikuti kegiatan belajar dengan aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, seperti cara mengajar yang monoton, tidak ada jaringan internet, tidak adanya aplikasi yang memadai dan sebagainya. Hal inilah yang mengharuskan orang tua berperan aktif dalam membantu dan mengawasi kegiatan belajar daring. Selama penelitian ditemukan juga orang tua yang dapat menemani anaknya belajar dan ada juga yang sibuk bekerja. Untuk orang tua yang mampu menemani anaknya belajar daring hal ini dapat membantu kedekatan orang tua dengan anaknya. Namun ada beberapa orang tua yang sulit mengendalikan emosi dan merasa tidak sabar dalam menghadapi anak ketika belajar. Faktor ini dipengaruhi oleh keterbatasan akademik orang tua, tingkat kesabaran orang yang berbeda-beda, dan jiwa "guru" yang dimiliki tiap orang tua berbeda.

Pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring juga dikarenakan rata-rata Guru hanya memberikan tugas tanpa penjelasan melalui chat WhatsApp yang mengharuskan anak mempelajari materi sendiri. Sedangkan, minat anak dalam membaca untuk memahami materi sangatlah minim. Maka dari itu para orang tua dituntut untuk mempelajari materi pelajaran terlebih

dahulu agar orang tua dapat berperan sebagai guru dalam memberikan pemahaman kepada anak selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu tidak semua orang tua memahami mata pelajaran yang sedang berlangsung hal ini disebabkan karena tidak semua orang tua mengenyam pendidikan yang setara. Begitu banyak kendala yang harus dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung.

Dengan banyaknya kendala tersebut tidak sedikit tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang tua dan bukan dikerjakan oleh anak. Tidak jarang juga ditemukan anak lebih mengandalkan aplikasi Google daripada orang tuanya untuk mencontek jawaban dari tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan kurangnya inisiatif lain Guru dalam memberikan materi pembelajaran dan kurangnya pemahaman anak dan orang tua terhadap materi.

Cara yang dapat diterapkan oleh orang tua adalah dengan membuat suasana belajar tidak membosankan dan mengajak anak untuk melakukan kegiatan lain yang menyenangkan sehingga anak tidak hanya berkutat dengan mengerjakan tugas dan tugas. Hal penting lainnya yang perlu diingat oleh orang tua adalah mengawasi jumlah tugas anak, jika dirasa tugas yang diberikan terlalu banyak, maka segera beritahu guru untuk meminta keringanan. Hal ini perlu dilakukan karena anak tidak akan bisa menyerap materi dengan tepat jika dalam sehari mengerjakan tugas yang berlebih.

Selama pembelajaran daring ini yang dibutuhkan anak adalah pembelajaran yang menyenangkan, menyenangkan belajar di sekolah. Melalui pembelajaran daring ini orang tua dapat melihat perkembangan anak-anak mereka. Sehingga para orang tua juga dapat mengawasi dan mendukung kemampuan dan potensi anak.

Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa anak tetap membutuhkan orang tua sebagai teladan dalam belajar. Di masa pandemi ini orang tua tidak bisa mengandalkan Guru saja, peran orang tua juga dibutuhkan anak. Dengan pembelajaran daring ini juga orang tua menjadi sadar akan pentingnya penguasaan terhadap teknologi di masa mendatang. Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring ini juga bisa menjadi pembelajaran yang berharga bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, mulai dari materi, infrastruktur, pengajar, hingga media pembelajaran yang digunakan agar pendidikan Indonesia tidak tertinggal semakin jauh dari negara-negara lain.

tabel.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Belajar Daring di Rumah



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Belajar Daring di Rumah



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Belajar Daring di Ruang Terbuka.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang dilakukan tentang “Pentingnya Pendampingan Belajar Daring pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cilawu Selama Masa Pandemi Covid-19” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Orang tua merasa pembelajaran daring kurang efektif untuk diterapkan melihat keterbatasan yang ada; (2) Orang tua setuju bahwa selama pembelajaran daring, kebanyakan tugas dikerjakan oleh orang tua, walaupun tidak sedikit juga yang membimbing anaknya dengan tepat selama pembelajaran daring.

Pentingnya pendampingan belajar daring selama masa pandemi menemukan berbagai kendala, mulai dari keterbatasan teknologi, kurangnya pemahaman anak dan orang tua terhadap materi, perbedaan faktor pendidikan orang tua, perbedaan ekonomi, dan sebagainya. Namun, dengan pembelajaran daring ini orang tua dapat mengetahui kemampuan dan potensi anak-anak mereka dan menjadi ajang pendekatan antar orang tua dan anak.

2. Saran

Melihat dari pemaparan diatas, kita memberikan saran kepada tim pengabdian selanjutnya dengan tema yang sama, sebaiknya lebih dipersiapkan dalam hal fasilitas agar lebih lengkap sehingga memudahkan pemahaman peserta dan lebih kreatif dalam proses pembelajarannya agar peserta lebih tertarik dan untuk masyarakat atau orang tua peserta, peran orang tua sangat besar dan paling berpengaruh dalam proses pembelajaran secara daring ini maka orang tua dituntut dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi.

Untuk remaja mesjid atau pengurus kampung kami merekomendasikan agar proses pendampingan belajar ini berlanjut agar anak-anak desa Ngamplang dan desa Munjul tetap semangat dalam belajar.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas program pendampingan belajar daring anak sekolah dasar sebagai sarana untuk memaksimalkan penerapan belajar daring penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang sudah ikut serta membantu dan mensukseskan kegiatan tersebut. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Fenti Hikmawati, Dr., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan, Kepala Desa Ngamplang, Kepala Desa Mangkurakyat, Perangkat Desa, anak-anak, serta seluruh masyarakat Desa Ngamplang dan Desa Mangkurakyat

G. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Syafei, S. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Depok: Ghalia Indonesia.

Nofi Nur Yuhanita dkk, *Pendampingan Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Bagi Warga Dusun Macanan*. SELAPARANG (Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan)

Ayi Suprihatin dkk, *Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Di Desa Kebulusan, Kabupaten Kebumen*.

Waluyo, *Pendampingan Anak Pembelajaran Internal Kelas Online (Papi Kelon)*, ABDI LAKSANA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Upaya Meningkatkan Daya Kreativitas Anak di Masa Pandemi Dengan Mengasah Imajinasi Melalui Kegiatan Mewarnai

Efforts To Increase Children's Creativity During The Pandemic By Sharpening Imagination Through Coloring Activities

Indri Febrianti¹⁾, Dr. Hajir Tajiri²⁾

¹⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, indrifebrianti118@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Hajirtajiri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di SD Cibatu tentang kreativitas khususnya kelas satu. Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa permasalahan terjadi karena kurangnya kreativitas anak dalam melakukan kegiatan. Ditambah lagi dengan adanya pandemi kegiatan para siswa semakin terbatas. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu, (1) Mengetahui kondisi objektif kemampuan kreativitas melalui kegiatan mewarnai, (2) Mengetahui peningkatan kreativitas setelah penerapan kegiatan mewarnai, (3) Mengetahui seberapa besar semangatnya anak dalam kegiatan mewarnai di masa pandemi. Pendekatan yang digunakan adalah metode wawancara dalam teknik pengumpulan informasi. Hasil kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kreativitas anak, terbukti dengan adanya peningkatan yang lebih baik. Yang tadinya sulit dalam menggerakkan jari jarinya sekarang jadi lebih lentur. Dan juga imajinasinya semakin meningkat, yang tadinya asal mewarnai sekarang bisa mewarnai sesuai dengan warna objek aslinya. Bahkan kegiatan mewarnai ini bisa membangkitkan kembali kesemangatan anak dalam belajar.

Kata Kunci: Kreativitas, Pandemi, Kegiatan Mewarnai

Abstract

This activity was carried out on the basis of problems that arose at SD Cibatu regarding creativity, especially first grade. The results of field observations show that the problem occurs because of the lack of creativity in children in carrying out activities. Coupled with the pandemic, student activities are increasingly limited. The objectives of this activity are, (1) Knowing the

objective conditions of creativity ability through coloring activities, (2) Knowing the increase in creativity after the implementation of coloring activities, (3) Knowing how enthusiastic children are in coloring activities during the pandemic. The approach used is the interview method in information gathering techniques. The results of the activities that have been carried out show that coloring activities in improving children's creativity, as evidenced by a better increase. What used to be difficult to move his fingers now became more flexible. And also his imagination is increasing, which was originally coloring can now color according to the color of the original object. Even this coloring activity can revive children's enthusiasm in learning.

Keywords: *Creativity, Pandemic, Coloring Activitie*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib. UIN Sunan Gunung Djati Bandung saat ini memasuki semester ganjil. Pada tahun ajaran 2021/2022 ini dan tahun sebelumnya yang tadinya hanya KKN kini menjadi KKN-DR (Kuliah kerja nyata dari rumah) dikarenakan sudah menjadi rahasia umum sejak akhir 2019 lalu kita dihadapkan dengan virus yang mematikan dan menular (yang di sebut COVID-19). Karena untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 ini dari pihak kampus memperbolehkan mahasiswa nya untuk melaksanakan KKN dari rumah atau daerah terdekatnya. KKN-DR ini dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2021 hingga 25 Agustus.

Pada KKN ini saya dan kelompok memilih Kp.Cibatu rt 01/rw 10, Kelurahan Sukalaksana, Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya sebagai wilayah kegiatan Studi Lapangan. Pada kesempatan ini saya beserta peserta KKN lainnya ingin mengabdikan diri pada masyarakat untuk berbagi ilmu pengetahuan tentang apa yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan. Disini saya mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di Kp.Cibatu, yaitu masalah tentang kurangnya kreativitas anak dalam melakukan kegiatan dimasa pandemi.

Kreativitas merupakan salah satu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting, apalagi di masa seperti sekarang ini.

Menurut kamus Webster dalam bukunya pamilo (2007:9) menjelaskan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Salah satu upaya mengembangkan kreativitas anak dalam seni mewarnai disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang dimulai dari bermain sambil bermain. Untuk mengembangkan kreativitas dalam seni mewarnai anak dituntut harus kreatif (2008:74).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:375) mewarnai adalah memberi warna, mengecet, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon, cat spray dll) pada bidang atau objek yang di inginkan.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan SukardiS. (2010 : 7.4) “kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan”.

Ada beberapa alat warna yang biasanya digunakan dalam mewarnai seperti, pensil warna, spidol warna, cat air, cat minyak, dan crayon (pastel). Diantara beberapa alat tersebut, Philip Berril (2009: 8) memilih crayon sebagai alat gambar yang lebih menyenangkan, karena selain murah, juga mudah digunakan.

Kegiatan mewarnai selain untuk meningkatkan kreativitas anak, juga bertujuan untuk menyenangkan hati anak, mengungkapkan perasaannya melalui warna-warna yang telah disediakan, ada beberapa manfaat dari mewarnai (Young dalam Abay:2014) yaitu :

1. Anak-anak dapat mengekspresikan perasaannya serta gagasannya.
2. Dapat membangun rasa percaya diri anak.
3. Anak belajar mengenal warna, bentuk, tekstur dan bahan yang berbeda-beda.
4. Penggunaan alat yang beragam dapat membantu mereka menguasai keterampilan koordinasi.

Kreativitas akan menghasilkan inovasi dan perkembangan baru dalam kehidupan. Dalam lingkungan kehidupan, kita akan sangat membutuhkan seorang individu kreatif yang mampu memenuhi kebutuhan lingkungan sekitar yang terus berubah. Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif, yang mana ciri individu kreatif salah satunya yaitu imajinasi yang tinggi.

Imajinasi adalah suatu daya pikir yang menghasilkan gambaran objek bisa dikatakan mungkin atau logis dan hanya didapat dari kenyataan atau suatu pengalaman seseorang secara langsung. Dalam pengembangan kreativitas anak, imajinasi sangat berperan penting karena kemampuan berpikir divergen seseorang yang dilakukan dengan tanpa adanya batasan, seluas-luasnya dan multi prespektif dalam merespon suatu simulasi. Dengan adanya imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari. Misalnya dengan membayangkan atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan dll) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

Oleh karena itu disini saya memilih kegiatan mewarnai untuk mengasah imajinasi dalam upaya meningkatkan daya kretivitas anak di masa pandemi ini.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan, saya dan pesrta KKN lainnya melakukan pendekatan kepada anak-anak kelas satu SD Cibatu ini dengan menggunakan metode wawancara guna mengetahui informasi lebih jauh tentang masalah yang ada.

Metode Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Sebelum kegiatan dimulai, saya dan peserta KKN merancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Rancangan kegiatan tersebut antara lain : (1) Membagikan masker terlebih dahulu dan memberi handsanitizer kepada anak-anak dalam rangka memutus mata rantai penyebaran COVID-19. (2)Membaca doa sebelum belajar. (3)Memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (4)Kegiatan mewarnai.

Selanjutnya evaluasi dari kegiatan ini yaitu harus bisa lebih mengatur waktu untuk setiap tahap kegiatannya, dan asalnya anak-anak harus membawa peralatan mewarnai sendiri, tetapi semua peralatan mewarnai sudah dipersiapkan oleh peserta KKN antara lain kertas bergambar, pensil warna, spidol, crayon dan serutan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum kegiatan di mulai semua berdoa terlebih dahulu. Kegiatan mewarnai ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021 hari sabtu. Yang bertempat di madrasah kp.cibatu. Bentuk kreativitas yang dilakukan disini yaitu kegiatan mewarnai. Yang mana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya kretivitas anak dimasa pandemi dengan mengasah imajinasi melalu kegiatan mewarnai. Dengan kegiatan mewarnai anak bisa berimajinasi, berpikiran bebas, dan membayangkan sesuatu objek yang nyata untuk mengasilkan perpaduan warna yang pas. Tidak hanya mewarnai saja kegiatan disana juga memberikan pengetahuan tentang perkembangan anak serta memberi pemahaman seberapa pentingnya melakukan hal-hal yang kreatif karena itu sangat bermanfaat dan bisa memberikan kepuasan tersendiri. Dan kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup. Ide-ide kreatif yang tercipta dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain bahkan negara.

Kegiatan ini di ikuti oleh anak-anak kelas satu SD Cibatu sekitar 12 orang. Mereka sangat besemangat saat mahasiswa KKN membagikan kertas bergambar dan mereka langsung memilih warna sesuai dengan imajinasi mereka sesuai yang mereka pikirkan.

Selang beberapa menit setelah selesai mewarnai, kegiatan selanjutnya yaitu menjelaskan maksud gambar yang diwarnai tadi dan setelah selesai menjelaskan kita semua langsung berdoa untuk mengakhiri peretemuan itu dan medokumentasikan karya-karya anak-anak kelas satu ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru di luar dugaan kita. Dimasa awal ketika anak memulai aktivitas mewarnai, mereka tidak peduli dengan garis batas gambar dihadapannya. Hal tersebut wajar-wajar saja biarkan anak merasa nyaman dan excited terlebih dahulu dengan aktivitas mewarnainya. Jika mereka sudah terbiasa, dengan sendirinya mereka akan semakin mahir dalam mewarnai.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di SD Cibatu dan diikuti oleh 12 orang anak, mereka mendapatkan output antara lain :

1. Anak-anak bisa lebih produktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan.
2. Anak dapat mengekspresikan bentuk-bentuk emosi yang dirasakan anak dan disalurkan dalam bentuk warna.
3. Anak-anak bisa lebih semangat dalam belajar.
4. Anak-anak bisa mengenal aneka warna dan nama-nama warna.
5. Anak mampu mengkoordinasi antara mata dan tangan. Mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam krayon, hingga memilih warna dan menajamkan krayon.
6. Stimulus daya imajinasi dan kreativitas.
7. Melatih daya ingat.
8. Melatih kesabaran, ketelitian dan keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu.

Berikut adalah tahapan dalam menjalankan program kerja, antara lain :

1. Tahap persiapan

Tahap ini membahas tentang penyusuna jadwal kegiatan yang akan di laksanakan. Dan membahas hal-hal yang dibutuhkan misal pensil warna, serutan, kertas bergambar serta tak lupa persiapkan kebutuhan prokes (protokol kesehatan) yaitu masker & handsanitizer.

Demi kesehatan bersama kita harus saling mengingatkan untuk mematuhi semua prootokol kesehatan.



Gambar 1. Diskusi kelompok

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum mereka melaksanakan kegiatan, saya dan peserta KKN lainnya membagikan masker dan memakaikan handsanitizer terlebih dahulu.



Gambar 2. Pembagian masker

Pada tahap ini pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak-anak kelas satu SD cibatu yaitu melalui tiga kegiatan yang dapat diberikan setiap harinya dimulai dari kegiatan pembukaan dimana guru dan anak-anak mengucapkan salam, bernyanyi, berdoa, membaca surat pendek, membaca asmaul husna, mengabsen kehadiran anak, menata tempat duduk anak dan berkomunikasi untuk mengarahkan kegiatan yang akan di lakukan hari ini.

Dilanjutkan didalam kegiatan inti yaitu peserta KKN menjelaskan dari macam-macam alat dan bahan untuk mewarnai. Peserta KKN mengajak anak-anak untuk menyebutkan nama benda yang diperlihatkan kepada anak (pensil warna, kertas bergambar, serutan). Selanjutnya anak-anak mulai melaksanakan kegiatan mewarnai



Gambar 3. Kegiatan mewarnai

Di gambar 3 terlihat anak-anak sangat fokus terhadap apa yang mereka kerjakan, ini menandakan mereka sedang menyalurkan imajinasinya kedalam gambar tersebut. Setiap anak akan menghasilkan gambar yang berbeda karena mereka mempunyai imajinasi masing-masing.



Gambar 4. Hasil Karya

Dalam kegiatan mewarnai seperti gambar 4 diatas setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal mewarnai, ada anak yang dapat mewarnai dengan kombinasi warna yang bervariasi, ada pula yang mewarnai satu objek dengan satu warna saja. Dari 12 anak dikelas satu SD Cibatu, hampir semua anak memiliki kemampuan mewarnai dengan variasi warna yang menarik. Hanya satu dua yang memiliki kemampuan mewarnai dengan variasi kurang menarik. Hal tersebut diduga terjadi karena kurangnya pengajaran mewarnai yang bersifat variasi menarik.

Kegiatan mewarnai gambar dengan tujuan meningkatkan kreativitas anak dimasa pandemi dengan mengasah imajinasi, sudah sangat baik dengan rata-rata 99% . ini berarti anak-anak kelas satu SD Cibatu telah melaksanakan kegiatan mewarnai ini dengan sangat tekun dan fokus sehingga hasilnya pun memuaskan.

Alat ukur keberhasilan kegiatan yang bisa kita lihat adalah dengan karya hasil mewarnai anak-anak. Dengan kegiatan mewarnai, anak-anak dimasa pandemi ini bisa menyalurkan kejenuhannya, sehingga kreativitas anak bisa tetap berjalan bahkan bisa lebih meningkat.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya melalui kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak dimasa pandemi. Maka oleh sebab itu salah satu solusi untuk menangani permasalahan yang terjadi di kp.Cibatu yaitu dengan mengajak anak-anak untuk mengekspresikan apa yang mereka sedang rasakan kemudian dituangkan dalam kertas bergambar dan mengekspresikanya menggunakan beberapa alat mewarnai anatar lain pensil warna, spidol, crayon, cat air, cat minyak dan lain-lain. Hal ini akan membantu dalam mengatasi kurangnya kegiatan dan membantu dalam meningkatkan kreativitas anak.

Karena sekarang kita sedang berada di masa pandemi yang mana semuanya serba dibatasi, maka dari itu kegiatan mewarnai pun bisa dilaksanakan dirumah secara mandiri. Jadi tidak ada alasan lagi bagi kita untuk tidak menjaga/meningkatkan kreativitas anak.

F. DAFTAR PUSTAKA

Pamadhi, H. dan Sukardi S.E. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Philip, B. 2009. *Pastel Painting*. Pakar Karya. Bandung.

Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT RinekaCipta

Psikoedukasi Mengenai Kesehatan Mental Pada Fase Quarter Life Crisis di Desa Mekarmukti

Alawi Mahmud ¹⁾, Husna Sabila ²⁾, Nurhan Saepuliani ³⁾, Supi Ainul Luthfi ⁴⁾

¹⁾Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: alawimahmud06@gmail.com

²⁾Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: hushunasab2339@gmail.com

³⁾Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: nurhansaepuliani@gmail.com

⁴⁾Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gung Djati Bandung, email: sufinulluthfi28@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terkait kesehatan mental, memberikan pemahaman kepada peserta yang sedang mengalami masa quarter life crisis agar dapat memahami kondisi yang tengah dihadapinya, serta mengetahui dengan pasti bagaimana cara untuk menyikapi dan mengatasinya. Gejala yang paling umum dirasakan adalah khawatir, cemas, dan takut yang dipicu oleh kehidupan di masa depan, yaitu akademis, pekerjaan/karir, hubungan percintaan, dan sederet hal lainnya. Metode dalam kegiatan ini menggunakan psikoedukasi yang terbagi menjadi 3 sesi, yaitu seminar, tanya jawab, dan sharing session. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta menjadi lebih sadar terhadap kesehatan mental terkhusus pada masa quarter life crisis yang tengah dihadapinya, serta mengetahui bagaimana cara untuk menyikapi dan mengatasinya. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan empati pada setiap peserta melalui sharing session yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Quarter Life Crisis, Kesehatan Mental, Psikoedukasi

Abstract

This service activity aims to increase awareness regarding mental health, provide understanding to participants who are experiencing a quarter-life crisis so that they can understand the conditions they are facing, and know for sure how to respond and overcome them. The most common symptoms felt are worry, anxiety, and fear that are triggered by life in the future, namely academics, work/career, romantic relationships, and a number of other things. The method in this activity uses psychoeducation which is divided into 3 sessions, namely seminars, question and answer sessions, and sharing sessions. The result of this service activity is that participants become more aware of mental health, especially during the quarter life crisis

they are facing, and know how to respond and overcome them. This activity also succeeded in increasing the ability of empathy for each participant through sharing sessions that were held.

Keywords: *Quarter Life Crisis, Mental Health, Psychoeducation*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju, memiliki peran terhadap mobilitas tersebarnya informasi terkhusus mengenai kesehatan mental. Akibatnya, pandangan masyarakat menjadi lebih terbuka sehingga lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental. Walaupun demikian, masih ada beberapa yang belum memahami dan memandang sebelah mata mengenai pentingnya kesehatan mental tersebut. World Health Organization (WHO) mendefinisikan sehat sebagai keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dari pengertian tersebut, jelas bahwa sehat disini bukan berarti tidak sakit dan tidak sakit belum tentu sehat. Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Kesehatan mental berkaitan dengan kesehatan fisik dan juga dengan kehidupan sosial. Ada suatu kondisi pada salah satu tahap perkembangan manusia yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang.

Dalam siklus kehidupan, setiap individu akan melewati beberapa tahap perkembangan yang kompleks baik secara fisik, mental, maupun sosial. Pada hakikatnya, perkembangan adalah suatu proses yang melibatkan perubahan dan pertumbuhan sejak pada tahap pembuahan (konsepsi) sampai pada akhir kehidupan. Perkembangan merupakan perubahan menuju kedewasaan atau kematangan yang dialami oleh setiap individu (Yusuf, 2011). Lebih lanjut Baltes, Lindenberger, dan Staudinger (2006) memaparkan bahwa ada empat tahapan perkembangan yang dilalui yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Tahapan perkembangan tersebut, memiliki tujuan untuk mengelompokkan dan memudahkan dalam memahami hakikat perkembangan itu sendiri. Dimana setiap tahapan perkembangan memiliki karakteristik dan tugas yang berbeda-beda (Anshory, Yayuk, & Worowirastrri, 2016).

Salah satu masa yang menjadi perhatian dan dianggap krisis adalah masa transisi dari remaja ke dewasa. Pada masa transisi remaja menuju dewasa, individu sudah mulai mengeksplorasi diri, menyelesaikan masalahnya sendiri, hidup mandiri dari orang tua, dan membentuk suatu hubungan (Papalia & Feldman, 2014). Pada masa tersebut individu diharapkan sudah mampu berpikir lebih abstrak, bersikap mandiri, dan bertanggung jawab (Papalia & Olds, 2001). Masa di mana individu mulai mengeksplorasi diri dan lingkungannya disebut dengan masa emerging adulthood (Wood et al, 2018).

Istilah *emerging adulthood* dicetuskan oleh Arnett (2001), yaitu fase yang dilewati individu pada rentang usia mulai dari 18 tahun hingga 29 tahun. Individu pada masa ini, telah melalui masa dependen pada fase remaja, namun di sisi lain belum memiliki kemampuan untuk mengemban tugas sebagai orang dewasa. Dimana individu memperoleh banyak tuntutan dari lingkungan baik keterampilan atau pengetahuan tertentu sebagai persiapan untuk menjadi dewasa. Setiap individu memiliki respon yang berbeda terhadap tugas dan tuntutan pada masa tersebut. Ada individu yang merasa antusias dan tertantang untuk mengeksplor kehidupan baru yang belum pernah dirasakannya, namun ada juga yang merasakan kecemasan, tertekan dan hampa (Nash & Murray, 2010). Individu yang cemas dan merasa tidak mampu mengatasi tantangan dan perubahan pada masa *emerging adulthood* akan menimbulkan krisis emosional atau respon yang negatif dalam dirinya yang oleh Robins dan Wilner disebut dengan istilah *quarter-life crisis*.

Quarter-life merupakan usia pada masa satu per empat kehidupan, yaitu 18-29 tahun. *Quarter-life* akan menjadi *quarter-life crisis* apabila terdapat ketimpangan antara tuntutan tugas perkembangan pada masa transisi dengan kemampuan individu untuk mengatasi tuntutan tersebut (Azri, 2021).

Quarter-life crisis adalah fenomena yang dialami oleh individu sebagai respon terhadap munculnya ketidakstabilan, perubahan yang terus menerus, terlalu banyaknya pilihan, dan juga rasa panik akibat perasaan tidak berdaya. Menurut Fischer (2008) *quarter-life crisis* adalah perasaan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan mendatang. Nash dan Murray (2010) mengatakan bahwa yang dihadapi ketika mengalami *quarter-life crisis* adalah masalah terkait mimpi dan harapan, tantangan kepentingan akademis, agama dan spiritualitasnya, serta kehidupan pekerjaan dan karier. Permasalahan yang biasa menyerang individu berusia 18-29 tahun, yaitu bingung dalam memilih karier untuk ditekuni, diharapkan mandiri dan mapan secara finansial, serta tuntutan dari lingkungan untuk mulai menemukan pasangan dan membentuk keluarga.

Kemudian, jika dikaitkan dengan Masa Pandemi Covid-19, individu yang mengalami *quarter-life crisis* akan merasa ketidakpastian terhadap hidupnya semakin jelas. Di mana Pandemi Covid-19 datang secara tak terduga dan terdapat banyak kebijakan yang membatasi ruang gerak individu, seperti kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dalam kajian Psikologi, kondisi tersebut memberikan tekanan dalam kehidupan yang tergolong non-normatif. Peristiwa kehidupan non-normatif menggambarkan peristiwa yang signifikan dan tidak terduga, yang tidak mengikuti pola perkembangan siklus hidup pada umumnya (Koulenti & Anastassiou-Hadjicharalambous, 2011). Hal tersebut memunculkan tantangan baru yang harus dihadapi oleh setiap individu di setiap aspek kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan, dan lain sebagainya. Ketika kondisi krisis terus menerus dibiarkan dan tidak tertangani maka akan menjadi gangguan

kesehatan mental. 86% individu pada fase tersebut mengalami perasaan tidak nyaman, kesepian, serta depresi dalam hidupnya.

Berdasarkan data yang didapatkan, di Desa Mekarmukti terdapat Ikatan pemuda baitul hakim yang berusia 18 - 29 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia fase quarter life crisis. Pada fase ini mayoritas dari mereka merasakan kekhawatiran, serta ketidaknyaman akan kehidupannya. Jumlah pemuda sebanyak 51 orang. Fenomena dan kondisi tersebut, membuat penulis sadar bahwa pentingnya memberikan edukasi kepada kelompok pemuda di Masjid Baitul Hakim mengenai kesehatan mental pada fase quarter life crisis. Tujuannya agar mereka dapat memahami kondisi yang tengah dihadapinya, serta mengetahui dengan pasti bagaimana cara untuk menyikapi dan mengatasinya. Di samping itu, penulis berharap hasil dari pengabdian ini dapat berkontribusi terhadap literasi mengenai berbagai fenomena keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan tahap perkembangan dewasa awal.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan salah satu teknik intervensi yang berbentuk pendidikan pada suatu kelompok masyarakat melalui pengembangan dan pemberian informasi yang berkaitan dengan psikologi populer atau informasi tertentu yang digunakan untuk mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat (Rachmaniah, 2012). Hal yang menjadi fokus dalam psikoedukasi ini adalah pengembangan dan pemberian informasi. Pada kegiatan ini, terdapat 27 peserta dengan rentang usia 18-29 tahun berdomisili di Desa Mekarmukti RT 01 RW 10.

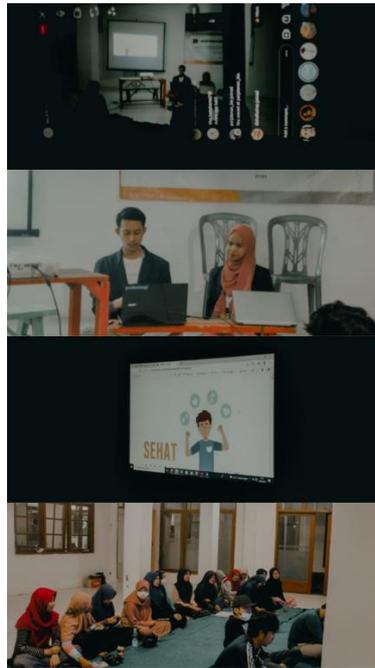
Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi dilakukan secara luring selama 3 jam dimulai dari pukul 20.00 - 23.00 WIB. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan menjadi 3 sesi yaitu sesi seminar, tanya jawab, dan *sharing session*. Sesi seminar di laksanakan selama 1 jam, sedangkan sesi tanya jawab dilaksanakan selama 30 menit. Materi yang diberikan adalah seputar kesehatan mental dan *quarter life crisis*.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, penulis melakukan berbagai persiapan mulai dari persiapan materi, alat-alat logistik serta undangan terhadap pemuda masjid baitul hakim. langkah pertama adalah perizinan tempat dan waktu pelaksanaan, dari kegiatan ini diketahui kendala apa saja yang dihadapi mengenai waktu pelaksanaannya. kedua, mempersiapkan flyer yang dibagikan kepada peserta dalam grup koordinasi dalam rangka mengundang para peserta. ketiga, persiapan alat-alat logistik seperti mempersiapkan layar untuk presentasi, MIC dan speaker. hal tersebut dilakukan untuk menunjang performa kegiatan supaya lebih efektif.

2. Tahap Pelaksanaan



Gambar 1. Pelaksanaan Psikoedukasi

Tahap pelaksanaan yang dilakukan psikoedukasi pelaksanaan Psikoedukasi terbagi menjadi 3 sesi, yaitu :

pertama, sesi seminar dilaksanakan secara luring. Kegiatan psikoedukasi ini dilakukan dengan penyampaian materi terlebih dahulu yang disampaikan selama 1 jam. Materi yang diberikan seputar kesehatan mental dan *quarter life crisis*. penyampaian materi ini dilakukan secara langsung dengan posisi pemateri yang berhadapan dengan para peserta, dimana ketika seminar berlangsung para peserta dapat melihat materi yang disampaikan dalam layar infocus. dalam penyampaiannya pemateri menggunakan metode ceramah, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada para peserta. Selain itu, pemateri sesekali mengajukan pertanyaan terhadap peserta agar para peserta tidak kehilangan fokus selama sesi seminar berlangsung.

kedua, sesi tanya jawab dilaksanakan selama 30 menit. pada sesi ini para peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan atau yang sedang mereka alami yang berhubungan dengan kesehatan mental atau *quarter life crisis*. Kegiatan ini sekaligus melatih pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

ketiga, *sharing session* dilaksanakan selama 1 jam. Dimana setiap peserta mengungkapkan permasalahan, keresahan, dan kekhawatiran yang sedang dihadapi atau rencana yang akan dilakukan selama lima tahun kedepan dengan

menuliskannya pada selembar kertas. Setelah menuliskannya, kertas tersebut dilipat dan dikumpulkan. Kemudian, setiap peserta akan mengambil kertas yang dikumpulkan secara acak, dan diminta untuk menanggapi dengan memberikan masukan, saran, atau pun motivasi. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kemampuan peserta dalam memahami perasaannya sendiri dan mengungkapkan apa yang sedang dialaminya saat itu. Selain itu, mengajak para peserta untuk lebih empati terhadap permasalahan yang terjadi terhadap orang lain serta belajar peka dan memberikan support kepada mereka yang memiliki masalah.

3. Tahap evaluasi kegiatan

Tahap ini dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengevaluasi apakah capaian kegiatan ini terpenuhi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara kepada peserta yang hadir saat itu dengan menanyakan kesan serta pesan yang didapatkan setelah mengikuti acara tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta mendapatkan wawasan atau pengetahuan baru mengenai kesehatan mental dan *quarter life crisis* dan mengetahui langkah awal apa yang harus dilakukan jika mengalami krisis pada fase tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan psikoedukasi yang dilakukan pada pemuda dan pemudi di Desa Mekarmukti terdiri dari beberapa tahapan yaitu seminar mengenai kesehatan mental dan *quarter life crisis*, tanya jawab serta *sharing session*. Adapun penjelasan dari ketiga tahapan tersebut diantaranya:

1. Seminar

Pada kegiatan seminar yang berlangsung di Masjid Baitul Hakim, terdapat 27 pemuda dan 12 anggota KKN Kelompok 315 yang mengikuti dari mulai pukul 20.00 hingga 23.00 pada tanggal 29 Agustus 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode satu arah, dimana 2 orang anggota KKN yang berasal dari Jurusan Psikologi menjadi pemateri yang menjelaskan mengenai kesehatan mental dan *quarter life crisis*. Lebih lanjut lagi, pada seminar tersebut pemateri menjelaskan dengan lebih rinci mengenai ciri – ciri seseorang yang sehat mental, pandangan yang salah tentang kesehatan mental, pentingnya kesehatan mental bagi seseorang hingga bagaimana menyikapi fase *quarter life crisis*.



Gambar 2. Sesi Seminar

Sumber : Diolah peneliti, 2021

Hasil dari kegiatan ini, peserta memahami akan kesehatan mental maupun cara menyikapi fase quarter life crisis. Namun, pemahaman dari peserta yang mengikuti seminar masih harus diperlukan peningkatan terutama dalam pelaksanaan psikoedukasi. Urgensi daripada pelaksanaan psikoedukasi sangat diperlukan berjalan secara sustainable agar pemuda maupun pemudi Desa Mekarmukti lebih aware, juga sebagai upaya untuk mengurangi angka kasus mental illness dikalangan pemuda/i terutama pada saat pandemi covid-19.

2. Tanya Jawab

Kegiatan ini berlangsung setelah sesi seminar dilaksanakan, peserta dipersilahkan bertanya kepada pemateri pada sesi tersebut. Tingginya antusiasme dari peserta pada sesi tanya jawab ini telah menunjukkan ketertarikan dari pemuda akan pentingnya edukasi mengenai kesehatan mental. Hal tersebut ditandai oleh banyaknya peserta yang bertanya kepada pemateri mengenai keresahan yang dialami, diantaranya peserta bertanya mengenai fanatisme, bagaimana cara mengatasi pikiran negatif yang mendominasi, asmara maupun mengenai keterkaitan kesehatan mental dan fisik. Dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peserta, maka diperlukan adanya konseling rutin untuk memfasilitasi kebutuhan akan kesehatan mental bagi pemuda yang diadakan oleh keluarga, kerabat, teman maupun instansi pemerintah setempat.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

3. Sharing Session

Setelah dilaksanakannya sesi seminar dan tanya jawab, dilanjutkan dengan sesi sharing session dimana para peserta dipersilahkan untuk mengungkapkan permasalahan, keresahan dan kekhawatiran yang sedang dihadapi atau rencana yang akan dilakukan selama lima tahun kedepan dengan menuangkannya kedalam tulisan. Kemudian, peserta yang lain membacakan tulisan – tulisan tersebut diiringi dengan tanggapan maupun masukan dari masing – masing peserta. Metode tersebut cukup efektif karena peserta maupun pemateri dapat mengetahui maupun memahami apa yang sedang dialami oleh pemuda/i di Desa Mekarmukti. Untuk itu, diperlukan adanya suatu wadah maupun lembaga terkait konseling agar pemuda/i senantiasa dapat terkontrol terutama dalam hal kesehatan mental.



Gambar 4. Sharing Session.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terkait kesehatan mental, memberikan pemahaman kepada peserta yang sedang mengalami masa quarter-life crisis agar dapat memahami kondisi yang tengah

dihadapinya, serta mengetahui dengan pasti bagaimana cara untuk menyikapi dan mengatasinya khususnya bagi para pemuda. Banyaknya ketertarikan pemuda di Mekarmukti mengenai seminar *quarter life crisis* ini membuktikan bahwa setiap individu khususnya individu yang sedang berada di tahap perkembangan transisi remaja menuju dewasa awal memiliki banyak kekhawatiran di dalam hidupnya seperti cara berpikir yang selalu negative, kurang percaya diri, kisah asmara, ketakutan akan masa depan dll. Dengan adanya seminar *quarter life crisis* para pemuda bisa menyikapi hal hal tersebut yang nantinya bila tidak teratasi bisa mengganggu kesehatan mentalnya.

2. Saran

Saran untuk kegiatan psikoedukasi *quarter life crisis* lebih bagus untuk mengadakan kegiatannya tidak hanya khusus untuk kalangan pemuda atau dewasa awal saja yang sedang mengalaminya. Tetapi, bisa juga untuk remaja sebagai langkah preventif, agar mereka mengetahui mengenai *quarter life crisis* dan mampu untuk menghadapinya ketika berada pada kondisi tersebut.

Adapun saran untuk pihak pemuda Mekarmukti hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat komunikasi *persuasive* supaya kedepannya pemuda Mekarmukti ini bisa menjadi pelopor yang motekar sesuai dengan selogan desa Mekarmukti

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, karena kehendak dan ridha-Nya penulis bisa menyelesaikan Tugas Laporan KKN SISDAMAS. Penulis sadari laporan ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Dr. Munir, MA selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
3. DRS. Atep Mastur. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingannya sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
4. Andriawan Burhanuddin S.H selaku Kepala Desa Mekarmukti yang telah memberikan kesempatan dan memberikan izin kepada kami untuk bisa melakukan kegiatan di Desa Mekarmuti.
5. Rifal Harianul Bijak selaku Ketua Karang Taruna yang telah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan di Desa Mekarmukti.
6. Agus Ridwan selaku Kepala Dusun 2 yang telah memberikan izin dan mengarahkan kami dalam melakukan kegiatan di wilayah dusun 2.

7. Gugun Gunawan selaku Ketua RW 10 yang telah memberikan izin kepada kami dalam melaksanakan kegiatan di wilayah RW 10.
8. Endang selaku Ketua RT 01 yang telah Memberikan izin kami dalam melaksanakan kegiatan di wilayah RT 01.
9. Ibu Eni selaku tuan rumah yang telah memberikan sarana dan prasana demi memudahkan kami dalam melaksanakan kegiatan.
10. Fikri Ardiansyah selaku Ketua Kelompok KKN 315 yang telah memberikan semangat dan dukungannya agar terlaksananya kegiatan.
11. Teman seperjuangan yaitu anggota KKN 315 yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan kasih sayangnya untuk tercapainya tujuan kita selama KKN.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segalanya

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, I., Yayuk, E., & Worowirastrri, D. (2016). Tahapan dan karakteristik perkembangan belajar siswa sekolah dasar (upaya pemaknaan development task). *The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Arnett, J.J. 2001. Conceptions of The Transition to Adulthood : Perspective from Adolescence through Midlife. *Journal of Adult Development*, 8 (2), 133- 143.
- Baltes, P. B., Lindenberger, U., & Staudinger, U. M. (2006). Life span theory in developmental psychology. In R. M. Lerner & W. Damon (Eds.), *Handbook of child psychology: Theoretical models of human development* (pp. 569-664). Hoboken, NJ, US: John Wiley & Sons Inc.
- Fischer, K. (2008). *Ramen noodles, rent and resumes: An after-college guide to life*. California: SuperCollege LLC.
- Koulenti, T., & AnastassiouHadjicharalambous, X. (2011). Nonnormative life events. In S. Goldstein & J. A. Naglieri (Eds.), *Encyclopedia of child behavior and development*. Springer.
- Nash, R.J., & Murray, M.C. (2010). *Helping college students find purpose: The campus guide to meaning-making*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Nash & Murray. (2012). *Helping College Students Find Purpose : The Campus Guide To Meaning-Making*. *Journal of Language, Culture, and Communication*
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia (Edisi kedua)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D. E., & Old, S. W. 2001. *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sujudi. (2020). *Eksistensi Fenomena Quarter-Life Crisis Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.

- Wood, D., Crapnell T., Lau, L., Bennett, A., Lotstein, D., Ferris, M., & Kuo, A. (2018). Emerging adulthood as a critical stage in the life course. In: Halfon N., Forrest C., Lerner R., Faustman E. (Eds.), Handbook of Life Course Health Development (pp. 123-143). Springer.
- Yusuf, Syamsul. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Rachmaniah, D. (2012). Pengaruh psikoedukasi terhadap kecemasan dan coping orang tua dalam merawat anak dengan thalasemia mayor di RSU Kabupaten Tangerang Banten. Tesis, Universitas Indonesia: Jakarta
- Agustin, A. (2021). Kiat Menghadapi Quarter Life Crisis. Medical Science Club FKKMK UGM. Diakses dari <https://www.ugm.ac.id/id/berita/21247-kiat-menghadapi-quarter-life-crisis>
- Zidni, F. (2021) (Eds), revitalisasi usaha getuk goreng HJ. Tohirin di masa pandemi covid-19.L-KHIDMAT vol 1no 4.

Sosialisasi Aplikasi PIn Mobile Kepada Masyarakat di Desa Sukamantri Bekerja Sama dengan Pihak PIn

Socialization Of The PIn Mobile Application To The Community In Sukamantri Village In Collaboration With PIn

Lukman Alfarisi¹⁾ Mia Siti Khumaeroh²⁾

¹⁾Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Alfarisil1602@gmail.com

²⁾Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, miasitihumairoh@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada prinsipnya, seorang pelanggan memerlukan pelayanan yang baik atau pelayanan yang cepat dari PLN sehubungan dengan layanan kepada publik yang disediakan oleh PLN itu sendiri. Pada era globalisasi, organisasi atau perusahaan canggih, akan selalu meningkatkan layanan secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. PLN saat ini mencoba menciptakan inovasi terbaru, yaitu PLN Mobile. Dimana, PLN Mobile ini terintegrasi dengan Aplikasi Pengaduan dan Keluhan Terpadu (APKT) dan Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T). Program PLN Mobile ini adalah bentuk inovasi dari pusat kontak (contact center) "PLN 123" dengan menggunakan aplikasi "PLN Mobile". Sosialisasi ini dipaparkan ke publik di depan umum di desa Sukamantri, yang dilakukan dengan bantuan media webinar, dan menjelaskan distribusi aplikasi PLN Mobile yang relevan. Dari hasil layanan masyarakat saat menggunakan aplikasi seluler PLN, ada tiga indikator keberhasilan, yaitu jumlah kehadiran, kemampuan untuk memahami apa aplikasi PLN Mobile, dan memahami bagaimana pengguna dalam menggunakan aplikasi PLN Mobile.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pelayanan Masyarakat, Aplikasi, PLN Mobile

Abstract

In principle, a customer requires good service or fast service from PLN in relation to services to the public provided by PLN itself. In the era of globalization, sophisticated organizations or companies will always improve services professionally according to their respective fields. PLN is currently trying to create the latest innovation, namely PLN Mobile. Where, PLN Mobile is integrated with the Integrated Complaints and Complaints Application

(APKT) and the Centralized Customer Service Application (AP2T). This PLN Mobile program is a form of innovation from the "PLN 123" contact center by using the "PLN PLN" application. This socialization was presented to the public in public in Sukamantri village, which was carried out with the help of webinar media, and explained the distribution of the relevant PLN Mobile application. From the results of community services when using the PLN mobile application, there are three indicators of success, namely the number of attendance, the ability to understand what the PLN Mobile application is, and understanding how users use the PLN Mobile application.

Keywords: *Socialization, Service, Application, PLN Mobile*

A. PENDAHULUAN

Sosialisasi adalah salah satu kegiatan yang penting bagi suatu perusahaan. Suatu perusahaan perlu melakukan penyampaian kegiatan melalui sosialisasi agar tujuan yang ingin mereka capai dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat sesuai visi dan misi yang telah mereka tetapkan.

Sosialisasi merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh perusahaan karena menurut James W. Vander Zanden sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial di mana orang yang mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial (dalam Abdullah, 2011:65). Sama halnya dengan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat melalui PLN Mobile seperti yang dilakukan PT. PLN, mereka juga perlu melakukan kegiatan sosialisasi.

PLN (Perusahaan Listrik Negara) adalah salah satu lembaga BUMN yang bergerak di bidang penyediaan jasa kelistrikan di Indonesia. PT. PLN (Persero) berperan sebagai agen listrik yang memiliki tugas menciptakan kegiatan usaha terkait kelistrikan dengan tujuan meningkatkan serta mendorong kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Terkait kebijakan publik, pemerintah masih memiliki PR yang perlu diselesaikan seperti pemberian berbagai informasi mengenai kebijakan pemerintah. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan pelayanan publik terbaik dengan birokrasi yang jelas agar masyarakat merasa puas dan tidak kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan (Ardianto, 2014:239).

Melalui penciptaan produk layanan yang kreatif, andal, dan berkualitas, PT. PLN (Persero) ingin terus meningkatkan pelayanan mereka kepada pelanggannya. PLN juga telah berinovasi dengan mengeluarkan aplikasi berbasis android yang mereka beri nama PLN Mobile guna memudahkan pelayanan mereka kepada masyarakat.

PLN Mobile ini diluncurkan sebagai media untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan listrik sekaligus sebagai wadah aduan atau saran terkait pelayanan PLN selama ini. PLN Mobile diluncurkan pertama kali pada tanggal 31 Oktober 2017 dan terus mengalami pembaruan dan inovasi setiap waktu.

Perbaikan pengelolaan Layanan Pengaduan dan Keluhan Pelanggan diharapkan dapat terus dilakukan dengan adanya layanan bagi pelanggan PLN ini. Berbagai informasi mengenai tagihan listrik, pemadaman maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan layanan PLN kepada masyarakat juga dapat dengan mudah pelanggan dan calon pelanggan dapatkan melalui aplikasi ini.

Data yang dihimpun dari kegiatan pra-penelitian dengan mengunjungi beberapa rumah di sekitar Dusun Sukamantri III menunjukkan bahwa masih banyak warga yang belum mengetahui adanya aplikasi PLN Mobile ini. Mereka masih merasa bingung cara mengajukan keluhan terkait permasalahan listrik di rumah mereka kepada pihak PLN secara langsung. Beberapa di antara mereka ingin mengeluhkan mengapa di rumahnya kadang listrik mati sebentar lalu menyala lagi dan begitu terus secara berulang-ulang. Ada juga yang ingin menanyakan biaya layanan penembahan daya dari 900 watt ke 1300 watt.

Kemajuan teknologi di zaman modern ini perlu diperhatikan karena memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju, proses pemberian informasi kepada masyarakat akan semakin mudah dan cepat sehingga teknologi akan sangat dibutuhkan. Perusahaan-perusahaan di era digital saat ini, dituntut untuk terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya dalam pemanfaatan teknologi informasi. Pengelolaan teknologi informasi ini menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan karena akan mempengaruhi secara langsung situasi internal dan eksternal perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh PT. PLN, dengan diluncurkannya PLN Mobile diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Sosialisasi pengenalan aplikasi PLN Mobile ini diberikan kepada masyarakat yang berada di Desa Sukamantri melalui kegiatan webinar secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting dan media Power Point sebagai sarana untuk memaparkan dan menyampaikan informasi terkait aplikasi PLN Mobile. Webinar dengan metode ini dinilai sangat efektif diterapkan kepada masyarakat di Desa Sukamantri terutama di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap: a) Tahap pertama, yaitu observasi lapangan. Observasi dilakukan guna mengetahui kondisi subjek serta lokasi di lapangan. b) Tahap kedua, yaitu persiapan. Tahap ini berisi kegiatan mempersiapkan alat dan media webinar berupa Power Point beserta materinya, Zoom Meeting, dan subjek sosialisai atau para peserta sosialisasi. c) Tahap ketiga, yaitu pemberian materi. Tahap pemberian materi dilakukan kepada masyarakat Dusun Sukamantri melalui webinar dengan media Zoom Meeting. Setelah masyarakat diberi beberapa informasi dan pengetahuan seputar aplikasi PLN Mobile, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan survei terhadap masyarakat yang ada di Desa Sukamantri. Survei dilakukan pada bulan Agustus 2021 dengan mengunjungi beberapa rumah warga.

Setelah bertanya-tanya kepada beberapa warga yang tinggal di Desa Sukamantri, masyarakat memiliki beberapa keluhan yang sering terjadi di rumahnya dan juga masyarakat sekitar masih awam mengenai pengajuan keluhan listrik tersebut. Jadi mereka hanya bisa mengajukan keluhan dengan mendatangi kantor PLN yang berada di sekitar Desa Sukamantri.

Setelah survei selesai dilakukan dan tema pengabdian juga sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah berkunjung ke kantor PLN. Penulis beserta tim kemudian melakukan perijinan kepada pihak PLN untuk dijadikan mitra terkait sosialisasi PLN Mobile melalui salah satu warga setempat yang bekerja di PLN.

Pada poin ini bisa diambil keuntungan kepada masyarakat agar tidak selalu datang ke kantor untuk pengajuan keluhan tersebut. Karena masyarakat mampu mengajukan keluhan di rumah ataupun dikala senggang.

Perizinan kepada masyarakatpun tidak terlalu lama dengan adanya Pak Beni yang membantu masyarakat mengetahui tentang PLN Mobile tersebut dan menjadikan keluhan masyarakat dapat disampaikan melalui aplikasi PLN Mobile. Karena hal itu pun masyarakat terbantu karena tidak perlu lagi untuk mengajukan keluhan dengan datang langsung ke kantor PLN dan mengajukannya bisa di rumah atau dimanapun. Dan untuk terakhir dalam kegiatan ini adalah perizinan kepada pihak PLN itu sendiri dimana pada sebelum sosialisasi dilaksanakan, mengajukan permohonan izin kepada pihak PLN yang terkait untuk dijadikan mitra dalam pengenalan aplikasi PLN Mobile ini.

Kegiatan sosialisasi pengenalan aplikasi PLN Mobile kepada masyarakat di Desa Sukamantri terlaksana pada bulan Agustus 2021 melalui media Zoom Meeting. Ada dua materi yang disampaikan pada sosialisasi ini, yaitu pengenalan aplikasi PLN Mobile dan bagaimana cara menggunakannya. Setelah materi selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab oleh peserta dan pemberi materi.

Pada kegiatan ini, pengenalan aplikasi PLN Mobile juga dilakukan oleh pihak PLN secara langsung. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 15 peserta, yang terdiri dari pihak PLN berjumlah 2 orang, pihak Mahasiswa KKN sebanyak 3 orang, dan sisanya adalah perwakilan dari warga Desa Sukamantri.

Sosialisasi ini dilakukan pukul 09.30 WIB di mana setiap tahap pemaparan materi berlangsung selama 25 menit dan di akhir sesi dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi agar terjadi interaksi antara peserta dan pemateri.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

PLN Mobile merupakan sinergi layanan PLN kepada pelanggan setelah sebelumnya memanfaatkan Contact Center 123, Facebook, Twitter dan Web PLN. Kelebihan yang bisa didapatkan para pelanggan maupun calon pelanggan melalui Aplikasi PLN Mobile ini antara lain adalah mereka dapat mengetahui berbagai informasi, mulai dari tagihan rekening listrik, transaksi token, riwayat pemakaian Kwh listrik, sampai informasi status/progres permohonan dan pengaduan.

Meskipun aplikasi ini belum bisa dikatakan sempurna karena hanya ada beberapa fitur yang bekerja dan membantu para penggunanya, tetapi pihak PLN sudah mengupayakan yang terbaik guna memudahkan pelanggan dan calon pelanggan dalam mendapatkan informasi-informasi terkait PLN. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kejelasan informasi secara lebih detail mengenai PLN, pihak PLN tetap meminta para pelanggan maupun calon pelanggan untuk menghubungi layanan Call Center 123 (www.pln.co.id) sebagai layanan utama mereka.

Kegiatan inti dari sosialisasi ini adalah penyelenggaraan webinar yang dilakukan pada 20 Agustus 2021. Sebelum acara dimulai, link Zoom Meeting terlebih dahulu disebarluaskan atau diberikan kepada masyarakat Desa Sukamantri melalui media sosial *Whatsapp* agar mempermudah warga untuk mengikuti kegiatan webinar tersebut.

Para peserta yang mengikuti acara webinar pengenalan aplikasi PLN Mobile ini terlihat aktif dan antusias. Hal ini terlihat dari keikutsertaan mereka dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan pada sesi diskusi dan tanya jawab. Secara garis besar tujuan pengabdian masyarakat ini tercapai karena para peserta yang terdiri dari perwakilan warga Desa Sukamantri ini paham apa itu aplikasi PLN Mobile, cara penggunaan aplikasi PLN Mobile, dan memahami betapa mudahnya menggunakan aplikasi PLN Mobile tanpa perlu datang ke kantor PLN. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator keberhasilan berikut:

Tabel 1. Indikator pada Sosialisasi

Indikator (Target minimal keberhasilan sosialisasi)	Jumlah Sebelum Sosialisasi	Jumlah Setelah Sosialisasi
Sebanyak 100% peserta webinar mengikuti penyuluhan dari awal sampai akhir	10	10
Sebanyak 80% peserta webinar mampu memahami	7	10

apa itu aplikasi PLN Mobile		
Sebanyak 90% peserta mampu memahami tata cara atau langkah-langkah penggunaan aplikasi PLB Mobile	7	10

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat terhadap penggunaan aplikasi PLN Mobile tersebut, diketahui ada 3 indikator keberhasilan, yaitu jumlah kehadiran, kemampuan memahami apa itu aplikasi PLN Mobile, dan memahami cara penggunaan aplikasi PLN Mobile seperti yang ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut pula, diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai secara keseluruhan.



Gambar 1. Sosialisasi PLN Mobile.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan dan Saran

Pada saat ini, teknologi telah berkembang dengan sangat maju, kebutuhan akan penggunaan teknologi dalam berbagai bidang sudah meningkat pesat di masyarakat termasuk pada perusahaan BUMN seperti PLN. Oleh karena itu, PLN mengeluarkan sebuah aplikasi yang bernama PLN Mobile untuk mempermudah masyarakat dalam menyampaikan keluhan dan pemasangan layanan listrik yang baru tanpa perlu datang

langsung ke kantor PLN. Masyarakat hanya perlu menginstall aplikasi PLN Mobile di smartphone dan langsung bisa terhubung dengan pihak PLN.

Kami selaku penulis berharap untuk setiap masyarakat yang telah mengetahui dan paham tentang penggunaan aplikasi PLN Mobile agar berbagi pengetahuan tentang cara dan pemanfaatan aplikasi tersebut kepada warga lain yang belum mengetahuinya, terutama warga yang tidak mengikuti webinar sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Kutipan dan acuan

"Ini merupakan bagian dari transformasi yang kami lakukan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan. Tak hanya sekadar aplikasi, melalui New PLN Mobile ini, kami ingin memberikan pengalaman baru serta kemudahan kepada pelanggan," kata Wakil Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo kepada Kompas.com, Kamis (24/12/2020).

"Seiring meningkatnya penyebaran Covid-19, PLN menghimbau kepada masyarakat untuk mengakses aplikasi PLN Mobile untuk mendukung pembatasan social," kata General Manager PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepri, Daru Tri Tjahjono dalam pernyataan pers di Pekanbaru, Selasa kepada antaranews.com

"Mari kita sosialisasikan dan promosikan New PLN Mobile kepada seluruh konsumen pelanggan PLN sebagai aplikasi yang dapat memudahkan pelanggan mengakses layanan PLN," kata Zulkifli dalam Employee Gathering, Peduli dan Lindungi Konsumen: Penuhi Hak Konsumen dengan Digitalisasi Layanan, Jakarta, Senin (15/3) kepada merdeka.com.

"Kami ingin memastikan pelanggan makin mudah untuk mengambil token stimulus listrik ini," ujar Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan PLN Bob Saril, Kamis (7/1/2021).

"Bisa menghubungi contact center PLN 123. Selain itu, channelnya macam-macam dari telepon, HP, Twitter Facebook, Instagram, Web, Email, dan unduh aplikasi PLN Mobile," ujar Emir saat dihubungi Kompas.com, Kamis (11/2/2021).

"Benar, saat ini PLN sedang mengembangkan aplikasi pintar new plnmobile yang bisa diunduh melalui smartphone Android maupun iPhone, aplikasi tersebut bisa didapatkan di App Store maupun Play Store secara gratis," kata Manager Komunikasi dan TJSL PLN UIW Aceh, T Bahrul Halid.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Sosialisasi Pengenalan Aplikasi PLN Mobile kepada Masyarakat Desa Sukamantri dengan

Bekerja Sama dengan Pihak PLN, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus kepada seluruh pihak yang telah membantu keberhasilan kegiatan ini. Pihak-pihak tersebut antara lain seluruh masyarakat di Desa Sukamantri selaku subjek kegiatan sosialisasi, Om Beni selaku pihak dari PLN yang membantu menyampaikan materi secara langsung kepada masyarakat, dan seluruh tim Mahasiswa KKN yang telah bekerjasama membantu seluruh kegiatan dari awal hingga akhir.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Abdurrachman, Oemi. 2001. Dasar-dasar Public Relations. Bandung : Citra Adhitya Bakti.
- Anggoro, M. Toha. 2008. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ardianto, Elvinaro. 2014. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2009 .Human Relation & Public Relation. Bandung: CV. Mandar Maju, Bandung
- Nurudin, 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rachmadi, F. 1992. Public Relations dalam Teori dan Praktek. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ruslan, Rosady. 2005. Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

www.pln.co.id diakses pada Sabtu, 4 September 2021 pukul 11.05 WIB

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/24/191500365/pln-luncurkan-aplikasi-new-pln-mobile-ini-layanan-yang-bisa-diakses?page=all> diakses pada Sabtu, 4 September 2021 pukul 11.23 WIB

<https://www.antaraneews.com/berita/1419257/pln-ajak-masyarakat-gunakan-aplikasi-pln-mobile-saat-wabah-corona> diakses pada Sabtu, 4 September 2021 pukul 11.45 WIB

<https://www.merdeka.com/uang/bos-pln-minta-masyarakat-gunakan-aplikasi-pln-mobile-berikut-keunggulannya.html> diakses pada Sabtu, 4 September 2021 pukul 13.55 WIB



Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Agama (Studi Analisis Di Mdta Al-Hidayah Kelas 1 Kota Sukabumi)

Mulyasari¹⁾, Eneng Nuraeni²⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) email : mulyasari352@gmail.com

²⁾UIN Sunan Gunung Djati Bandung, enengnuraeni@uinsgd.ac.id

Abstrak

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dari mulai buaian orang tua sampai liang lahat. Penilaian pembelajaran ada tiga yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan dapat mudah untuk dipelajari tapi sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama pendidikan mengenai akhlak budi pekerti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti terkait Bagaimana Proses dan Metode pembelajaran untuk meningkatkan Motivasi belajar agama serta Bagaimana efektifitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar anak Khususnya di kelas 1 MDTA Al-hidayah kota Sukabumi. Melalui metode pembelajaran mind mapping serta media pembelajaran Audio-visual peserta didik diharapkan dapat lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, tentunya dengan waktu, dana dan fasilitas yang minim.

Kata Kunci: Pendidikan, afektif (sikap), KKN, metode pembelajaran, motivasi belajar

Abstract

Seeking knowledge is an obligation for every Muslim from the cradle of parents to the grave. There are three learning assessments, namely cognitive (knowledge), affective (attitude) and psychomotor skills. Knowledge and skills can be easy to learn but difficult to apply in everyday life, especially education regarding character. Therefore, the authors are interested in researching related to how the learning process and method are to increase religious learning motivation and how the effectiveness of the methods applied in increasing children's learning motivation, especially in class 1 MDTA Al-hidayah, Sukabumi city. Through mind mapping learning methods and audio-visual learning media, students are expected to be more happy and enthusiastic in participating in learning activities in class, so that the

material presented by educators can be easily understood by students, of course with minimal time, funds and facilities.

Keywords: *Education, affective, KKN, Learning Methods, Learn Motivation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kebutuhan primer bagi setiap manusia, sedangkan proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa dengan pendidik. Sebagai sebuah proses komunikasi perlu adanya sarana dalam proses pembelajaran yang dapat membantu proses komunikasi disebut dengan media.

Dalam rangka menumbuh kembangkan semangat juang kaum muslim khususnya pengembangan kegiatan keagamaan dan membina regenerasi muda dalam mempertahankan keyakinannya. Sepatutnya kita sebagai generasi muda mengisi semua itu dengan menyiarkan ukhuwah Islamiyah dan kegiatan-kegiatan yang positif. Yang merupakan salah satu kunci dan pencerminan masyarakat yang berbudaya. Sebab, baik buruknya suatu bangsa tergantung pada sejauh mana saat ini kita mengelola potensi berbagai sumber daya yang kita miliki sebagai salah satu rangka mewujudkan generasi penerus dengan pengelolaan potensi khususnya dalam bidang akhlak.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Pengajar tentunya harus mengetahui metode apa yang sekiranya dapat digunakan ketika proses pembelajaran yang baik untuk digunakan kepada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif khususnya dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode Audiovisual.

Motivasi adalah suatu alasan yang mendorong seseorang untuk melaksanakan, menuntaskan, serta menghentikan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari motivasi tersebut. Motivasi juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, misalnya Sebelum memulai Pembelajaran siswa diberi pemahaman dan motivasi kehidupan agar ketika Pembelajaran dimulai siswa paling tidak ada hal yang harus tertanam dalam diri mereka. Selain itu, ketika penyampaian materi pun pendidik berupaya untuk menggunakan metode yang dapat memudahkan siswa memahami materi.

B. METODE PENGABDIAN

Untuk memperoleh data dalam laporan ini, terdapat beberapa langkah pokok yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Analisis dimana penulis melihat, melaksanakan kemudian mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Jenis data yang digunakan adalah Kualitatif yang mana berkaitan dengan Proses dan Metode pembelajaran serta efektifitas metode yang diterapkan dalam

meningkatkan motivasi belajar anak. Sumber data dihasilkan dari hasil dari pengamatan, observasi dan wawancara dengan pemilik yayasan. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data laporan yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemic covid-19 merupakan hal yang tabu lagi, sudah hampir dua tahun Pandemi ini melanda bumi Pertiwi yang berdampak pada berbagai sektor salah satunya Pendidikan. Pendidikan online atau e learning sudah dilakukan oleh berbagai jenjang pendidikan dari mulai tingkat SD bahkan sampai perguruan tinggi. Tak ada kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang kelas sebagaimana mestinya. Dan untuk hal ini yayasan terkait tidak melakukan hal yang sama dikarenakan ada beberapa hal diantaranya, murid tidak terlalu banyak dan cukup bisa dikendalikan. Walaupun begitu, kegiatan pembelajaran pun tentu saja tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dewasa ini, cukup sangat jarang ditemukan sekolah agama atau dikenal juga dengan Madrasah Diniyah, bahkan muridnya pun tidak sebanding dengan sekolah umum (SD), karena beranggapan bahwa ijazahnya tidak akan digunakan ketika lamaran kerja dan lain sebagainya. Di setiap kelurahan hanya ada satu atau dua saja bahkan ada juga yang tidak terdapat madrasah Diniyah. Oleh sebab itu, para orang tua yang paham, memasukan anak-anak mereka ke SD berbasis agama seperti MI/SDIT karena sekolah tersebut sudah dibekali langsung mengenai pendidikan keagamaannya. Di daerah yang penulis teliti, merupakan daerah yang strategis akan jenjang pendidikan berbasis keagamaan, diantaranya ada :

- SDN LAMPING 2 kota Sukabumi
- MDTA AI-Hidayah Kota Sukabumi (yang bisa menunjang pendidikan keagamaan jenjang SD)
- MTs Negeri Warudoyong Kota Sukabumi
- MTs 2 kota Sukabumi
- MAN 1 Kota Sukabumi

Jika kita renungi, bahwa masyarakat daerah ini seharusnya memahami bahwa saat ini bukan hanya pembekalan ilmu duniawi saja yang hanya harus dipelajari tetapi lebih dari itu, pembekalan mengenai ilmu akhirat juga jangan dilupakan. Untuk itu memupuk kesadaran tersebut harus dipupuk dan dikenalkan kepada anak sejak dini.

1. Profil MDTA AI-Hidayah

MDTA AI-Hidayah merupakan satu-satunya madrasah yang berada di wilayah Lamping yang berdiri sejak Tahun 1975 diatas tanah wakaf, serta beberapa kali mengalami proses renovasi ringan dan berat. MDTA AI-Hidayah sudah memiliki sertifikasi dari (Kemendiknas) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada Mei 2016. MDTA AI-Hidayah pun sudah terdaftar di kementerian agama

kota Sukabumi pada Maret 2021. Madrasah ini memiliki 2 lantai, 6 ruangan dan 1 ruang kantor. Jumlah keseluruhan Siswa di MDTA Al-hidayah ini adalah 85 orang dengan rincian 43 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan, 6 guru kelas, 1 guru TU dan ada beberapa siswa yang dibebaskan biaya dengan alasan satu dan lain hal.

**DAFTAR NOMINATIF GURU MDTA AL-HIDAYAH TAHUN AJARAN
2021/2022**

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir
1	Encep Saepul Alam, S.HI	S1
2	Nia Kurniasih	SLTP/Sederajat
3	Dede Nasrullah	SLTA/Sederajat
4	Fauziah Lestari Fitriantje, S.Pd	S1
5	Randi Suryadi	SLTA/Sederajat
6	Mulyasari	SLTA/Sederajat

DATA SISWA MDTA AL-HIDAYAH TAHUN AJARAN 2021/2022

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	9	3	12
2	Kelas 2	7	8	15
3	Kelas 3	8	9	17
4	Kelas 4	9	6	15
5	Kelas 5	5	8	13
6	Kelas 6	5	8	13

2. Proses, Metode dan media pembelajaran Audio Visual

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik/murid di Sekolah maupun lingkungan belajar lainnya agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran serta tabiat, dan pembentukan sikap dan kepercayaan. Untuk dapat menangkap materi dan pesan belajar. Untuk itu, ketika belajar dapat menggunakan ranah-ranah sebagai berikut:

- Kognitif (aspek pengetahuan) yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi
- Afektif (aspek Sikap dan Moral) yaitu yang berkenaan dengan rasa, emosi, dan reaksi yang berbeda terkait dengan penalaran kategori menerima, berpartisipasi, penilaian sikap ketika di kelas maupun diluar kelas, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- Psikomotor (Aspek Keterampilan) yaitu yang berkenaan dengan kemampuan keterampilan jasmani yang terkait dengan persepsi/pendapat, kesiapan, gerakan terbimbing dan atau kompleks, menyesuaikan pola gerakan dan kreativitas.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup dimulai dari memilih, menentukan, dan menyusun secara jelas dan rinci (sistematis) mengenai bahan yang akan diajarkan, tak lupa juga menyiapkan kemungkinan adanya perbaikan nilai (remedial) serta bagaimana pengembangannya. Pemilihan, penentuan, dan penyusunan bahan ajar yang sistematis, dimaksudkan agar bahan ajar tersebut mudah diserap, dipahami dan dikuasai oleh siswa. Semua itu tak lepas dari pendekatan yang digunakan. Pendekatan merupakan penentu metode yang akan digunakan. (Dedih wahyudin, 2016 :7). Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan strategi atau cara yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) oleh pendidik (Guru) agar tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

c. Media Pembelajaran

Media merupakan penghubung informasi dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan dalam dunia pendidikan sendiri, istilah dari media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat merangsang perhatian, minat dan motivasi siswa untuk belajar. Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4) mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi bahan ajar.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa media pembelajaran dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

- 1) Audio Visual diam; media yang menampilkan suara beserta gambar, contohnya sound slide
- 2) Audio Visual gerak; media yang menampilkan kedua unsur yakni suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Salah satu upaya yang dapat merealisasikan agar metode pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentunya harus didampingi pula dengan media yang digunakannya. Point penting dalam hal ini, pendidik harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dibutuhkan peserta didiknya, baru menentukan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang baik dan dapat digunakan ketika proses belajar siswa yang mudah dalam penggunaannya dan tentunya diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami serta memperoleh materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam hal ini, penulis ditempatkan untuk mengajar kelas satu dimana kita tahu bahwa dunia mereka merupakan dunia main, dan mereka akan meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Kita sebagai pengajarnya harus menyesuaikan hal tersebut, bagaimana upaya yang dilakukan agar materi yang sudah ditetapkan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik salah satunya dengan audio visual.

d. Langkah-langkah dan Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Berikut ini beberapa Langkah-langkah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping dengan media pembelajaran Audio-visual

1. Proses pembelajaran dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu dari mulai pukul 14.00 hingga pukul 15.30 secara tatap muka, Meskipun masih dalam kondisi Pandemi Covid-19 seperti sekarang, tetapi tidak menyurutkan semangat para pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Walaupun seperti itu, kami tetap memperhatikan protokol kesehatan masa pandemi.
2. Membaca materi yang akan disampaikan, materi pembelajaran di kelas satu ini tidak terlalu diwajibkan hanya saja sebagai pengenalan, pengetahuan juga sebagai bahan untuk ulangan
3. Pembelajaran diawali dengan membaca doa
4. Peserta didik mengumpulkan pekerjaan rumah yang sudah diberikan di hari sebelumnya
5. Peserta didik mempersiapkan alat tulis serta iqra untuk belajar menulis huruf Hijaiyah. Pembelajaran kelas satu berfokus kepada Pelajaran pengenalan membaca dan menulis huruf Hijaiyah

6. Setelah selesai menulis, kemudian membaca iqra
7. Jika semua peserta didik telah menulis dan membaca dan waktu Masih ada, pendidik memanfaatkan waktu untuk menyampaikan materi keagamaan seperti fiqih, akidah, dan akhlak menggunakan metode pembelajaran audio visual yang mana penulis memperlihatkan video seperti Nussa Rara ataupun syamil Dodo dan kebetulan peserta didiknya tidak terlalu banyak hanya ada 12 orang.
8. Setelah memperlihatkan video, pendidik bertanya apa yang dapat dipetik dari video yang sudah ditonton. Jika sudah, pendidik menggunakan metode mind mapping dalam menyimpulkan materi yang ada di video tersebut.

e. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya perasaan serta reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Woodworth (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motivasi adalah satu kesatuan yang menjadikan seseorang melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Dan dengan demikian motivasi belajar merupakan suatu hal yang mendorong perilaku seseorang dan berimplikasi pada timbulnya perilaku yang mengarahkan terhadap pencapaian suatu tujuan.

3. Efektivitas metode dan media pembelajaran

Motivasi belajar dapat timbul dari berbagai faktor salah satunya dengan cara menentukan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan, dan diharapkan agar materi yang telah ditentukan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Dengan penggunaan metode pembelajaran mind map serta dipadukan dengan media pembelajaran audio visual, peserta didik kelas satu MDTA Al-Hidayah dapat meningkatkan motivasi belajar mereka bahkan semakin bersemangat dalam melakukan pembelajaran, materi yang sudah ditetapkan dapat tersampaikan kepada peserta didik. Dengan waktu yang singkat namun Pembelajaran seluruhnya dapat tersampaikan dimulai dari berdoa, membaca dan menulis iqra serta penyampaian materi dengan menggunakan metode mind mapping dipadukan dengan media Audiovisual dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya tidak lupa juga dana dan fasilitas yang minim.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berbagai macam metode pembelajaran Serta media pembelajaran hadir dan dapat digunakan dalam ranah pendidikan dan diharapkan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Tentunya melalui penggunaan metode pembelajaran mind mapping serta media pembelajaran Audio-visual peserta didik lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, apalagi kelas satu merupakan dunianya masih dunia main, dan diharapkan materi yang disampaikan pendidik (guru) dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Tentunya dengan waktu yang minim tersebut dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan, Pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan waktu yang cukup dan yang paling penting dana yang minim. Meskipun begitu, agar manfaat dari metode pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik, tentunya pendidik terlebih dahulu diharapkan untuk memahami karakter siswa agar metode pembelajaran yang dipilih dapat digunakan dengan tepat sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta siswa pun dapat terlatih untuk menyelesaikan masalah. Tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, tugas pendidik yaitu bagaimana menjadikan metode pembelajaran itu menjadi sempurna, tentunya harus diiringi dengan berbagai cara seperti menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dipilih.

2. Kutipan dan acuan

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan kegiatan KKN-DR Sisdamas kelompok 144 mandiri yang dikemas ke dalam sebuah artikel ini adalah MURNI merupakan karya tulis kami. Dan berdasarkan kepada kegiatan yang benar-benar telah kami laksanakan dalam kurun waktu 1 bulan yaitu pada tanggal 2 Agustus hingga 31 Agustus 2021.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Marketing IDCloudHost; Metode Pembelajaran :Pengertian, Macam-Macam, Fungsi, dan Tujuan
Wahyudin Dedih, 2016. Metodologi pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing. Bandung
Kompas.com, 2020. Pendidikan Daring di masa Covid-19.
Unida, 2019. Apa itu Pendidikan?. Bogor
Pintek, 2021. Pengertian Media Pembelajaran, Contoh dan Manfaatnya Untuk Sekolah
Emda Amna, 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Ruslan, Rosady. 2005. Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta



Optimalisasi Dana Bansos di Masa Pandemi Covid-19 di Mekarbaru, Desa Alamendah

Novianti Nabila¹, Assyifa Junitasari²

¹Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

²Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
noviantinabila1@gmail.com¹, assyifajunitasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi virus yang menyebar di berbagai daerah di Indonesia, juga dialami 223 negara di berbagai belahan dunia. Sejak kasus COVID-19 mencuat di Indonesia, jumlah pasien yang terkonfirmasi positif virus ini terus meningkat. Pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai kedaruratan bencana nasional. Hal ini tentu meluluhlantakan tatanan kehidupan, tatanan ekonomi, tatanan sosial, dan pendidikan. Berdasarkan data IDX Channel, penurunan pertumbuhan laju ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2020 menjadi negatif sebesar -5,32%. Pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai kedaruratan bencana nasional. Masalah yang dikaji dalam penulisan artikel adalah optimalisasi dana bantuan sosial di masa pandemi COVID-19. Tujuan penulisan dilakukan untuk menganalisis efektivitas penyaluran bantuan sosial pemerintah untuk mengatasi dampak COVID-19 berlangsung sehingga artikel ini diharapkan menjadi satu referensi dan inovasi baru dalam penyaluran bantuan sosial pemerintah yang dilaksanakan di Kampung Mekarbaru. Penulis menggunakan metode penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana bantuan sosial di Kampung Mekarbaru, Desa Alamendah, Kabupaten Bandung dapat dikatakan optimal dalam menyalurkan dana bantuan sosial, karena hal ini terkoordinasi secara baik mulai dari tiap RT, RW, dan Pemerintah Desa.

Kata Kunci: COVID-19, Bantuan Sosial, Ekonomi

Abstract

The virus pandemic that has spread in various regions in Indonesia has also been experienced by 223 countries in various parts of the world. Since the case of COVID-19 emerged in Indonesia, the number of patients who were confirmed positive for this virus has continued to increase. The COVID-19 pandemic has been declared a national disaster emergency. This of course destroys the order of life, economic order, social order, and education. Based on IDX Channel data, the decline in Indonesia's economic growth rate in Quarter II-2020 became negative by -5.32%. The COVID-19 pandemic has

been declared a national disaster emergency. The problem studied in writing the article is the optimization of social assistance funds during the COVID-19 pandemic. The purpose of writing is to analyze the effectiveness of the distribution of government social assistance to overcome the ongoing impact of COVID-19 so that this article is expected to be a new reference and innovation in the distribution of government social assistance carried out in Mekarbaru Village. The author uses a qualitative writing method with a descriptive approach. The results showed that the distribution of social assistance funds in Mekarbaru Village, Alamendah Village, Bandung Regency can be said to be optimal in distributing social assistance funds, because this is well coordinated starting from each RT, RW, and Village Government.

Keywords: COVID-19, Social Assistance, Economy

A. PENDAHULUAN

Sejak Desember 2019, *World Health Organizations* (WHO) melaporkan adanya temuan penyakit baru bernama virus Corona di Wuhan. Dilansir dari Kompasmedia.com, pandemi virus Coronavirus Disease yang selanjutnya disebut COVID-19 berawal dari adanya laporan temuan kasus pneumonia yang tengah jadi topik utama di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 (Rumbo, 2020). Dalam waktu singkat, wabah virus ini menyebar luas di daratan China bahkan sampai ke negara Eropa. Namun hingga Februari 2020, Indonesia belum ada kasus orang terinfeksi. Hingga pada Maret 2020, Presiden Republik Indonesia memublikasikan kasus COVID-19 pertama di Indonesia di Depok. Pandemi virus yang menyebar di berbagai daerah di Indonesia, juga dialami 223 negara di berbagai belahan dunia. Sejak kasus COVID-19 mencuat di Indonesia, jumlah pasien yang terkonfirmasi positif virus ini terus meningkat. Berdasarkan data Peta Sebaran COVID-19 per tanggal 17 September 2021 sebanyak 4.185.144 temuan kasus positif di Indonesia. Jumlah pasien yang sembuh 3.976.064 orang dan meninggal sebanyak 140.138 orang (Satgas COVID-19, 2021). Pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai kedaruratan bencana nasional. Hal ini tentu meluluhlantakkan tatanan kehidupan, tatanan ekonomi, tatanan sosial, dan pendidikan.

Dapat dilihat dari Gambar 1, data dari IDX Channel mencatat penurunan pertumbuhan laju ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2020 menjadi negatif sebesar -5,32%. Sebelumnya, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2020 sebesar 2,97 atau mulai menandakan adanya perlambatan laju aktivitas perekonomian. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diimplementasikan pemerintah dalam upaya percepatan penanganan Covid-19 menjadi salah satu faktor perlambatan laju ekonomi selama pandemi berlangsung. Ruang gerak masyarakat yang dipersempit dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup.

Gambar 1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020



Sumber: (IDX CHannel, 2020)

Merespon hal tersebut, pemerintah dalam hal ini memiliki beberapa kebijakan untuk melindungi perekonomian rakyat melalui program rakyat melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk penanganan pandemi Covid-19. Salah satunya dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 perihal Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Serta Kestabilan Sistem Keuangan Dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19 dan/atau dalam skema menghadapi acaman yang dapat berpengaruh bagi perekonomian nasional.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi terkait bagaimana optimalisasi dana bansos di tengah situasi pandemi COVID-19. Tujuan penulisan dilakukan untuk menganalisis efektivitas penyaluran bantuan sosial pemerintah untuk mengatasi dampak COVID-19 berlangsung sehingga artikel ini diharapkan menjadi satu referensi dan inovasi baru dalam penyaluran bantuan sosial pemerintah yang dilaksanakan di Kampung Mekarbaru.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam masa pengabdian KKN-DR yakni merencanakan berbagai program kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Alamendah khususnya di RW. 03 Kampung Mekarbaru. Rembug warga dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Kampung Mekarbaru.

Penulis menggunakan metode penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Arikunto (2019: 3) penulisan deskriptif adalah penulisan yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan metode ini, maka penulis akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penulisan ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Berikut adalah metode pengabdian yang penulis lakukan dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Kp. Mekar Baru Desa Alamendah adalah sebagai berikut:

1. Proses Kegiatan

Kegiatan rembug warga dilakukan dalam rangka untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada di lingkungan RW 03 Mekar Baru terutama dalam pengoptimalan dana bantuan sosial di lingkungan Kampung Mekar Baru Desa Alamendah.

2. Partisipan Kegiatan

Partisipan dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Kampung Mekar Baru Desa Alamendah termasuk para Tokoh Masyarakat, RT dan RW, DKM, Perwakilan Diniyah serta Pemuda - pemudi Kampung Mekar Baru. Berikut gambar partisipan yang hadir pada saat kegiatan berlangsung :



Gambar 2. Partisipan Kegiatan

3. Respon

Masyarakat Kampung Mekarbaru menyambut baik kebijakan pemerintah dengan adanya bantuan sosial terhadap masyarakat terdampak pandemi.

4. Hasil Kegiatan

Masyarakat Kampung Mekar Baru dapat mengoptimalkan dana bantuan sosial dengan baik. Kebijakan RT RW setempat mengoptimalkan dana penerima bantuan sosial sebaik mungkin dengan mengikuti uptrend digital yang disediakan pemerintah provinsi melalui fitur di aplikasi Sapawarga, Ketua RW membantu melakukan verifikasi calon penerima bantuan sosial dari data yang tersedia juga memastikan data yang benar membutuhkan bisa mendapatkan haknya. Keterlibatan warga jadi mempunyai peran kunci dalam penyelenggaraan Bansos Provinsi yang lebih tepat sasaran.

C. PELAKSANAAN DAN KEGIATAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang termasuk ke dalam tridarma perguruan tinggi. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa sebagai bentuk pengimplementasian tridarma perguruan tinggi. Selain mempelajari keilmuan dalam bentuk teori mahasiswa juga harus mengimplementasikannya di tengah kehidupan masyarakat agar tercipta suatu relevansi antara teori dengan praktik.

Di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini, daerah yang memungkinkan untuk dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian adalah lingkungan dengan tingkat risiko penularan sangat rendah (zona hijau). Adapun tempat yang penulis pilih adalah daerah Kp. Mekar Baru Desa Alamendah. Kampung Mekar Baru merupakan wilayah RW 03 yang berdekatan dengan kantor Desa Alamendah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok yakni melaksanakan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan dan beberapa program kegiatan yang dilaksanakan secara langsung. Beberapa program kegiatan yang direncanakan oleh kelompok yakni diantaranya pembuatan handsanitizer dari bahan alami, peringatan hari besar umat Islam (Tahun Baru Hijriyah) sebagai refleksi agama dan sosial terhadap masyarakat, Mengajar di sekolah agama untuk mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari kepada anak-anak di sekolah agama Sabilil Huda untuk memberikan pengetahuan agama sejak dini dengan menerapkan pola mengajar kepada anak-anak secara variatif.

Kegiatan program yang dilaksanakan secara langsung diantaranya pengajian rutin pada malam Jumat, Kontribusi dalam kompetisi Desa Wisata se-Indonesia, Kegiatan kesenian Terbangun khas Desa Alamendah, Relawan panitia distributor BLT Dana Desa Alamendah, Membantu kegiatan renovasi masjid Sabilil Huda Kampung Mekarbaru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Desa Alamendah, Kampung Mekarbaru

Desa Alamendah merupakan salah satu Desa Agronomi yang terletak disebelah selatan ibukota Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Adapun luas wilayah Desa Alamendah sekitar 505,6 Ha dan dihuni oleh 7068 Kepala Keluarga atau 22673 jiwa. Adapun letak geografis Desa Alamendah yaitu antara 7,11',0"-7,15',0" BT dan 107,15',0"-s/d 107,2',2" (Profil Desa Alamendah, 2019). Daerah yang penulis pilih sebagai tempat pengabdian masyarakat yaitu kampung Mekar Baru. Kampung Mekar Baru merupakan wilayah RW 03 yang berdekatan dengan kantor Desa Alamendah. Tinggi wilayah kampung Mekar Baru yaitu 1580 mdpl. Suhu rata rata diwilayah yaitu pada 10°C-20°C. Kemudian jumlah penduduk kampung Mekar Baru yaitu sebanyak 1127 jiwa, perempuan sebanyak 551 jiwa dan laki laki 576 jiwa. Kampung Mekar Baru

terdiri dari 4 RT yang ditandai dengan batas-batas tiap wilayah. Adapun batas RW 03 bagian barat yaitu wilayah RW 02, bagian utara yaitu kampung Ciburial, bagian timur yaitu kampung Ciole-ole, dan bagian selatan yaitu kawasan hutan.

Mata pencaharian masyarakat yang berada di kampung Mekar Baru yaitu sebagian besar petani dan pedagang dengan persentase 60% petani, 20% pedagang dan 20% lain-lain. Adapun potensi wilayah yang terdapat di kampung Mekar Baru yaitu terdapat pada beberapa sektor diantaranya pada sektor pertanian, UMKM yang terdiri dari bisnis bunga potong, berbagai macam olahan strawberry, produk teh telang, teh daun tin, kopi kemasan, produk susu perah, penjualan sayuran ecer, pupuk organik. Adapun pada sektor peternakan yaitu peternakan cacing dari limbah sapi yang digunakan sebagai produk kecantikan, biogas dari limbah peternakan. Dari segi pendidikan terdapat formal PAUD dan Diniyah.

2. Penyaluran Bantuan Sosial di Indonesia

Krisis ekonomi yang dipicu pandemi COVID-19 telah memunculkan kebutuhan untuk menyempurnakan sistem bantuan sosial (bansos) di Indonesia. Pandemi yang menyebabkan krisis ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya (*unprecedented*) sehingga menimbulkan situasi yang penuh dengan ketidakpastian dalam masyarakat. Situasi seperti ini mendorong munculnya urgensi untuk memperbaiki sistem bansos secara menyeluruh. Pembuat kebijakan pun dituntut untuk merespons gejala sosial dalam masyarakat dengan cepat. Kedua hal ini bisa dicapai jika ada mekanisme koordinasi dan sinkronisasi yang melibatkan aktor-aktor terkait di berbagai lapisan pemerintahan.

Mengutip Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dalam (Noerkaisar, 2021) bahwasannya, selama ini kendala yang sering terjadi dalam skema bantuan sosial adalah ketidaktepatan target penerima bantuan.

Data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) dan koordinasi menjadi kata kunci yang harus dilaksanakan secara efektif dalam situasi pandemi yang membutuhkan keputusan cepat. DTKS merupakan data acuan dalam pemberian bantuan yang berisi profil tingkat kesejahteraan individu dan keluarga. Problematika yang muncul yakni ketidakakuratan data, ada masyarakat yang berhak menerima bantuan namun tidak mendapatkan ataupun sebaliknya. Koordinasi antar instansi yang lamban dalam hal sinkronisasi data dari bidang sosial dan administrasi kependudukan di tingkat pusat dan daerah juga menambah tingkat kegagalan pelaksanaan kebijakan bantuan.

Kepala Desa/ Lurah maupun Ketua RT (Rukun Tetangga) merupakan aktor penting yang perlu diberdayakan untuk menjawab problem DTKS dan koordinasi. Pandemi COVID-19 dapat menjadi momentum pembersihan DTKS (*cleansing data*) yang dapat dilakukan oleh Kepala desa dan Ketua RT dikarenakan memahami profil masyarakatnya secara dekat. Kepala desa dan Ketua RT juga dapat melakukan koordinasi dengan sistem kelompok kepada Pemerintah Daerah setempat yang lebih

terorganisir karena tiap individu tidak langsung mengakses sendiri-sendiri kanal informasi dan pengaduan baik secara *online* (menghubungi jaringan digital yang disediakan pemerintah Pusat dan daerah) maupun *offline* (datang langsung ke dinas sosial atau disdukcapil) yang mengakibatkan antrian panjang penyelesaian.

3. Penilaian Mandiri oleh Penerima Bantuan

Dalam hal meredakan polemik di masyarakat terkait bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan memudahkan masyarakat untuk menilai dirinya apakah bisa mendapatkan bantuan atau tidak maka terdapat beberapa hal yang patut diketahui.

Pertama, mengetahui apakah dirinya termasuk dalam penerima program PKH atau tidak. Jika penerima PKH otomatis masuk data DTKS dan jika tidak maka masuk dalam klasifikasi non-DTKS. Hal ini penting diketahui karena kedua jenis data tersebut menerima bantuan yang berbeda. Kedua, memahami jenis bantuan pemerintah. Pemerintah pusat dan daerah memiliki program bantuan yang berbeda dan tidak diperkenankan menerima semuanya. Sebagai contoh, Pemerintah Pusat meningkatkan jumlah penerima manfaat PKH bagi yang terdata di DTKS dan bantuan langsung tunai (BLT) bagi masyarakat yang tidak terdata di DTKS di samping bantuan lainnya seperti bantuan sembako oleh pemerintah daerah yang bersumber dari APBD serta BLT yang bersumber dari dana desa. Ketiga, mampu menjelaskan dirinya terdampak langsung atau tidak langsung akibat COVID-19 dan mengalami kesulitan untuk membayar cicilan alat produksi (motor, mobil, ataupun rumah) yang digunakan untuk usaha. Hal ini merupakan persyaratan untuk bantuan restrukturisasi kredit. Keempat, memahami isi bantuan maupun keberatan terkait bantuan. Masyarakat harus mengetahui besaran, jenis dan jangka waktu bantuan serta nomor kontak yang dapat dihubungi dalam melakukan pengaduan apabila bantuan yang diberikan tidak sesuai harapan.

Respon cepat pemerintah terkait kelemahan akurasi data serta kordinasi sangat diharapkan dalam memperbaiki implementasi kebijakan pemberian bantuan saat ini, mengingat kondisi pandemi yang masih terus berlangsung. Masyarakat juga diharapkan memiliki kesadaran dan pengetahuan informasi yang komperhensif terhadap kebijakan bantuan pemerintah agar tidak memicu *distrust* secara vertikal (pemerintah) maupun horizontal (antar masyarakat), terlebih lagi pengetahuan protokol pencegahan Covid-19 dalam pembagian bantuan pemerintah.

4. Aplikasi Sapawarga Sebagai Penunjang Optimalisasi Dana Bansos

Sejatinya pandemi COVID-19 merupakan masalah publik yang mengglobal dan menjadi tanggung jawab kolektif antar elemen di masyarakat, terlebih dampak yang ditimbulkannya turut memengaruhi kinerja demokrasi global. Teori kepublikan baru sepakat bahwasannya publik bukan menjadi urusan pemerintah negara saja, akan tetapi menjadi milik banyak entitas yang secara kolektif mengartikulasikan preferensi publik sehingga demokrasi bisa tetap ditegakkan (Suhudiyah, 2020). Tentu pandemi

COVID-19 ini telah meluluhlantahkan berbagai sektor baik itu sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, termasuk juga dalam pelayanan publik.

Aplikasi Sapawarga membantu masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dan memastikan partisipasi publik tersalurkan dalam pembangunan daerah yakni dilakukan dengan polling dan survei yang dilakukan oleh pemerintah. Aplikasi Sapawarga dimaksudkan untuk membantu masyarakat Jawa Barat memiliki pengalaman digital yang dapat mempermudah akses komunikasi dan layanan publik dalam satu aplikasi. Partisipasi, informasi dan layanan publik terintegrasi dalam satu layanan publik yaitu dalam aplikasi Sapawarga. Di tahap pertamanya, akses aplikasi Sapawarga ini baru dapat diberikan kepada pengurus rukun warga (RW).

Sebagai salah satu upaya penanganan pandemi yakni adalah dengan saling bantu dengan menggunakan teknologi di tengah kesulitan masa pandemi. Gotong royong juga tercermin dari bagaimana pemerintah dan masyarakat bahu-membahu merespon kesulitan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi. Sapawarga merupakan aplikasi layanan publik satu pintu yang dikembangkan Jabar Digital Service sebagai ruang partisipasi publik dalam penanganan pandemi. Melalui fitur di aplikasi Sapawarga, Ketua RW membantu melakukan verifikasi calon penerima bantuan sosial dari data yang tersedia juga memastikan data yang benar membutuhkan bisa mendapatkan haknya. Keterlibatan warga jadi mempunyai peran kunci dalam penyelenggaraan Bansos Provinsi yang lebih tepat sasaran (Jabar Digital Service, 2020).

Hal ini didukung dengan data dari (Jabar Digital Service, 2020) bahwa sebanyak 18.763 Ketua RW menggunakan aplikasi Sapawarga dengan melakukan verifikasi data penerima bantuan sosial, dan telah membantu penyaluran kepada 1,9 juta keluarga penerima bantuan dari bantuan sosial provinsi. Data penerima bantuan yang diverifikasi oleh Ketua RW pun bisa dikawal melalui portal data solidaritas.jabarprov.go.id warga bisa melaporkan warga yang membutuhkan ataupun mengadakan ketidaksesuaian penyaluran dana di portal ini.

Gambar 3

Tahap Penyaluran Bantual Sosial Provinsi



Sumber: Laporan Akhir Tahun Jabar Digital Service (2020)

Peran masyarakat dalam keterlibatan memverifikasi data tercermin pada gambar data di atas bahwasanya kolaborasi antar warga dan pemerintah menggunakan sistem digital yang efisien, jumlah retur Bantuan Sosial Provinsi setiap tahapnya berhasil ditekan. Tak hanya soal kolaborasi, menangani pandemi juga diperukan komunikasi. Dengan dikembangkannya berbagai inovasi teknologi untuk penanganan pandemi juga perlu diberitakan agar masyarakat tahu bahwa ada wabah yang bisa dimanfaatkan untuk mengambil langkah penanganan yang terinformasi dan bahkan kesempatan untuk bisa berkontribusi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berbicara mengenai bencana tentu tak bisa kita prediksi, bahwa prahara di berbagai tempat dengan segala keterbatasan penanganannya, pandemi Coronavirus Diseasi 2019 (COVID-19) telah memberikan dampak perubahan pada tatanan masyarakat. Tak hanya soal perubahan yang memaksa kita untuk membatasi segala jenis kegiatan, tetapi juga sedikit besarnya memberikan pelajaran besar bagi kita semua. Peran serta pelibatan masyarakat dalam setiap kebijakan dalam berbagai fitur di aplikasi Sapawarga yang menghimpun dan sebagai pengolahan data penerima Bansos Provinsi menjadi lebih transparan dan akuntabel di tengah pandemi.

2. Saran

Terdapat tiga hal utama yang perlu dilakukan. Pertama, perancangan mekanisme dan prosedur khusus untuk pendataan sasaran dan penyaluran bantuan yang lebih cepat dan tepat, terutama saat terjadi krisis ekonomi akibat bencana nonalam. Kedua, pendelegasian wewenang dan peran untuk melakukan koordinasi dalam menjalankan mekanisme. Ketiga, pembaruan pangkalan data, sebagaimana telah diatur dalam Permensos No. 5 Tahun 2019, yang dijalankan secara rutin dan dibuat lebih terbuka agar bisa dipantau publik. Basis data yang ada saat ini seharusnya diperbarui secara rutin sehingga bisa menjadi modal awal bagi penerapan intervensi kebijakan yang tepat ketika terjadi bencana nonalam dan/atau krisis serupa pada masa mendatang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan ini dibuat untuk menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) berbasis pemberdayaan masyarakat, pengabdian dimasa pandemi bermitra dengan satgas covid-19. Kegiatan ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih kepada: Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah, kelancaran, kesehatan, kekuatan serta kemudahan-Nya. Orang tua, kakak adik, saudara dan kerabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan

moril maupun materiil serta dukungan dalam bentuk motivasi yang tiada henti. Ibu Assyifa Junitasari, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing lapangan yang senantiasa membimbing dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan laporan ini sehingga dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Bapak H. Awan Rukmawan, selaku Kepala Desa Alamendah yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan KKN-DR di Desa Alamendah. Bapak Ijang Iwan, S.Pd.I., selaku Sekretaris Desa Alamendah yang telah membantu dalam pengurusan ijin serta memberikan surat satgas COVID-19. Ibu Ai dan Bapak Utep Sutisna, selaku ketua RW. 03 Mekar Baru Desa Alamendah yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi, serta banyak membantu dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan dan program kerja yang telah dirumuskan. Bapak Ust. Cecep Maulana Sidiq, selaku kepala Diniyah Takmiliah Awaliyah Nidaul Ummah yang telah memperkenankan mahasiswa untuk membantu mengajar. Bapak ust. Cuwandi Yusuf, Bapak ust. Dadang Nurjaman, Bapak H. Asep, selaku tokoh masyarakat yang banyak membantu dalam koordinasi dan mendukung terlaksananya seluruh program kerja. Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03, Ketua RT 04, Ketua RT 05, Karang Taruna, yang telah membantu menyukseskan rangkaian kegiatan dari setiap program kerja. Bapak Wendiansyah, S.Mn., selaku ketua Desa Wisata Alamendah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk ikut terlibat dan membantu dalam program kerja pengenalan objek wisata baru. Bapak Aep Wiguna, selaku ketua RT 02 dan anggota divisi promotor Desa Wisata Alamendah yang telah memberikan kesempatan serta undangan untuk terlibat dalam rangkaian kegiatan Anugerah Desa Wisata. Pemuda-pemudi Kp. Mekar Baru Desa Alamendah yang telah membantu dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan program kerja dari awal hingga akhir pengabdian. Masyarakat Kp. Mekar Baru Desa Alamendah yang telah banyak membantu untuk menyukseskan program yang dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung. Teman-teman KKN Himpunan Mahasiswa Pasirjambu, Ciwidey dan Rancabali (HIMA PACIRA) yang juga telah banyak membantu dalam mempersiapkan, menjalankan, dan menyukseskan program kerja

G. DAFTAR PUSTAKA

Alamendah, D. (2019). Wilayah Administratif Desa Alamendah.

<http://alamendah.desa.id/artikel/2019/1/29/wulayah-administratif>

IDX CHannel. (2020, Agustus 5). Indonesia Resesi Teknikal, Pertumbuhan Ekonomi Kuartal II Minus 5,32 Persen. Diambil kembali dari <https://www.idxchannel.com/market-news/indonesia-resesi-teknikal-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-ii-minus-532-persen>

Jabar Digital Service. (2020, Desember). Mencari Solusi dengan Inovasi Digital. Dipetik January 16, 2021, dari https://drive.google.com/file/d/1RTha92bN-_PhrKMrASyDX3C1Vmlk_rFF/view

- Jabar Digital Service. (2020, Desember 30). Mencari Solusi dengan Inovasi Digital. Diambil kembali dari https://drive.google.com/file/d/1RTha92bN_PhRkMrASyDX3C1Vmlk_rFF/view
- Najoan, S. J., Mandey, & Johansen. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain. *Media Matrasain*, 8(2), 119
- Noerkaisar, N. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah untuk Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 83–104. <https://doi.org/10.33105/jmp.v2i1.363>
- Ombudsman. (2020). Kebijakan Bekerja Dari Rumah dan Pelayanan Publik. Retrieved Januari 14, 2021, from <https://www.ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--kebijakan-bekerja-dari-rumah-dan-pelayanan-publik>
- Rumbo, S. S. (2020, July 2). China dan Pandemi Covid-19. Retrieved January 10, 2021, from <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/china-dan-pandemi-covid-19>
- Satgas COVID-19. (2021, January 10). Data Sebaran. Retrieved January 10, 2021, from <https://covid19.go.id/>
- Satgas COVID-19. (2021, January 10). Peta Sebaran. Retrieved January 10, 2021, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Suhudiyah, S. R. (2020). Peran Parlemen dalam Menciptakan Collaborative Governance Berbasis Pendekatan Penta Helix Stakeholder untuk Mengatasi Pandemi Covid-19. Retrieved January 10, 2021, from <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-2/politik-sains-kebijakan/1419-peran-parlemen-dalam-menciptakan-collaborative-governance-berbasis-pendekatan-penta-helix-stakeholder-untuk-mengatasi-pandemi-covid-19>



Pengenalan Teknologi *Augmented Reality* Sebagai Upaya Perlindungan Hak Anak dari Perkembangan Teknologi di Desa Jatisari, Kecamatan Cisompet

Sari Nurmilasari¹⁾, Idah Wahidah²⁾

¹⁾ Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
1181060073@student.uinsgd.ac.id

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, idahwahidah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perkembangan Teknologi yang pesat di zaman ini membawa dampak yang signifikan dalam berbagai jenis teknologi dan penemuan baru sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan kehidupan, salah satu contohnya yaitu teknologi *Augmented Reality* (Chaulina Alfianti Oktaviani, dkk, 2019). Yang mana teknologi ini memiliki banyak peluang untuk terus dikembangkan dalam bidang apapun, seperti dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan ini merupakan suatu hal yang harus di dapatkan oleh seorang anak sebagai mana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Sehingga mau tidak mau ketika pendidikan sudah berintegrasi dengan perkembangan teknologi maka sistem pembelajaran pun akan menggunakan media elektronik seperti gadget ataupun yang lainnya. Meski begitu, untuk teknologi *Augmented Reality* ini masih belum memiliki eksistensi di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan Desa Jatisari, Kecamatan Cisompet yang menjadi tempat pelaksanaan KKN saya beserta rekan-rekan lainnya yang terkumpul dalam kelompok KKN Cisompet UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021. Desa Jatisari sendiri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cisompet yang berbatasan di sebelah utara dengan Desa Neglasari, di sebelah selatan dengan Desa Cihaurkuning, di sebelah timur dengan Desa Cikondang, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Cisompet. Di Desa Jatisari sendiri, setelah saya dan rekan-rekan KKN lainnya melakukan observasi ke beberapa sarana pendidikan, dan didapatkan sarana pendidikan yang memang bersedia unuk menjadi pencapaian dari program pengenalan teknologi *augmented reality* ini yaitu bertempat di Madrasah Diniyyah Nurul Huda yang berada di dusun 2 Kp. Buntar Rw, 03. Di lokasi tersebut, terkait dengan instrumen teknologi tentunya sudah cukup merata baik dikalangan anak-anak sebagai peserta didik atau tenaga pendidiknya, akan tetapi dalam penggunaannya masih banyak yang kurang tepat. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan teknologi *Augmented Reality* sebagai upaya perlindungan hak-hak anak dari perkembangan teknologi yang bisa saja memberikan dampak negative terhadap si anak. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini yaitu

metode kajian pustaka dan observasi langsung lapangan. Sehingga didapatkan hasil dari pengabdian ini yaitu peserta didik ataupun tenaga pendidik bisa memiliki wawasan tentang teknologi positif dan upaya untuk mencegah dampak negative dari perkembangan teknologi seperti sekarang ini.

Kata Kunci: teknologi augmented reality, hak anak, desa jatisari

Abstract

The rapid development of technology in this era brings a significant impact in various types of technology and new discoveries as a solution to overcome various life problems, one example is Augmented Reality technology (Chaulina Alfianti Oktaviani, et al, 2019). This technology has many opportunities to continue to be developed in any field, such as in education. Where this education is something that must be obtained by a child as regulated in Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection. So inevitably when education is integrated with technological developments, the learning system will also use electronic media such as gadgets or others. Even so, Augmented Reality technology still does not have an existence in the community, especially people who are in the Jatisari Village environment, Cisompet District which is the place for my KKN implementation along with other colleagues who were gathered in the Cisompet Community Service Group at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in 2021. Jatisari Village itself is a village located in Cisompet District which is bordered to the north by Neglasari Village, to the south by Cihaurkuning Village, to the east by Cikondang Village, and to the west by Cisompet Village. In Jatisari Village itself, after I and other KKN colleagues made observations to several educational facilities, and found educational facilities that were indeed willing to be an achievement of this augmented reality technology introduction program, which was located at Madrasah Diniyyah Nurul Huda, located in the hamlet of 2 Kp. Buntar Rw, 03. In that location, related to technological instruments, of course, it is quite evenly distributed both among children as students or educators, but in its use there are still many that are not quite right. So this service aims to introduce Augmented Reality technology as an effort to protect children's rights from technological developments that can have a negative impact on the child. The method used in writing this journal is the method of literature review and direct field observation. So that the results of this service are that students or educators can have insight into positive technology and efforts to prevent the negative impacts of technological developments as they are today.

Keywords: augmented reality technology, children's rights, Jatisari village

A. PENDAHULUAN

Augmented Reality ty merupakan sebuah proses yang menggabungkan 2 dunia antara dunia virtual dan juga dunia nyata yang nantinya dunia virtual digabungkan kedalam dunia nyata. Terdapat dua metode dalam Augmented Reality, yaitu Marker dan Markeless. Marker merupakan penanda khusus yang dibuat

seperti Barcode. Sedangkan Markeless merupakan metode yang tidak perlu menggunakan penanda seperti Barcode namun objek secara langsung seperti halnya game Pokemon-Go (M.Hincaoi, 2021).

Pengenalan teknologi Augment Reality merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat terkait dengan modernisasi dalam bidang pendidikan dan teknologi. Teknologi Augmented Reality (AR) merupakan teknologi animasi yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan bila dihubungkan dengan smartphone. Teknologi yang menjadikan bahan ajar di dalam sebuah media tulis (marker) seperti kertas dapat bergerak dan bersuara seperti kartun 4 dimensi bila disorot dengan menggunakan kamera yang terdapat pada smartphone.

selain itu, penggunaan teknologi ini tentunya bisa menjadi suatu inovasi dalam sistem belajar mengajar. Sehingga masyarakat bisa terlepas dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan, dan keterbelakangan (A. Haris, 2004, p. 13). Apa lagi disaat masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini yang mengharuskan segala aktivitas dijalankan menggunakan teknologi. Seperti halnya dalam sector pendidikan yang mengakibatkan anak begitu bebas bermain gadget. Sehingga dalam hal ini, peran orang tua atau guru begitu penting agar selalu melindungi kepentingan anak sebagai generasi penerus yang nantinya akan melanjutkan perjuangan membangun bangsa.

Perlindungan terhadap hak anak secara yurisdiksi tentunya diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, dan perlindungan anak sendiri merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (Aprilina Pawestri dan Ida Wahyuliana, 2019)

Berdasarkan peraturan tersebut, maka teknologi Augment Reality ini bisa dijadikan sebagai upaya untuk mengarahkan kecenderungan anak-anak dalam menghabiskan waktu bermain smartphone ke arah aktivitas pembelajaran yang berdampak positif.

Memaksimalkan peranan smartphone sebagai media ajar merupakan suatu cara yang terbaik untuk mengelola kecenderungan bermain anak menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan secara mandiri. Sehingga hak-hak anak yang telah diatur dalam Undang-undang yang telah dipaparkan di atas bisa tercapai.

Kemudian program pengenalan aplikasi atau teknologi *Augmented Reality* ini ditargetkan terlaksana di wilayah Desa Jatisari Kecamatan Cisompet sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata atau KKN.. Yang mana berdasarkan hasil wawancara bersama kepala desa bahwa Desa Jatisari terdiri dari 12 Rw. 44 Rt. Dengan jumlah

fasilitas pendidikan formal dan pendidikan berbasis keagamaan terdiri dari 7 madrasah diniyah.

salah satu lembaga yang memerlukan teknologi augment reality ini yaitu lembaga madrasah diniyah yang terletak di dusun 2, Kp. Buntar Rw. 03. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan madrasah tersebut, jumlah muridnya mencapai ratusan atau jika dikalkulasikan kurang lebih ada 100-300 orang dengan jumlah ruangan ada dua kelas. Kemudian kondisi peserta didiknya yang memang rata-rata sudah memiliki gadget yang menjadi salah satu instrument terpenting dalam pelaksanaan program pengenalan teknologi augment reality ini.

Oleh karena itu, dirasa efektif untuk melaksanakan program pengenalan teknologi *Augment Reality* sebagai upaya perlindungan hak-hak anak dari perkembangan teknologi.

B. METODE PENGABDIAN

1. Social Reflection

Pada minggu pertama, dilaksanakan identifikasi masalah dan potensi di masyarakat. Cara mengidentifikasi ini dilakukan dengan melakukan komunikasi dan observasi serta wawancara kepada Staff Desa dan para pimpinan lembaga Madrasah Diniyah.

Selain itu saya juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan masalah penggunaan teknologi bagi anak-anak. Yang mana banyak keluhan dari masyarakat bahwa banyak anak-anak dari mereka yang sudah kecanduan dalam bermain gadget.

2. Participation Planning

Pada minggu kedua, kegiatan yang dilakukan adalah mulai merancang program bersama kelompok KKN dan membangun program sebagai bentuk manifestasi dari social reflection.

3. Action

Pada minggu ketiga, agenda kegiatan adalah melakukan sosialisasi program dan publikasi agar program bisa digunakan oleh peserta didik di madrasah diniyah yang berlokasi di Kp. Buntar Rw. 03.

Pembahasan dalam sosialisasi tersebut adalah mengenai deskripsi dari penggunaan teknologi Augment Reality.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan adalah berupa jumlah peserta didik yang tertarik untuk menggunakan aplikasi Augment Reality setelah adanya publikasi program yang telah dibangun.

C. PELAKSANAAN DAN KEGIATAN

1. Tahapan Kegiatan

a. Perizinan

Pada hari pertama, senin, 02 Agustus 2021, berangkat menuju lokasi kantor kecamatan cisompet untuk koordinasi terkait dengan perizinan pelaksanaan KKN secara offline di Desa Jatisari. Saya dan beberapa rekan saya lantas dipertemukan dengan bapak camat kecamatan cisompet dan pada akhirnya mendapat izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Jatisari.

Pada hari kedua, selasa , 03 Agustus 2021, berangkat menuju kantor Kantor Desa Jatisari untuk memproses perizinan. Saya dan satu rekan lantas dipertemukan dengan kepala desa setempat dan akhirnya mendapat izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di desa tersebut.

b. Pembukaan

KKN dibuka secara resmi melalui daring zoom dan youtube oleh pihak kampus. Selain itu, KKN juga di buka secara resmi bersama Staff Desa Jatisari dan Ketua Rw serta Rt dan tokoh masyarakat setempat.

c. Social Reflection

Identifikasi masalah dan menggali potensi yang ada dimasyarakat dilakukan dengan cara rembug warga dan observasi ke tiap Rw di Desa Jatisari.

d. Perancangan Program

Program mulai dirancang bersama para anggota KKN yang berkelompok yang selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk flowchart dan Data Flow Diagram. Kegiatan implementasi dilakukan diposko peserta KKN karena hanya membutuhkan PC dan software yang berkaitan.

e. Pengembangan program

Hasil dari rancangan selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk program aplikasi yang memerlukan keahlian programming. Pengembangannya sendiri dilakukan di rumah.

f. Sosialisasi Program

Setelah pengembangan aplikasi selesai, selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada pendidik dan peserta didik madrasah diniyah mengenai cara penggunaannya.

g. Penyerahan Program

Hasil program kemudian diserahkan kepada pihak pengajar, agar nantinya bisa digunakan secara optimal dan bisa menjadi piguran bagi lembaga madrasah diniyah yang berada di Desa Jatisari.

h. Penutupan

Kegiatan KKN-DR ditutup secara resmi bersama Staff Desa Jatisari dan Ketua Rw serta Rt dan tokoh masyarakat setempat.

2. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilakukan diantaranya *social reflection*, perancangan program, pengembangan program, sosialisasi program, dan penyerahan program.

a. Rentang waktu kegiatan

Kegiatan KKN-DR Sisdamas yang dilakukan secara kelompok berlangsung selama 4 minggu lebih 1 hari.

b. Tempat kegiatan

Kegiatan berlokasi di beberapa tempat diantaranya: posko peserta KKN, kantor Desa Jatisari, dan Madrasah Diniyah yang terletak di Kp. Buntar Dusun 2 Rw. 03

c. Stakeholder

Pemangku kepentingan yang terlibat diantaranya: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Staff Perangkat Desa, kepala Madrasah beserta staf pengajarnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan sosialisasi dan publikasi program kepada tiap Madrasah Diniyah beserta staff pengajarnya di Desa Jatisari, 1 dari 7 madrasah merasa siap dan terbantu dengan adanya program pengenalan teknologi *Augmented Reality* ini. Yang mana madrasah yang dimaksud yaitu madrasah yang terletak di dusun 2, Kp. Buntar Rw. 03. Terlebih lagi lokasi madrasah ini mempunyai letak yang strategis, sehingga mudah di jangkau ketika pelaksanaan program berlangsung. Yang mana sebelum ada program ini para peserta didik cenderung menggunakan teknologi lebih kearah yang kurang tepat. kemudian ketika pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru atau staf pengajarnya merasa kewalahan karena metode yang dipakai masih terbilang manual atau konvensional. Kemudian media dalam pembelajarannya pun masih menggunakan buku teks, dimana buku teks tersebut memiliki beberapa kelemahan, seperti bahan ajar yang terkesan biasa sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi setelah adanya program ini, peserta didik lebih berkurang dalam hal menggunakan teknologi ke arah yang kurang tepat. Kemudian pengajar atau guru merasa terbantu bila mana mereka mengajarkan doa harian atau bacaan sholat, mereka tinggal menggunakan aplikasi *Augmented Reality* ini dengan beberapa tampilan yang menarik. Sehingga anak tidak merasa bosan dan kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih efisien.

Akan tetapi, ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *Augment Reality* tersebut, seperti kurangnya jaringan internet di wilayah tersebut sehingga hanya pengguna provider tertentu saja yang bisa mengakses aplikasi *Augmented Reality* ini. Selain itu, karena aplikasi ini bersifat online, maka ketika tidak ada kouta peserta didik atau pendidik tidak akan bisa mengaksesnya.

Adapun Faktor pendukung untuk program ini yaitu adanya antusias peserta didik dan tenaga pendidik di madrasah diniyah. meski masih banyak peserta didik yang memang masih belum paham, akan tetapi itu bisa di cover oleh peserta didik atau tenaga pendiknya yang memang sudah mahir dalam mengoprasikan aplikasi Augmented Reality

Sebagai solusi dari faktor penghambat tersebut. Untuk peserta didik yang memang provoidernya tidak mendukung, bisa ikut serta ke peserta didik yang provoidernya mendukung.

Gambar dan Tabel

Gambar 1.1 Proses Koordinasi dengan pihak kecamatan Cisompet prihal perizinan



Gambar 1.2 proses koordinasi dengan pihak kapolsek Cisompet prihal perizinan



Gambar 1.3. proses koordinasi dengan pihak Desa Jatisaru prihal perizinan



Gambar 2. Pemaparan singkat perihal program bersama kepala desa beserta jajarannya dalam acara Rempug Warga



Gambar 3. Pelaksanaan Program di Madrasah Diniyah Nurul Huda Dusun 2 Kp. Buntar Rw. 03



Edukasi Berbantu Media Poster dan Pembagian Masker dalam Rangka Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Naringgul Desa Karangpapak

Rhivana Ashari¹⁾ , Rojudin²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung e-mail : rhivana71@gmail.com

²⁾UIN Sunan Gunung Djati Bandung, rojudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Mulai menurunnya kasus Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak masyarakat yang mulai mengabaikan protokol kesehatan. Sehingga informasi dan edukasi terkait Covid-19 harus terus menerus disampaikan kepada masyarakat, serta pengawasan juga harus dilakukan agar masyarakat mau menerapkan perilaku sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pola hidup kebiasaan masyarakat di masa pandemi Covid-19. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah edukasi kepada masyarakat mengenai protokol kesehatan dimasa pandemik dengan menggunakan media poster. Selain itu dilakukan juga pembagian masker kepada masyarakat Kampung Naringgul RT 02 RW 07 Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar dan antusiasme masyarakat cukup tinggi selama mengikuti kegiatan ini. Dalam pengabdian masyarakat ini telah tercapai target sasaran yaitu pemberian edukasi mengenai pencegahan Covid-19 dan pembagian masker kepada masyarakat Kampung Naringgul RT 02 RW 07 Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. Selain itu, masyarakat memberikan respon yang sangat baik pada pemberian edukasi serta pembagian masker dengan indikator capaian yaitu mereka langsung memakai masker sesuai tujuan dan fungsinya.

Kata Kunci: edukasi, protokol kesehatan, poster, masker

Abstract

The decline in Covid-19 cases in Indonesia has caused many people to start ignoring health protocols. So that information and education related to Covid-19 must be continuously conveyed to the public, and supervision must also be carried out so that people want to implement healthy behavior. This activity aims to increase awareness and lifestyle habits of the community during the Covid-19 pandemic. The method used in this activity is educating the public about health protocols during a pandemic using poster media. In addition, masks were also distributed to the people of Naringgul RT 02 RW 07

Karangpapak Village, Cisolok District, Sukabumi Regency as an effort to prevent the spread of Covid-19. This socialization activity went smoothly and the enthusiasm of the community was quite high during this activity. In this community service, the target has been achieved, namely providing education regarding the prevention of Covid-19 and distributing masks to the people of Naringgul RT 02 RW 07 Karangpapak Village, Cisolok District, Sukabumi Regency. In addition, the community gave a very good response to the provision of education and distribution of masks with achievement indicators, namely they immediately wore masks according to their purpose and function.

Keywords: *education, health protocols, posters, masks*

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2020). Adapun virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SarsCoV-2 (Depkes, 2020). Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV).

WHO China Country Office pada tanggal 31 Desember 2019 melaporkan sebuah kasus pneumonia yang tidak dikenali etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak dikenali etiologinya itu sebagai kasus jenis baru, yaitu corona virus (corona virus disease, Covid-19). Hingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kasus ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Penambahan kasus terindikasi Covid-19 berlangsung sangat cepat, bahkan sudah terjadi penyebaran antar negara (Depkes, 2020). Dalam kurun waktu tiga bulan sejak pertama kali dilaporkan pada Desember 2019, penyakit ini telah menginfeksi ratusan ribu orang dari berbagai negara.

Gejala klinis pada orang yang infeksi penyakit ini bervariasi. Orang yang terinfeksi bisa saja tidak mengalami gejala apapun atau biasa disebut Orang Tanpa Gejala (OTG) hingga ada yang mengalami sindrom gangguan pernafasan akut dan kegagalan fungsi organ yang berakibat sangat fatal. Adapun gejala yang muncul akibat terinfeksi penyakit ini umumnya seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, kelelahan, nyeri otot, dan sesak nafas (Singhal, 2020). Hal inilah yang menjadi penyebab kenapa penyakit ini sulit untuk dibedakan dengan penyakit infeksi saluran pernafasan lainnya. Pada beberapa pasien penyakit ini dapat berkembang menjadi pneumonia, kegagalan pernafasan, dan kematian (Singhal, 2020).

Di Indonesia sendiri untuk kasus pertamanya tercatat pada tanggal 2 Maret 2020. Pada saat itu Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa terdapat dua orang warga negara Indonesia dengan jenis kelamin perempuan yang terjangkit Corona Virus Disease 19 atau biasa dikenal dengan Covid-19. Dua orang tersebut terkena Covid-19 setelah WNI berusia 31 Tahun tersebut bertemu dengan seorang warga negara Jepang di sebuah klub dansa di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2020. Setelah kejadian pertama tersebut jumlah pasien positif covid 19 terus mengalami peningkatan, hingga pada 24 Juli 2021 menjadi puncak Covid-19 di Indonesia dengan angka kasus aktif sebanyak 574.135 (Dewi, 2021).

Menyikapi peningkatan kasus Covid-19 ini, pemerintah menerapkan beberapa aturan terhadap warga negara Indonesia atau biasa disebut juga penerapan protokol kesehatan (Prokes) seperti rajin mencuci tangan, menggunakan masker ketika keluar rumah hingga anjuran physical distancing kepada seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Selain itu, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah ini adalah dengan memberlakukannya sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kemudian setelah di temukan nya vaksin Covid-19, pemerintah melakukan vaksinasi nasional Covid-19 guna untuk terus menekan angka penularan Covid-19.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kasus Covid-19 ini mulai membuahkan hasil, dimana Indonesia sudah berhasil melewati puncak kasus Covid-19 dengan mengalami penurunan sebanyak 25,77%, dengan menekan sebesar 60.902 kasus aktif per tanggal 8 Agustus 2021 (Dewi, 2021). Melihat fenomena penurunan kasus Covid-19 ini mulai banyak warga yang mulai mengabaikan protokol kesehatan, padahal hal tersebut dapat memicu lagi peningkatan kasus Covid-19. Maka dari itu perlu dilakukan sosialisasi atau edukasi terkait hal tersebut agar warga tetap mematuhi protokol kesehatan guna mencegah terjadinya lagi peningkatan kasus Covid-19. Salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi terhadap warga adalah dengan menggunakan media poster.

Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Sri Anitah, 2008:12). Menurut Ewles (1994) media cetak seperti poster, booklet memiliki keunggulan, yaitu: (1) Klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri; (2) Pengguna dapat melihat isinya pada saat santai; (3) Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, (4) Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan; (5) Mengurangi kebutuhan mencatat; (6) Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah; (7) Awet; (8) Daya tampung lebih luas; (9) Dapat diarahkan pada segmen tertentu. Sebagai tambahan, kelebihan poster dibandingkan dengan media lain diantaranya adalah poster ini termasuk media yang tahan lama, tidak memerlukan listrik, dan dapat mengakomodasi banyak orang (Putu Fani Yustisa et al., 2014). Selain mempunyai berbagai kelebihan, poster ini juga pastinya mempunyai kelemahan. Kelemahan media Poster adalah sebagai berikut; (1) Membutuhkan keterampilan khusus dalam

pembuatannya. (2) diperlukan kemampuan membaca untuk memahami isi poster. (3) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

Selain memberikan edukasi mengenai pencegahan Covid-19, hal lain yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah melonjaknya lagi kasus Covid-19 adalah dengan pembagian masker. Sebagai mana kita ketahui bahwa salah satu cara paling mudah dan sederhana untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan selalu menggunakan masker jika berada di luar rumah. Seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat China, bahwa penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan (Matthay, Aldrich, & Gotts, 2020). Hal tersebut dikarenakan penyebaran Covid-19 dapat terjadi melalui saluran pernapasan (tetesan dari orang lain yang terinfeksi Covid-19).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi terkait pencegahan Covid-19 dan pembagian masker di Kampung Naringgul Desa Karangpapak Kabupaten Sukabumi guna mencegah terjadinya peningkatan kasus Covid-19.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah edukasi kepada masyarakat mengenai protokol kesehatan dimasa pandemik dengan menggunakan media poster. Media poster sebagai sarana edukasi dibuat memiliki tampilan yang semenarik mungkin, eyecatching dan mudah dimengerti. Sehingga membuat masyarakat lebih mudah mendapat informasi. Sebelum dimulainya sosialisasi, terlebih dahulu tentunya dilakukan perizinan dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan di tengah pandemi Covid-19. Adapun sasaran pengabdian ini adalah masyarakat Kampung Naringgul RT 02 RW 07 Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten sukabumi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisai Covid-19 pada tiap rumah yang ada di daerah tersebut (door to door) dan juga dengan menempelkan poster di tempat-tempat umum. Selain itu dilakukan juga pembagian masker kepada masyarakat Kampung Naringgul RT 02 RW 07 Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

C. PELAKSANAAN DAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilakukan agar masyarakat, khususnya masyarakat Kampung Naringgul RT 02 RW 07 Desa Karangpapak tidak lalai atau tetap mematuhi protokol kesehatan agar kasus Covid-19 di Indonesia tidak mengalami peningkatan. Selain melakukan sosilasi, dilakukan juga pembagian masker. Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Pertama, meminta izin perizinin kepada pihak-pihak terkait mengenai pengabdian yang akan dilakukan di tengah pandemi Covid-19.



Gambar 1. Permohonan izin dengan pihak terkait

Kedua, diskusi mengenai sosialisasi yang akan dilakukan. Hingga didapat hasil bahwa sosialisasi akan dilakukan secara door to door dan dengan menempelkan masker di tempat-tempat umum yang tentunya pelaksanaan dilakukan dengan memerhatikan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19.



Gambar 2. Diskusi dengan tokoh masyarakat

Ketiga, menempelkan poster di tempat yang strategis, seperti di Madrasah, Masjid, dan tempat umum lainnya. Tujuannya untuk menarik perhatian masyarakat untuk ikut berpartisipasi memenuhi ajakan atau himbauan mengenai pencegahan Covid-19.



Gambar 3. Penempelan Poster Pencegahan Covid-19

Keempat, melakukan sosialisasi kepada warga dengan menggunakan bantuan media poster. Melalui kegiatan pemberian informasi dengan media poster, masyarakat menjadi lebih memahami dan sadar pada pentingnya menjaga kebersihan, rajin mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak sebagai upaya mencegah mata rantai penyebaran Covid-19 (Listina, 2020). Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan mengacu kepada standar disiplin protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Menurut Kemenkes (2020), cara pencegahan penularan Covid-19 terhadap individu meliputi sebagai berikut.

1. Menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40 - 60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20 – 30 detik.
2. Membiasakan penggunaan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
3. Menerapkan kebiasaan jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang yang batuk atau bersin.
4. Membatasi diri terhadap interaksi atau kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
5. Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
6. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).
7. Mengelola penyakit penyerta/komorbid agar tetap terkontrol.
8. Mengelola kesehatan jiwa dan psikososial.
9. Menerapkan etika batuk dan bersin.
10. Menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas



Gambar 4. Sosialisasi Pencegahan Covid-19 secara *door to door*

Kelima, setelah sosialisasi selesai dilakukan, dilanjutkan dengan pembagian masker. Adapun tujuan pembagian masker diharapkan masyarakat untuk senantiasa tetap menggunakan masker ketika akan menjalankan aktivitas di luar rumah. Dalam pembagian masker ini diikuti dengan memberikan edukasi tentang penggunaan

masker yang baik dan benar. Pengetahuan tersebut mengacu pada saran yang diberikan oleh WHO mengenai pemakaian masker yang tepat, sebagai berikut :

1. Sebelum mengenakan masker, bersihkan tangan dengan alkohol atau mencucinya dengan sabun dan air.
2. Tutupi mulut dan hidung dengan masker. Pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker.
3. Jangan menyentuh masker saat menggunakannya. Apabila terpaksa melakukannya, cuci tangan memakai sabun dan air atau bersihkan dengan.
4. Segera ganti masker dengan yang baru setelah lembab dan jangan gunakan kembali masker setelah dipakai.
5. Untuk melepas masker, lepaskan dari belakang (jangan sentuh bagian depan masker). Segera buang masker di tempat sampah tertutup. Kemudian bersihkan tangan dengan sabun dan air atau bersihkan memakai alkohol.
6. Setelah melepas masker atau setiap kali secara tidak sengaja menyentuh masker bekas, cucilah tangan dengan menggunakan sabun dan air atau gunakan alkohol untuk membersihkannya.
7. Buang masker sekali pakai setelah setiap kali
8. digunakan dengan segera.



Gambar 5. Pembagian masker kepada masyarakat

Informasi dan edukasi terkait Covid-19 harus terus menerus disampaikan kepada masyarakat, serta pengawasan juga harus dilakukan agar masyarakat mau menerapkan perilaku sehat. Institusi pendidikan tentunya memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengedukasi masyarakat. Informasi mengenai Covid-19, gejala-gejala yang muncul bagi penderita dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan harus disampaikan melalui kegiatan-kegiatan promosi kesehatan, baik melalui kegiatan pengabdian maupun kegiatan lainnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Sosialisasi disiplin protokol kesehatan Covid-19 dilakukan agar masyarakat tetap mematuhi protokol

kesehatan dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap bahaya penularan Covid-19. Kegiatan ini cukup mendapatkan respon positif dan manfaat yang banyak bagi masyarakat Kampung Naringgul RT 02 RW 07 Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. Pada saat pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar dan antusiasme masyarakat cukup tinggi selama mengikuti kegiatan ini.

Pada tahap awal, pengabdian melakukan penyebaran poster disiplin protokol kesehatan Covid-19. Poster dibuat sendiri oleh pengabdian kemudian di print out lalu ditempelkan di lingkungan RT 02 RW 07 Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. Penempelan poster ini salah satunya dilakukan di Madrasah dimana tempat biasanya anak-anak belajar. Hal ini bertujuan agar anak-anak juga memberikan hasil berupa wawasan dan kesadaran yang meningkat untuk mencegah penularan Covid-19. Kegiatan sosialisasi pada anak-anak memiliki manfaat besar dalam menimbulkan kesadaran bagi anak dalam pencegahan dari organisme berbahaya, baik virus, bakteri, maupun jamur yang dapat menyebabkan penularan penyakit (Ibrahim, dkk, 2020). Hal ini juga sebagai membantu pencegahan penularan Covid-19 pada kluster anak-anak. Poster ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi masyarakat baik dewasa maupun anak-anak untuk senantiasa menjaga diri dari penularan Covid-19.

Selain melakukan sosialisasi dengan menempelkan poster di lingkungan masyarakat, dilaksanakan juga sosialisasi secara door to door dengan berbantu media poster dan tentunya dengan memperhatikan protokol kesehatan. Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini di antaranya yaitu wawasan dan pengetahuan masyarakat meningkat tentang disiplin protokol kesehatan Covid-19. Masyarakat dapat mengetahui secara jelas bagaimana potensi penularan Covid-19 dan upaya pencegahannya. Selain itu, masyarakat mulai membiasakan praktik protokol kesehatan Covid-19 yang terdiri dari kebiasaan cuci tangan, menjaga kebersihan, disiplin jaga jarak, dan aktif menggunakan masker ketika keluar rumah.

Edukasi Protokol Kesehatan melalui Poster sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh Badan Nasional Indonesia Seperti Kementerian Kesehatan RI, Badan Pusat Statistik dan masih banyak lagi. Bahkan WHO juga menggunakan media poster untuk sosialisasi melalui media sosial tentang Covid-19. Poster sendiri merupakan salah satu media yang disukai masyarakat karena bentuknya menarik, berwarna, Eye-catching dan lebih mudah dipahami. Menjadikan poster menjadi media yang paling sering di jumpai ketika sosialisasi.



Gambar 6. Contoh Poster Pencegahan Covid-19

Dalam menangani penyebaran Covid-19 diperlukan upaya preventif pada masyarakat. Hasil penelitian Sari dan Atiqoh (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, maka diperlukan adanya upaya edukasi bagi masyarakat terkait pencegahan Covid-19 di antaranya melalui kebiasaan menggunakan masker. Salah satu cara preventif yaitu dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pemahaman terkait bahaya dan penularan Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Sehingga dalam pengabdian ini juga dilakukan pembagian masker medis dan masker kain kepada masyarakat khususnya bagi yang belum membiasakan diri menggunakan masker ketika berada di luar rumah. Pada saat pembagian masker, masyarakat juga diberikan edukasi terkait penggunaan masker yang baik dan benar untuk pencegahan Covid-19. Dalam kondisi pandemi, kegiatan praktik yang baik dan benar tentang cara menggunakan, melepas, dan membuang masker, serta membersihkan tangan setelah melepas masker harus diikuti oleh masyarakat (WHO, 2020).

Hasil kegiatan ini yaitu masyarakat memiliki masker yang memadai sebagai alat pelindung diri untuk mencegah penularan Covid-19 serta kesadaran dan kebiasaan masyarakat meningkat dalam penggunaan masker ketika beraktifitas di luar rumah. Masyarakat juga memiliki wawasan terkait cara penggunaan masker, pemilihan jenis masker, serta pemeliharannya sehingga baik untuk digunakan oleh masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya disiplin penggunaan masker ketika beraktifitas.

Selain itu, hasil capaian dalam pengabdian ini adalah jumlah sasaran yang sesuai target yaitu pemberian edukasi pencegahan Covid-19 dan pembagian masker. Hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Capaian Kegiatan KKN DR SISDAMAS

No	Kegiatan	Jumlah	Keterangan
1	Pemberian edukasi terkait Covid-19	32 Orang	Melakukan edukasi kepada masyarakat agar tetap mematuhi prokes dan memberitahukan kembali terkait apa itu Covid-19 serta pencegahannya
2	Pembagian Masker Medis	32 Buah	Melakukan pembagian masker kepada masyarakat dengan tujuan agar menggunakannya ketika akan melakukan kegiatan di luar rumah
3	Pembagian Masker Kain	17 Buah	Selain pembagian maskerr medis, dilakukan juga pembagian masker kain agar masker lebih awet karena dapat digunakan beberapa kali

E. PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Pengabdian masyarakat telah tercapai target sasaran yaitu pemberian edukasi mengenai pencegahan Covid-19 dan pembagian masker kepada masyarakat Kampung Naringgul RT 02 RW 07 Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.
2. Masyarakat memberikan respon yang sangat baik pada pemberian edukasi serta pembagian masker dengan indikator capaian yaitu mereka langsung memakai masker sesuai tujuan dan fungsinya

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini tentunya tidak akan bisa berjalan jika tidak bekerja sama dengan berbagai pihak terkait. Untuk itu, ucapan Terima kasih disampaikan kepada LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Masyarakat Kampung Naringgul Desa Karangpapak RT 02 RW 07 Desa Karangpapak, serta Instansi Pemerintah Desa Karangpapak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Caesaron, D., Salma, S. A., Prasetio, M. D., & Rifai, M. H. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 melalui Media Poster di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 221-229.

- Farokhah, L., Ubaidillah Y., & Yulianti R. A. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1)
- Listina, O., Solikhati, D. I. K., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Desease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 10-10.
- Masruroh, M., & Hayati, N. (2021). Media poster sebagai sarana edukasi masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 169-176.
- Munthe, S. A., Manurung, J., & Sinaga, L. R. V. (2020). PENYULUHAN DAN SOSIALISASI MASKER DI DESA SIFAHANDRO KECAMATAN SAWO SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP MASYARAKAT DITENGAH MEWABAHNYA VIRUS COVID 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 115-123.
- Ningrum, P., Mubarak, H., Sari, T. W., & Husnah, H. (2020). Sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan masker dimasa pandemi guna mencegah penyebaran virus covid-19. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 430-435.
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Prosiding Nasional Covid-19*, 52-57.
- Rahmawati, R., Rahmah, S. F., Mahda, D. R., Purwati, T., Utomo, B. S., & Nasution, A. M. (2021, February). Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Ratnawati, R., Andini, A. N., & Indrasena, B. (2021). Penyuluhan Tentang Covid-19 Dengan Pemanfaatan Media Poster Pada Masyarakat Di Desa Mangunrejo. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 56-61.
- Rhizky, D. P. (2020, November). PEMANFAATAN POSTER SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI DESA DRONO, KLATEN. In *PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT* (pp. 120-125).
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Suhartati, R., Mardiana, U., & Nurpalah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitizer dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 26-33.
- Sumartono, S., & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1).

Syapitri, H., Siregar, L. M., & Saragih, F. L. (2020). Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgan Medan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(2), 422-29.

Wardhani, L. D. K., & Azhar, A. P. N. (2020). Sosialisasi dan Pembagian Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19 Di Lingkungan Magersari Serang Banten. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 45-51

Peran Bimbingan Belajar Bagi Masyarakat Pembelajar di Masa Pembelajaran dalam Jaringan

The Role Of Tutoring For The Learning Community During The Online Learning Period

Salwa Nur Aisyah Sa'diah¹⁾, Ahmad Syaeful Rahman²⁾

¹⁾Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, salwanur898@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ahmadsyaefulrahman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan sisa semester. Proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan kepada seluruh peserta didik sekalipun dalam situasi wabah pandemi. Pendidikan merupakan kunci utama, dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul untuk dapat bersaing di tingkat global. Kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah di Indonesia, sebagian besar dapat berjalan baik. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan karena adanya kendala-kendala yaitu adanya keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, kurangnya kemampuan untuk menganggarkan.

Kata Kunci: Bimbingan, Masyarakat pembelajar, Pandemi

Abstract

The Pandemic COVID-19 has changed various aspects of human life today, especially in education. This requires all elements of education to adapt and continue the rest of the semester. The learning process must continue to be implemented for all students even in a pandemic outbreak situation. Education is the main key in preparing superior human resources to compete at the global level. Teaching and learning activities in several schools in Indonesia, mostly can run well. Even so, there are still shortcomings due to constraints, namely the limited adaptability and mastery of information technology by teachers and students, inadequate facilities and infrastructure, limited internet access, lack of willingness to budget.

Keywords: Guidance, Learning Community, Pandemic

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun, tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada ketercapaian tujuan kompetensi belajar siswa yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor, serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak, memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar, untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya, merupakan maksud dari ketuntasan belajar.

Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan itu diperlukan sistem pendidikan yang menjamin terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar bagi seluruh peserta didik. Guru sebagai insan pendidik harus memastikan bahwa peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*Never Ending Proses*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dalam kondisi apapun agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Awal tahun 2020 dunia di buat kaget dengan keberadaan suatu varian virus baru bernama Corona atau yang dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Desese 2019). Kasus tersebut pertama kali muncul di Wuhan, Cina. Corona yang semula dianggap virus biasa, ternyata menjadi virus yang berbahaya karena virus corona ini menyebar dengan sangat cepat dan dapat membunuh manusia. Belum ditemukan secara pasti terkait penyebab virus corona, namun diketahui bahwa virus ini disebarkan oleh hewan. Insiden kemudian menyebar luas ke provinsi lain di Cina (Altuntas & Gok, 2021). Virus ini menyebar hingga keberbagai Negara di dunia seperti Italia, Iran, Korea Selatan, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan Negara lainnya termasuk Indonesia (Wong dkk., 2020).

Hampir seluruh Negara mengalami dampak pandemic ini, hingga banyak Negara-negara yang menetapkan status *Lockdown* atau melakukan segala pembatasan sosial secara besar-besaran. Kebijakan ini diharapkan dapat meminimalisir laju penyebaran virus corona ini. pemerintah Indonesia juga

mengeluarkan kebijakan *Sosial Distancing Physical Distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan pembatasan akses fisik ke layanan public tidak hanya di Indonesia saja, hampir semua Negara yang terdampak COVID-19 menghadapi tantangan terbesar bagi pengelola sekolah dalam berupaya menyeimbangkan tugas penting antara kesehatan siswa, guru dan pasien dengan perawatan lingkungan dan kebijakan berubah secara local atau nasional. Karena itu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memunculkan kebijakan untuk memberhentikan semua lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu usaha dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19.

Salah satu arahan pemerintah tentang kegiatan di pembatasan sosial adalah melakukan kegiatan belajar jarak jauh atau dari rumah, dan tetap dalam pengawasan guru. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dilaksanakan selama situasi dan kondisi masih dinilai rawan penyebaran COVID-19 (Baber, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran jarak jauh seperti ini dibutuhkan oleh semua siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Situasi dan kondisi mungkin tidak kondusif, namun kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja. Apalagi saat ini telah banyak tersedia peralatan teknologi yang dapat menunjang kegiatan tersebut, sehingga semua orang dapat melakukan berbagai hal kapan pun, dan dilakukan dimana saja.

Semua Sekolah Dasar di seluruh Indonesia juga melakukan pendidikan secara jarak jauh tanpa terkecuali, termasuk di RW 03 Kelurahan Cipadung ini. Para murid Sekolah Dasar melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan), PJJ ini dinilai kurang efektif bagi sebagian orangtua, karena para orangtua di RW 03 menganggap tidak mampu membimbing anak-anak mereka melakukan pembelajaran jarak jauh ini, karena terbatasnya waktu dan pengetahuan yang dimiliki para orangtua.

Wilayah ini juga termasuk wilayah yang dibidang belum sepenuhnya keluarga berkecukupan, ditambah dengan adanya pandemic penghasilan mereka semakin berkurang yang pada akhirnya berdampak pada tidak tersedianya alat elektronik untuk menunjang kebutuhan pembelajaran jarak jauh ini.

Untuk itu, dengan adanya berbagai kegiatan dari KKN-DR Sisdams 2021 ini diharapkan dapat membantu para orangtua yang tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membimbing anak mereka melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini. Adapun sasaran utama dari kegiatan bimbingan belajar ini yaitu murid-murid Sekolah Dasar yang bertempat tinggal di sekitar RW 03 Kecamatan Cipadung Wetan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan bimbingan belajar di RW 03 Kelurahan Cipadung Wetan, Kecamatan Cibiru

1. Metode Ceramah

Yaitu pembimbing secara lisan memberikan penjelasan dan arahan kepada para murid siswa SD yang bertempat tinggal di sekitar tempat

pengabdian, yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar berupa tugas dan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pihak sekolah.

2. Metode Tanya Jawab

Pada metode ini, para pembimbing memberikan keluasaan para murid untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang belum mereka fahami dan para pembimbing akan memberikan penjelasan ulang sampai mereka memahami materi tersebut.

C. PELAKSANAAN DAN KEGIATAN

Pada tahapan ini, ada tiga tahapan utama yang menjadi indikator bagi keberhasilan program kerja yang akan dilakukan dilokasi KKN. Tiga tahapan tersebut adalah tahap persiapan, implementasi dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan awal dari pelaksanaan program kerja dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu, berupa pengurusan surat izin untuk melaksanakan KKN, survei lokasi sekaligus mewawancarai ketua RW mengenai keefektivitasan kegiatan pembelajaran jarak jauh di lokasi KKN.



2. Tahap pelaksanaan/ implementasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan bimbingan belajar yang diikuti murid-murid Sekolah Dasar yang bertempat tinggal disekitar lokasi KKN. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, berhitung, serta menghafal pelajaran umum maupun pelajaran lainnya dan untuk membantu murid-murid SD yang mengalami kesulitan belajar secara jarak jauh.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pukul 08.00-11.30 di Madrasah dan kantor RW setempat. Sistem bimbingan belajar ini, kami hanya dapat mengikuti prosedur sesuai dengan arahan guru dan arahan para orangtua. Kendala yang dialami selama pembelajaran berlangsung kurang kondusif karena tempat yang terbatas dan kurangnya fasilitas pendukung seperti gawai karena tidak semua murid memilikinya. Sedangkan gawai tersebut diguakan sebagai alat penghubung antara guru disekolah dengan kami selaku guru bantu sementara yang mendampingi para murid. Adapun

usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu menggunakan gawai kami selaku pendamping para murid.



3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan ketua RW 03, mengenai hasil dan respon para orangtua yang anaknya dibantu dan dibimbing dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama 3 minggu. Dari respon yang diberikan para orangtua rata-rata mereka merasa terbantu dan sangat puas dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini. dan para orangtua murid berharap kegiatan ini bisa terus berlanjut agar anak-anak mereka tetap mendapatkan bimbingan selama pembelajaran jarak jauh ini, karena ketidak mampuannya mereka dalam membantu anak-anaknya. Akan tetapi terbatasnya waktu kegiatan ini berakhir dan tahap evaluasi ini juga menjadi penutup dari semua rangkaian kegiatan KKN di RW 03 ini.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses dan Hasil Belajar siswa

Sejak maraknya pandemic yang disebabkan oleh virus Corona yang tersebar di hampir seluruh dunia dan Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya preventif dalam menanggulangi penyebarannya. Salah satunya dengan mengurangi kegiatan yang melibatkan banyak orang, sekolah menjadi yang paling berdampak dengan adanya pembatasan kegiatan ini. Sedangkan pendidikan harus tetap dilaksanakan karena merupakan suatu hak yang harus tetap didapatkan para murid sekolah.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan melakukan Pendidikan atau pembelajaran jarak jauh, yaitu para siswa tetap mendapatkan hak belajarnya akan tetapi dilaksanakan di rumah masing-masing dengan bimbingan orang tua dan pengawasan guru disekolah. Orangtua mendapatkan tugas sebagai guru sementara bagi anak-anak mereka selama pembelajaran jarak jauh masih dilaksanakan.

Program KKN yang dilaksanakan, terkait bimbingan belajar di RW 03 Kelurahan Cipadung Wetan ini sudah hampir seluruhnya dilaksanakan dengan baik, para orangtua merasa terbantu dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini, berbagai respon positif pun diberikan karena yang awalnya anak-anaknya belum bisa lancar membaca dan mengerjakan hal mengenai tugas lainnya, menjadi lancar karena adanya bimbingan belajar ini

E. PENUTUP

Kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah di Indonesia, sebagian besar dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan karena adanya kendala-kendala yaitu ada keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, kurangnya kemauan untuk menganggarkan. Solusi yang dapat dilakukan bisa berupa solusi langsung dan tak langsung. Solusi langsung diberikan oleh pihak sekolah, sedangkan solusi tak langsung adalah berupa kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Republik Indonesia

F. DAFTAR PUSTAKA

- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020 'Pembelajaran DARING di Tengah Wabah COVID-19'.
- Andini Amalia, Nurus Sa'adah 2020 'Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia'.
- Hilna Putra, dkk 2020 ' Analisis Proses Pembelajaran DARING Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar'.
- Firdaus,. 2020 'Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran DARING di Masa Pandemi COVID-19'.
- Koko A W., dkk 2020 'Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi'

Meningkatkan Rasa Kepedulian Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Tradisi *Beas Perelek*

Improving Community Carefulness During The Covid-19 Pandemic Through The *Beas Perelek* Tradition

Burhanudin¹⁾, Faris Zhafir Sucherman²⁾, Sarah Robiah³⁾ Pina Pitriana⁴⁾

¹⁾Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: burhanudhin71@gmail.com

²⁾Bahasa dan Sastra Inggris, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: fariszhafir666@gmail.com

³⁾Hukum Pidana Islam, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: sarahrobiah95@gmail.com

⁴⁾Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pina.pitriana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi *Covid-19* berdampak tidak hanya pada kesehatan, melainkan juga pada kondisi sosial dan ekonomi, baik individu maupun rumah tangga. Ketersediaan bahan pangan pada kondisi pandemi memang memegang peranan penting mengingat pangan merupakan kebutuhan dasar rakyat. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan menghidupkan kembali tradisi *beas perelek*, tradisi ini bisa menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat dan juga bisa membantu masyarakat yang membutuhkan dimasa pandemi *covid-19*. Maka dalam artikel ini, penulis mengambil isu bahasan mengenai cara meningkatkan rasa kepedulian masyarakat pada masa pandemi *Covid-19* melalui tradisi *Beas Perelek*. Tujuan program ini ialah untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat dan membantu masyarakat terdampak *covid-19* atau masyarakat yang membutuhkan.

Kata Kunci: Pandemi *Covid-19*, *beas perelek*, masyarakat

Abstract

*The Covid-19 pandemic has an impact not only on health, but also on social and economic conditions, both for individuals and households. The availability of food during a pandemic does play an important role considering that food is a basic need of the people. One way to overcome this is by reviving the *beas perelek* tradition, this tradition can foster a sense of community concern and can also help people in need during the covid-19 pandemic. So in this article, the author takes the issue of discussion about how to increase public awareness during the Covid-19 pandemic through the *Beas Perelek* tradition. The purpose of this program is to increase public awareness and help people affected by Covid-19 or people in need.*

Keywords: *Covid-19 pandemic, beas perelek, community*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan modal sosialnya yang tinggi. Modal sosial yang melekat dengan Indonesia antara lain gotong-royong dan kepedulian terhadap sesama. Namun, tingginya arus globalisasi telah menyebabkan lunturnya semangat gotong royong, solidaritas, kepedulian, dan kesetiakawanan sosial (Nurhaidah, Musa, 2015). Menurut pandangan Lubis dan Husaini (1987) menyebutkan bahwasannya manusia merupakan makhluk sosial, maka daripada itu manusia tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya.

Menurut data (Global Hunger Index, 2019) tingkat kelaparan di Indonesia tergolong dalam tingkat serius. Hal ini sangat ironis mengingat fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat *food waste* tertinggi kedua di dunia. Satu sisi banyak golongan masyarakat yang masih menderita kelaparan, namun golongan masyarakat lain justru membuang makanannya.

Sesuai dengan tujuan KKN-DR Sisdamas 2021, bahwa mahasiswa menjadi fasilitator aktif dalam menentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kesadaran kritis terhadap permasalahan-permasalahan di desa Cibiru Hilir harus muncul dan dicari solusinya sendiri oleh masyarakat itu sendiri.

Dalam rangka meningkatkan rasa kepedulian masyarakat pada masa pandemi *Covid-19*, kelompok KKN desa Cibiru Hilir berkolaborasi dengan karang taruna setempat untuk mengadakan program beas perelek. Program ini berfokus pada warga RW 09 Desa Cibiru Hilir yang terdiri dari 8 RT, adapun tujuan diadakannya program ini ialah untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap warga baik yang terdampak covid 19 maupun tidak dan untuk memberikan bantuan kepada warga yang sedang menjalani isolasi mandiri dan warga yang membutuhkan.

Tujuan lebih jauh dari diadakannya program ini adalah agar masyarakat dapat tetap menjaga semangat dan budaya gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Sehingga pada sejatinya, tujuan yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat melalui tradisi Beas Perelek ini adalah memanusiakan manusia, mampu memiliki tanggung jawab sosial dan bisa berpartisipasi dalam segala kehidupan masyarakat (Soetomo, 2006).

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa KKN-DR sisdamas 2021 ini mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN secara umum

menggunakan pendekatan *participatory action* yang mencakup upaya membangun kesepahaman bersama dan aksi bersama.

Adapun teknik yang digunakan untuk program ini ialah teknik *purposive sampling*, yaitu memilih kelompok sesuai dengan tujuan kegiatan supaya penyebaran kemanfaatannya maksimal. Oleh karena itu kelompok KKN desa Cibiru Hilir berkolaborasi dengan karang taruna setempat untuk menjalankan program beas perelek.

C. PELAKSANAAN DAN KEGIATAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kelompok KKN desa Cibiru Hilir berkolaborasi dengan karang taruna setempat untuk menjalankan program beas perelek, Adapun rangkaian program tersebut dimulai pada tanggal 20 sampai 28 Agustus 2021, meliputi:

1. Musyawarah dengan warga setempat

Musyawarah mengenai program diadakan pada tanggal 20 Agustus 2021 yang bertempat di Masjid Al-Amaanah Komplek Bumi Harapan. Musyawarah Desa dapat melibatkan unsur masyarakat lain sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu kelompok KKN desa Cibiru Hilir mengadakan musyawarah bersama para anggota karang taruna RW 09.

Tabel 1. Jumlah beras terkumpul

N O	NAMA	JUMLA H (Kg)	KETERANGA N
1	RT 01	14	
2	RT 02	18	
3	RT 03	15	
4	RT 04	15	
5	RT 05	24	
6	RT 06	20	
7	RT 07	13	
8	RT 08	26	
9	Kelompo k KKN	11	
	Jumlah	156	

2. Pengajuan perizinan

Dalam menjalankan sebuah program di masyarakat tentunya harus ada persetujuan atau perizinan dari aparat setempat khususnya ketua RW dan RT, oleh karena itu kami mengajukan perizinan untuk menjalankan program beas perelek melalui surat resmi.

3. Sosialisasi program kepada masyarakat

Dalam mensosialisasikan program ini, kelompok KKN Desa Cibiru Hilir membuat selebaran dalam bentuk surat untuk memberikan informasi terkait program beas perelek, selebaran tersebut disebar ke setiap rumah warga dari mulai RT 01 sampai RT 08. Kelompok KKN Desa Cibiru Hilir juga mensosialisasikan program tersebut melalui grup WA di setiap RT.



Gambar 1. Sosialisasi program **4. Penarikan beras**

Penarikan beras dilakukan door to door selama dua hari yaitu tanggal 24 dan 25 Agustus 2021, akan tetapi pada prakteknya ada beberapa warga yang langsung menyetorkan berasnya kepada ketua RT setempat mengingat kondisi masih dalam situasi pandemi covid-19. Adapun jumlah beras yang didapatkan ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Penarikan beras

Beras yang terkumpul kemudian di packing menjadi tiga kilogram dan terkumpul sebanyak 52 bungkus yang siap didistribusikan kepada warga, baik yang terdampak covid-19 ataupun warga yang membutuhkan.

4. Pendataan warga

Sebelum melakukan pendistribusian beras, kelompok KKN Desa Cibiru Hilir melakukan pendataan warga guna mengetahui warga yang membutuhkan bantuan pangan, tercatat sebanyak 36 warga kompleks bumi harapan masih membutuhkan bantuan pangan.

5. Pendistribusian beras.

Pendistribusian beras dilakukan pada tanggal 27 dan 28 Agustus 2021 dibantu oleh karang taruna dan ketua RT setempat. Pendistribusian ini dilakukan secara *door to door* bukan melalui sebuah forum, tujuannya ialah agar tidak ada kecemburuan sosial diantara para warga mengingat masih banyak warga yang membutuhkan bantuan pangan.

Berikut data pendistribusian beras

Tabel 2. Distribusi beras

NO	NAMA	JUMLAH (3Kg)	KETERANGAN
1	RT 01	10	
2	RT 02	4	
3	RT 03	5	
4	RT 04	2	
5	RT 05	5	
6	RT 06	5	
7	RT 07	0	
8	RT 08	5	
9	Kaum Duafa	16	
	Jumlah	52	



Gambar 3. Pendistribusian beras.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Beas Perelek

Beas perelek merupakan tradisi budaya sunda yang sudah turun temurun dari zaman dahulu dengan beras yang diambil oleh kepalan tangan kemudian disimpan ke dalam suatu wadah. Praktik ini hampir dilakukan di seluruh daerah Provinsi Jawa Barat (Rusnandar, N, 2016).

Tradisi ini terus berkembang hingga saat ini, namun hanya di beberapa daerah saja. Tradisi ini mempunyai nilai positif yang terkandung di dalamnya salah satunya untuk meningkatkan rasa kepedulian antar sesama warga.

Tradisi Beas Perelek terbukti telah memberikan manfaat di berbagai daerah, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Demi menjaga keberlanjutan tradisi ini, kelompok KKN desa Cibiru Hilir berkolaborasi dengan karang taruna setempat untuk menjalankan program beas perelek.

2. Analisis keberlanjutan program beas perelek

Dalam menjalankan suatu program, tentunya tidak lepas dari adanya pro kontra dari masyarakat. Hal ini sudah wajar terjadi di kalangan masyarakat, apalagi masyarakat Desa Cibiru Hilir tergolong masyarakat urban, tentunya pola perilaku sehari-harinya berbeda dari masyarakat lainnya. Tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat kelompok KKN desa Cibiru Hilir untuk menjalankan program beas perelek, apalagi setelah program ini dijalankan banyak sekali warga yang sangat antusias dengan adanya program ini dan banyak sekali mendapat respon yang positif dari warga, hal ini lah yang mendorong kelompok KKN desa Cibiru Hilir untuk menjalankan program tersebut.

Fungsi gotong royong sangat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terlebih pada masa pandemi *Covid-19*, sikap gotong royong ini harus selalu diterapkan. Karena dengan sikap bersatu untuk melakukan gotong royong

masyarakat akan menjadi lebih kuat (Edah jubaedah, elly malihah, 2021). Gotong royong yang terdapat pada tradisi Beas Perelek ini merupakan sebuah sikap kesukarelaan dan tanpa adanya paksaan dari unsur pemerintah.

Ada beberapa faktor yang menghambat keberlanjutan program beas perelek diantaranya ialah:

1. Masyarakat yang oportunis dan apatis
2. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelola dan
3. Ketidapkahaman masyarakat mengenai pelaksanaan *beas perelek*.

Hal tersebut lah yang menjadi pertimbangan akan keberlanjutan program tersebut dan perlu adanya strategi-strategi untuk mengatasi hal tersebut guna untuk keberlanjutan program beas perelek.

Adapun faktor yang mendukung keberlanjutan program beas perelek diantaranya ialah:

1. Masyarakat yang antusias berkontribusi dalam program *beas perelek*
2. *Beas perelek* sudah terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari.
3. Dapat membantu pemenuhan pangan bagi masyarakat kurang mampu.
4. Dapat digunakan simpanan (lumbung) dalam penanggulangan bencana atau masa paceklik.
5. Memupuk solidaritas masyarakat
6. Dapat melatih rasa kepedulian dan keikhlasan masyarakat untuk saling berbagi.

Pada pelaksanaannya kelompok KKN desa Cibiru Hilir hanya melakukan satu kali penarikan dan pendistribusian beras karena keterbatasan waktu, akan tetapi setelah berdiskusi dengan karang taruna

RW 09, mereka sepakat untuk melanjutkan program tersebut karena banyak warga yang terbantu dengan adanya program tersebut dan tentunya karena dukungan dari warga yang antusias berkontribusi dalam program tersebut. Harapannya mudah-mudahan program tersebut dapat terus berjalan dan lebih banyak meneberikan banyak manfaat kepada warga RW 09 Desa Cibiru Hilir

E. PENUTUP

Pelaksanaan Program Beas Perelek yang dilaksanakan di Perumahan Bumi Harapan mencakup RW 09 dari RT 01 sampai RT 08 yang dilaksanakan selama 2 hari bersama pihak Karang Taruna setempat dengan metode *door-to-door* dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Program berjalan dengan lancar dan masyarakat RW 09 turut aktif berpartisipasi melaksanakan program ini. Beras yang terkumpul sebanyak

159 Kg, dan untuk beras yang telah dikumpulkan nanti akan didistribusikan kepada orang yang membutuhkan dengan prioritas masyarakat yang sedang isoman.

Semoga dengan adanya program ini masyarakat dapat mengambil manfaatnya, karena program ini bukan hanya untuk kepentingan mahasiswa saja akan tetapi juga masyarakat yang berada di Perumahan Bumi Harapan, dimana mahasiswa hanya sebagai motivator yang membantu memecahkan masalah sehingga diharapkan partisipasinya dari masyarakat.

Program ini akan dilanjutkan oleh Karang taruna RW 09 karena banyak warga yang terbantu dengan adanya program tersebut dan tentunya karena dukungan dari warga yang antusias berkontribusi dalam program tersebut

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Program "Beas Perelek" dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Program Beas Perelek ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu melaksanakan program beras perelek ini. Terutama bagi semua masyarakat RW 09 yang telah berpartisipasi menjalankan program ini. Juga kepada para Karang Taruna RW 09 dan para Mahasiswa KKN-DR Kelompok 108 yang telah senantiasa membantu menjalankan program ini

G. DAFTAR PUSTAKA

- Global Hunger Index. (2019). *Indeks Kelaparan Global 2019*.
- Lubis & Husaini. (1987). *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu Sosial.
- Rusnandar, N. (2016). *Beas Perelek: Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Purwakarta*. Patanjala, 8(3), 301–316.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Edah jubaedah, elly malihah. (2021). *Membangun civic virtue masyarakat pada masa Pandemi covid-19 melalui tradisi beas perelek di Kabupaten Purwakarta*, vol.9 no.3 edisi agustus 2021.
- Nurhaidah, Musa, M. I. (2015). *Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia*. Jurnal Pesona Dasar, 3(3)

Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat di Desa Cimenyan

Character Education To Build A Community In Cimenyan Village

Yogi Praditya¹⁾, Mia Siti Khumaeroh²⁾

¹⁾Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik dan E-mail : Yogipraditya56@gmail.com

²⁾Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi dan E-mail : miasitihumairoh@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengubah suatu keluarga atau masyarakat yang menjadikan individu atau kelompok yang lebih maju dari sebelumnya. Pendidikan karakter sangat penting dan di berikan sejak usia dini atau dari masa kecil sudah diperkenalkan supaya mereka tahu pentingnya pendidikan yang karakter yang ada di masyarakat Cimenyan khusus nya Rw 18. Permasalahan yang terjadi di Desa Cimenyan adalah kurangnya pengarahan yang di berikan kepada masyarakat bahwa sangat penting sekali pendidikan. Pendidikan adalah awal sebagai mengubah pola gerbang kehidupan yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pengabdian ini adalah selalu senantiasa memberikan pengarahan atau sosialisasi terhadap masyarakat bahwasanya pendidikan sangat penting sekali untuk mengubah suatu keluarga. Metode yang digunakan untuk mendukung program yang dilakukan adalah dengan cara metode Sosialisasi terhadap masyarakat khusus nya Anak – anak yang lebih banyak di perhatikan karena masih awal metode tersebut sangat tepat terhadap sasaran yang akan di jalankan sesuai dengan program kerja Pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Desa Cimenyan, Sosialisasi

Abstract

Education is a very important thing to change a family or society that makes individuals or groups more advanced than ever. The character education is very important and given since introduced so they know the importance of character education in the society of this special RW 18. The problem that happened at Cimenyan village is less of his briefing given to the people that is very important education. Education is the beginning of changing the pattern of life that previously became better than it was before. The goal of this service is always giving briefing or socialization to the people that education is very important to change a family. The method used to support the program wa in the way of socializing socialization against its specaila

communities the children were considered as it was still the beginning of target that would be executed according to the work program of character education.

Keywords: *Character education, Cimenyan village, Socializatio*

A. PENDAHULUAN

masyarakat supaya lebih memahami penting nya pendidikan yang berkarakter. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar lingkungan sepanjang hidup (Yuyun Yunarti, 2014). Semua masyarakat diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan hal ini terus di arahkan kepada masyarakat karena hal tersebut berguna untuk masa depan walaupun sangat berproses yang sangat panjang dan hasilnya pun akan terlihat ketika semua masyarakat mengalami proses tersebut dan dengan adanya karakter seperti jujur, baik terhadap sesama peduli terhadap sekitar.

Pendidikan yang berorientasi pada pembangunan karakter sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan, memproses dan menguatkan sifat mulia manusia. (N Karim, 2010). Luntur nya sifat manusia dari setiap zaman yang berbeda tidak bisa kita pungkiri hal tersebut adalah pekerjaan rumah oleh semua masyarakat karena semua masyarakat terlibat dalam mengembangkan, memproses dan menguatkan sifat manusia tersebut. Teman – teman mahasiswa yang melakukan kegiatan kerja nyata salah satu bentuk upaya untuk mensosialisasikan bagaimana pendidikan itu sangat penting dalam semua kalangan apalagi masyarakat di desa Cimenyan adanya ungkapan – ungkapan bahwa Masalah pendidikan di indonesia kurang nya merata di sejumlah wilayah. Sejumlah daerah yang merupakan kurang nya perhatian dari pemerintah apalagi di daerah – daerah pedesaan yang jauh dari jangkauan dari pemerintah. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk semua kalangan manusia. Dalam berpendidikan kita bisa mengubah suatu keadaan yang sebelumnya serba kekurangan dengan seseorang berpendidikan mengubah suatu pola menjadikan seseorang menjadi lebih maju dari sebelumnya. Pendidikan merupakan proses pembelajaran keterampilan atau pengetahuan manusia yang dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya. Karakter adalah membangun suatu individu usaha yang terencana menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun bermanfaat untuk sekeliling masyarakat. Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral sehingga karakter merupakan nilai perilaku manusia yang universal aktivitas manusia (Samrin, 2016). Dari tahun ke tahun banyak nya luntur nilai – nilai budi pekerti dan karakter peserta didik yang terjadi tidak bisa di pungkiri dan hal itu pun menjadi suatu ancaman bagi kita semua apalagi kurang nya perhatian dari diri kita sendiri. Dalam diri sendiri juga harus menanamkan tekad yang besar untuk bisa mengubah diri sendiri atau daerah sekitarnya permulaan yang awal adalah kita harus mempunyai wawasan yang sangat luas dan dalam memperbanyak wawasan adalah salah satu gerbang nya yaitu dalam diri sendiri harus berpendidikan yang merupakan

capai pendidikan yang sangat tinggi dan memiliki karakter yang baik yang sesuai atau dengan selaras dengan pendidikan tinggi.

Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia menghadapi tantangan global. (Sofyan, Muhammad, dan Zulela, 2018). Sejalan dengan adanya pendidikan yang bermutu yang bagus dan berkarakter dari maka itu pendidikan sangatlah penting untuk setiap individu hal tersebut juga seharusnya banyak di sosialisasikan oleh pendidikan itu hanya sebagai formalitas saja yang dimaksudkan adalah tidak terlalu penting. Di daerah tersebut yaitu desa Cimenyan masih banyak masyarakat mengaggap pendidikan kurang penting apalagi dalam satu gender perempuan kurangnya pemahaman yang terjadi oleh orang tua membuat beranggapan bahwasanya pendidikan untuk perempuan hanya sebatas sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. (Abdul Jalil, 2012). Pendidikan sebagai perubahan tingkah dan sikap yang bisa mendewasakan setiap individu dalam pendidikan kita mengajarkan bagaimana tingkah laku yang sesuai dengan umur atau jangka waktu seseorang yang sesuai dengan ketentuan – ketentuan normal pada umurnya. Pendidikan yang mengajarkan juga jangan pernah dilupakan dengan adanya agama harus berjalan dengan lurus sejajar pendidikan secara formal dan pendidikan secara agama karena yang paling penting pendidikan yang berkarakter adalah pendidikan yang oleh agama dan berjalan secara lurus pendidikan formal karena banyak pendidikan formal yang diambil dari pendidikan agama salah satu contohnya adalah pendidikan tentang kejujuran, adab terhadap yang lebih tua, dan sopan santun.

Character education quality adalah standard yang merekomendasikan bahwa pendidikan akan secara efektif mengembangkan karakter siswa ketika nilai – nilai dasar etika dijadikan sebagai basis pendidikan yang menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif membangun dan mengembangkan suatu karakter semua didik siswa. (Binti Maunah, 2015).

Upaya yang cukup strategi untuk membantu terhadap penanggulangan krisis nilai – nilai karakter dapat ditempuh dengan berbagai alternatif terutama melalui pendidikan proses yang dilakukan diluar sekolah ataupun di dalam sekolah pendidikan formal atau pendidikan non formal di masyarakat. (Tutuk Ningsih, 2015). Adanya strategi yang berbagai alternatif terjadi yang di berikan oleh lembaga formal ataupun lembaga non formal. Lembaga formal yang di berikan oleh sekolah dimana peserta didik di berikan pemahaman oleh para pengajar yang merupakan kewajiban seorang guru memberikan pendidikan tersebut.

Bisa kita lihat penting nya pendidikan berkarater sangat berpengaruh dalam masa depan setiap individu. Zaman semakin maju yang bisa kita lihat nya luntur nya akhlak atau adab terhadap banyak hal yang selalu mementingkan di luar akal. Zaman sekarang banyak kebudayaan yang masuk secara global mengubah suatu pola pikir semua kalangan masyarakat yang bisa berubah apalagi dari dunia barat yang hampir semua tidak sesuai dengan kehidupan di indonesia. Tetapi dalam berbeda nya dalam hal pendidikan kita harus lebih condong ke dunia barat yang lebih maju dalam hal pendidikan atau keilmuan. Tetapi dalam dunia pendidikan juga kita harus lebih memilah – milah semua tentang pendidikan yang ada dunia eropa karena masih banyak yang tidak sesuai dengan indonesia. di bidang pendidikan di di daerah Cimenyan mengalami banyak perkembangan khusus nya ada di RW 18. Adanya sarana pendidikan yang berada di wilayah tersebut yang bernama YPM Khairina salman ITB yang merupakan sarana fasilitas yang terdapat di RW 18. Fasilitas tersebut di berikan kepada anak – anak RW 18 atau diluar wilayah tersebut yang merupakan sumbangsi dari Salman ITB. Ada banyak berbagai macam fasilitas untuk mengaji sekolah paud dan berbagai macam kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat sesekelilingnya untuk sebagai pembelajaran dari anak – anak sampai orang – orang dewasa dan masyarakat sekelilingnya untuk belajar di YPM Khairina Salman ITB.

Melihat pentingnya pendidikan bagi semua keluarga yang selalu senantiasa dan keasadaran bagi setiap keluarga yang merupakan suatu proses yang bisa menolong setiap keluarga yang akan terus berusaha. Oleh karena itu penulis menganalisis situasi yang terjadi tempat berlangsung nya KKN-DR Sisdamas 2021. Analisis yang dilakukan ada di wilayah Desa Cimenyan Rw 18 lebih tepatnya. Untuk mengetahui informasi tersebut apa aja kendala atau acuan sebagai penulis untuk mengetahui lebih tepatnya di tekankan program kerja yang berada di masjid nurul huda yang merupakan masjid pusat atau utama di RW 18 tempat untuk belajar mengajar masyarakat RW 18. Berbagai macam pertimbangan yang dilakukan oleh beberapa pihak antara mahasiswa dan ketua RW 18 yaitu bapak koswandi untuk direncanakan program kerja untuk memfasilitasi anak – anak yang ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil dari analisis situasi yang terjadi dilapangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas dengan kepala RW 18 yaitu Bapak Koswandi menghasilkan beberapa program yang bisa stimulus terhadap anak – anak yang memiliki kekurangan pengajar yang hanya memiliki 1 pengajar dan kurang nya fasilitas yang ada di masjid nurul huda tersebut. Program kerja tersebut adalah mengajar anak – anak di wilayah RW 18 yang sudah beberapa minggu vacum dengan tidak adanya pengajar dan melakukan kolaborasi terhadap pemuda karang taruna supaya kedepannya ketika mahasiswa sudah tidak ada pemuda karang taruna bisa menyambung estafet untuk mengajar anak – anak RW 18. Hal tersebut sangat didukung oleh ketua RW 18 dan didukung langsung oleh para masyarakat karena kurang nya pengajar di daerah tersebut apalagi anak – anak yang antusias adanya

mahasiswa KKN-DR Sisdamas yang mengajar di masjid nurul huda. Perencanaan dan penentuan kegiatan yang telah di susun secara rapih yang dilakukan 1 minggu dengan pertemuan 3 kali hari senin, rabu dan jumat. Pendidikan Karakter Mengangkat nilai – nilai universal yang dapat diterima oleh latar belakang agama, budaya, dan tradisi yang berbeda bukan sekedar teori semata tetapi aplikasi ke masyarakat (Chairiyah, 2014). Hal tersebut di sepakati dengan masyarakat dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan tersebut

Program kerja yang di berikan oleh mahasiswa KKN-DR adalah “ pendidikan berkarakter “ yang di berikan kepada anak – anak. Pendidikan berkarakter juga tidak dengan anak – anak saja tetapi di berikan kepada orang tua yang ada di desa Cimenyan kita memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang pendidikan kepada orang tua di daerah tersebut supaya mereka lebih terbuka dengan pola pikir nya yang tidak hanya habis lulus SMA langsung menikah yang mengikuti kebiasaan di daerah tersebut. Hal tersebut terjadi karena banyak dorongan – dorongan masyarakat yang mengagap bahwa khusus nya perempuan menikah lebih cepat lebih baik karena banyak nya masyarakat menilai perempuan jika tidak menikah muda akan terjadinya berspekluasi miring terhadap dirinya. Pendidikan yang diberikan oleh teman – teman mahasiswa ini stimulus untuk anak – anak dan masyarakat supaya lebih cermat lagi untuk ke depannya yang lebih maju dan berguna bagi sendiri dan masyarakat luas.

B. METODE PENGABDIAN

1. Rancangan Kegiatan

Siklus Pertama yang dilakukan adalah kegiatan silahturahmi kepada aparat pemerintahan keluarahan desa cimenyan dan melakukan proses perizinan untuk melakukan kegiatan KKN-Dr Sisdamas di wiliayah Desa Cimenyan yang lebih tepatnya RW 18. Setelah mendapatkan izin melakukan silahturami kepada masyarakat wilayah tersebut untuk menjalin hubungan yang baik untuk melakukan kegiatan ke depannya serta untuk menganalisis, mengetahui permasalahan yang di daerah tersebut yang paling penting mengetahui bahwa ada mahasiswa KKN di tempat tersebut.

Siklus Kedua mahasiswa KKN bersama tokoh masyarakat yang ada di daerah tersebut memetakan atau menggambarkan peta wilayah yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang berada di daerah Desa Cimenyan Rw 18 dan bersama organisasi

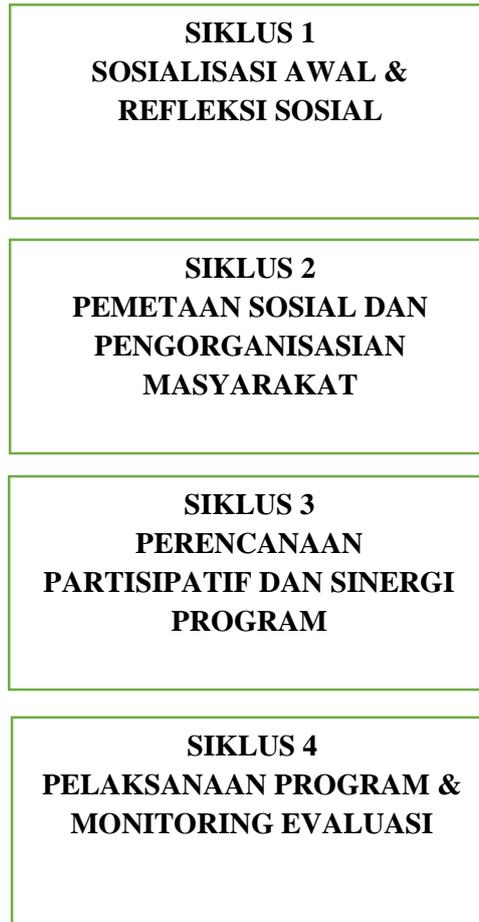
masyarakat untuk bersama – sama untuk memecahkan masalah yang ada di daerah tersebut.

Siklus Ketiga Mahasiswa dengan para tokoh masyarakat melakukan merumuskan permasalahan program dengan mengadakan pertemuan- pertemuan bersama organisasi masyarakat. Proqram dilakukan berdasarkan kebutuhan

masyarakat setempat yang di buat dari mahasiswa dengan organisasi masyarakat yang bekerja sama yang mewujudkan kegiatan positif yang terasa bagi masyarakat.

Siklus Keempat yaitu pelaksanaan program dan monitoring program dimana program tersebut pengajaran dilakukan oleh mahasiswa dan melibatkan beberapa pihak dan program pembersihan pos. monitoring dan evaluasi dilakukan setelah program tersebut terlaksana dengan baik.

Tahapan – Tahapan KKN -DR 2021



2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk menilai rencana yang sudah dilakukan membantu bagaimana program yang sudah dilakukan yang terjadi selanjutnya hal tersebut juga evaluasi kinerja atau program tersebut seberapa efektifnya terhadap masyarakat, berguna atau tidaknya untuk kebutuhan masyarakat banyak. Dalam hal tersebut mahasiswa terus memantau beberapa hari depan bagaimana program tersebut apakah ada yang salah atau ada yang kurang supaya program tersebut bisa terlaksana dengan baik dan terstruktur yang bagus. Adanya kesulitan yang terjadi dengan program mengajar tersebut banyak nya anak – anak mengalami kesulitan

dalam belajar online karena kurangnya jaringan dan mahasiswa pun mengajarkan berbagai macam kegiatan untuk membantu anak – anak tersebut.

Mahasiswa juga mengajarkan tentang pendidikan berkarakter yang mengajarkan adab, jujur terhadap orang, mengajarkan menghargai sesama, dan lebih penting mengajarkan agama sebagai tiang setiap anak – anak yang belajar di masjid Nurul Huda karena masih banyak masyarakat di daerah tersebut masih memegang atau menganut budaya daerah setempat. Satu hal penting untuk daerah tersebut seharusnya masyarakat tersebut lebih peduli tentang pendidikan yang sangat penting untuk kemajuan dan lebih lagi kesadaran orang terhadap pendidikan formal atau pendidikan non formal.

C. PELAKSANAAN DAN KEGIATAN

Pelaksanaan kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR SISDAMAS) berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program yang diberikan oleh kampus UIN Sunan Gunung Djati yang selalu senantiasa tidak melupakan yang adanya pandemi covid 19 yang terjadi di seluruh dunia. Kegiatan KKN juga merupakan kegiatan yang didasari oleh ranah mengamalkan Tridharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Pengajaran dan Pengabdian.

Pekan Pertama adalah kegiatan yang dilakukan memahami beberapa hal sistem yang diberikan oleh pihak kampus yang adanya 4 siklus yang diberikan, penyuluhan sosialisasi yang diberikan pihak kampus ke mahasiswa pada acara pembuka mahasiswa juga mendengarkan yang dilakukan via zoom atau live di youtube. Pada acara pembukaan juga pihak kampus memberikan juga kegiatan yang harus dilakukan selama satu bulan yang diberikan satu minggu melakukan berbagai macam kegiatan yang berbeda. Pada kegiatan di RW 18 adanya mengalami kendala susah nya mencari tempat tinggal untuk kebutuhan adapun tokoh masyarakat tersebut memberikan fasilitas tempat tinggal mahasiswa yang harus di pisah antara mahasiswa laki – laki dan mahasiswi perempuan.

Pada pekan pertama ini mahasiswa melakukan kegiatan yang mana kegiatan tersebut adalah SOSWAL (Sosialisasi awal). Hal tersebut terjadi sosialisasi antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar untuk juga silaturahmi bahwa nya adanya mahasiswa yang sedang KKN di daerah tersebut. Pada sosialisasi awal ini mahasiswa dengan metode *Door To Door* pintu ke pintu karena adanya pandemi tersebut menjadikan mahasiswa langsung ke masyarakat satu ke satu yang tidak boleh mengumpulkan di suatu tempat yang secara bersama – sama. Banyak nya masyarakat bekerja di pertanian membuat mahasiswa merasa kesulitan yang masyarakat jarang berada di rumah untuk mengobrol secara langsung. Adapun kegiatan nya juga dengan mengikuti kegiatan mengaji shubuh bersama masyarakat dan para tokoh masyarakat untuk mengenal lebih dekat atau tidak adanya penyekatan antara mahasiswa dengan masyarakat yang ada di Rw 18. Kegiatan tersebut merupakan awalan yang sosialisasi yang dilakukan mahasiswa dan masyarakat

memang tidak berjalan secara lancar tapi adanya kendala – kendala yang adapun masyarakat yang menolak kedatangan ke rumah mereka yang menurut mereka ada apa – adanya mendatangi rumah mereka.

Pekan Kedua adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa adanya bantuan yang di berikan berupa beras kepada masyarakat dan mahasiswa membantu mendistribusikan beras tersebut ke masyarakat luas hal tersebut juga bertujuan meringankan ekonomi masyarakat yang sulit juga adanya pandemi covid 19. Kegiatan tidak hanya dengan mendistribusikan beras tetapi juga Mahasiswa mengajarkan anak – anak mengaji pagi dan malam memberikan motivasi dan mengajarkan pendidikan berkarakter kepada setiap anak – anak yang sedang mengaji di masjid nurul huda RT 02 dan YPM Khairina Salman ITB hal tersebut sangat bagus untuk mengedapankan akhlak dan adab setiap anak – anak untuk menjadi masa depan yang cerah dan lebih baik dari sebelumnya memang proses sulit di jalankan tetapi sangat bagus untuk masa depan anak – anak semua nya yang ada di Desa Cimenyan RW 18. Kegiatan dua hal di atas sangat bermanfaat sekali untuk masyarakat tersebut adapun beberapa hari mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh warga misalkan acara adat, acara pernikahan dan membersihkan lingkungan yang menjadi sebuah kegiatan yang beradaptasi lingkungan RW18. Hal tersebut mendapatkan respon yang positif terhadap masyarakat.

Pada pekan kedua ini kegiatan dilakukan yakni REFSO (Refleksi Sosial) dalam kegiatan ini melibatkan berbagai tokoh pentiing masyarakat RW, RT dan tokoh masyarakat untuk merumuskan berbagai macam kendala – kendala atau permasalahan yang ada di Desa Cimenyan karena adanya kendala covid 19 kegiatan tersebut tidak bisa di jalankan dengan bersama – sama hanya mengundang tokoh penting saja. Kegiatan tersebut mendapatkan beberapa masalah ekonomi, sosial, lingkungan, dan pendidikan dan adapun beberapa agenda yang sangat urgent atau darurat yang langsung bisa di landingkan.

Pekan Ketiga adalah kegiatan yang melanjutkan pekan kedua yang belum selesai. Dalam kegiatan pekan ketiga ini juga ada beberapa kegiatan tahunan seperti 17 agustusan yang dilaksanakan setiap tahun di desa Cimenyan. Acara 17 agustusan adalah untuk mengenang jasa – jasa pahlawan yang telah gugur memperjuangkan kemerdekaan bangsa indonesia. pada 17 agustus tepatnya di undang langsung oleh Prof Rudi ia adalah salah satu orang penting yang pernah menjabat sebagai wakil menteri esdm pada zaman presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Pada siklus ketiga ini juga mahasiswa mengajarkan mengaji dan membagi pengetahuan kepada anak – anak yang ngaji di nurul huda tentang bagaimana pendidikan berkarakter yang bersikap dengan baik. Pekan ini juga mahasiswa bersama karang taruna atau organisai masyarakat (Orgamas) melakukan atau pembahasan tentang urgensi problem yang ada di Desa Cimenyan tersebut sebelumnya juga kegiatan ini supaya lebih selaras dengan sillus kedua yang berkaitan

satu sama lainnya. Adapun permasalahan terjadi di dalam internal karang taruna yang berupa ketidakaktifan beberapa anggota dan karang taruna sempat vacuum dari berbagai macam kegiatan yang membuat mahasiswa menjelaskan bahwa karang taruna juga sangat penting menjalankan suatu program yang selaras dengan mahasiswa. Pada hari selanjutnya mahasiswa juga belajar tentang bagaimana cara menanam tanaman hidroponik dan aquaponik bersama salah satu masyarakat Cimenyan cara membuat dan berkembang menjadi besar dan ini adalah salah satu pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa yang saling menukar ilmu pengetahuan. Pekan ketiga melanjutkan pekan kedua tentang PESO (Pemetaan Sosial) dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan pemetaan titik mana saja yang ada permasalahan yang berada di wilayah Rw 18. Ada beberapa titik penting untuk dilakukannya karena sebuah urgensi terhadap berlangsung di masyarakat tersebut. Dalam kegiatan ini juga masyarakat terlibat dalam kegiatan adapun organisasi masyarakat juga terlibat langsung dan semua harus berpartisipasi untuk memajukan kegiatan dalam sebuah kepentingan bersama yang bisa merubah adanya masalah yang berada di desa cimenyan.

Pekan Keempat adalah kegiatan melanjutkan siklus yang belum selesai pada pekan ketiga yang ada di desa Cimenyan RW 18. Pada minggu ini melanjutkan siklus dan mahasiswa melihat keadaan gambar dan apa yang telah di gambar apakah sesuai dengan titik permasalahan yang terjadi PESO (Pemetaan Sosial) hal tersebut bertujuan untuk menelaraskan untuk meluruskan apakah relevan atau tidak di lapangan. Pada pekan keempat ini juga masuk kedalam siklus ketiga yaitu CANTIF (Perencanaan Partisipatif) dan SIPRO (Sinergi Program) hal tersebut dilakukan siapa saja yang melakukan yang ikut berpartisipasi atas program yang ingin dilaksanakan kegiatan tersebut juga bekerja sama dengan ORGAMAS dan Mahasiswa. Program yang dilakukan bersama oleh ORGAMAS akan berlanjut sampai waktu yang tidak ditentukan atau sampai seterusnya karena Mahasiswa juga hanya satu bulan menjalankan KKN ini dan selebihnya ORGAMAS lah yang berperan besar untuk melanjutkan program tersebut.

Pada pekan ini juga adalah hal yang sangat penting karena menjalankan program – program yang sudah di setujui oleh ORGAMAS dan Mahasiswa KKN. Dalam pekan ini juga mengefektifkan setiap waktu untuk berbagai macam kegiatan apalagi penting di bidang pendidikan yang menyadarkan bagaimana penting pendidikan kepada masyarakat karena masih kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan apalagi masih banyak yang mengalami beberapa kendala di bidang ekonomi yang membuat putus sekolah.

Program – program yang dilakukan bersama dengan ORGAMAS adalah mengaktifkan kembali pos ronda yang sudah lama tidak terpakai dan memindahkan pos ronda tersebut supaya lebih enak di pandang oleh masyarakat supaya pos ronda tersebut lebih aktif lagi dari sebelumnya kegiatan nya adalah mengecat pos ronda, membersihkan pos ronda sebagaimana layak untuk ditempati oleh masyarakat dan

kegiatan tersebut bekerja sama oleh ORGAMAS. Program selanjutnya adalah mengajar yang telah di dukung oleh pihak tokoh setempat dan juga melibatkan ORGAMAS memang tidak untuk hal nya bidang pendidikan dalam pengajaran tetapi ini adalah suatu hal yang sangat baik untuk kedepan nya atau seterusnya karena menyemangati anak – anak supaya lebih kreatif dan bersemangat mencari ilmu tidak hanya di sekolah formal tetapi juga di sekolah non formal juga.

Selanjutnya juga memeriahkan atau berpartisipasi berlangsungnya kegiatan 17 agutusan yang bekerja sama oleh Organisasi masyarakat karang taruna untuk berlangsung nya kegiatan tersebut dan adapun acara yang dilakukan masyarakat adalah pemotongan tumpeng yang memaknai dengan rasa syukur hari kemerdekaan bangsa indonesia. program selanjutnya adalah muhadoroh acara tersebut juga adalah acara yang diadakan secara mendadak dan merupakan kerja sama beberapa pihak antara ORGAMAS, Mahasiswa dan Masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan dengan mendadak berbagai macam kesulitan yang terjadi mengatur waktu, acara latihan untuk anak murid dan bersosialisai ke masyarakat yang akan mengadakan acara tersebut dan ini adalah acara untuk melatih kepercayaan diri anak – anak supaya lebih percaya diri untuk menampilkan sesuatu atau bakat yang ada setiap individu yang ada dalam diri anak – anak Desa Cimenyan.

Pada pekan terakhir ini pula tidak mahasiswa menghibau tentang covid 19 ada beberapa program yang di berikan untuk masyarakat yaitu memberikan penyuluhan langsung himbauan masih adanya covid 19 yang ada di sekitar kita. Mahasiswa pun memberikan sosialisai 5 M terdapa masyarakat dan adapun kegiatan menaikkan imun terhadap masyarakat adalah adanya kegiatan senam pagi – pagi yang bagus untuk kenaikan imun setiap individu supaya kuat melawan virus corona 19.

Kegiatan selanjtnya adalah kegiatan penutupan KKN-DR Sisdamas di Rw 18 Desa Cimenyan. Dalam acara ini adalah acara perpisahan bersama masyarakat, aparatur desa, dan tokoh masyarakat yang telah 1 bulan berada di Desa Cimenyan dan KKN-DR Sisdamas dilaksanakan secara resmi di tutup.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai macam hasil yang dilakukan yang tidak luput kerja sama dari berbagai macam pihak yang terkait. Hasil program yaitu dengan adanya kegiatan yang dilakukan pengajaran yang dilakukan mahasiswa dan ORGAMAS yang didukung langsung oleh masyarakat dan Tokoh Masyarakat karena adanya kekurangan guru di daerah tersebut. Hal tersebut terjadi di masjid Nurul Huda yang merupakan sentral masyarakat di RW 18 tidak luput juga kita bersosialisasi setiap rumah juga memberikan arahan pentingnya pendidikan bagi setiap keluarga merubah pola pikir masyarakat bahwa pendidikan itu penting untuk mengubah suatu keadaan walaupun proses nya lama. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting sekali dan diberikan pemahaman yang kuat setiap keluarga ini adalah pekerjaan rumah kita semua supaya lebih terbuka nya lagi pemahaman tentang pendidikan dan mengubah pola pikir

masyarakat untuk menikah lebih cepat dan tidak mementingkan pendidikan yang seharusnya didapatkan setiap anak untuk kelangsungan hidup mereka yang berguna bagi diri sendiri dan berguna bagi masyarakat luas.

Adapun program selanjutnya adalah pembersihan pos ronda atau lebih tepatnya renovasi pos ronda yang dimana tempat berkumpul nya masyarakat untuk lebih bercekrama satu sama lainnya adapun RW 18 mempunyai dua pos ronda yang satu ada di dekar rumah ketua RW 18 dan satunya lagi dekat RT 02 hal tersebut menjadikan pos ronda lebih nyaman dari sebelumnya. Tidak luput dengan adanya wabah covid 19 mahasiswa dan ORGAMAS bekerja sama menempel poster yang pemberitahuan bahwa di anjurkan menerpakan 5 M yang merupakan langkah antisipasi terkena virus covid 19. Karena masih banyak nya masyarakat yang kurang peduli terhadap covid 19 oleh karena itu penting sekali sosialisasi kepada masyarakat dalam hal covid 19 ini dan memberikan arahan yang tepat untuk tidak terjadinya yang tidak diinginkan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan KKN-DR Sisdamas yang dilakukan di Desa Cimenyan berjalan dengan lancar. Kegiatan atau program – program yang bekerja sama dalam semua pihak terkait berjalan dengan lancar dan alhamdulillah sesuai dengan apa yang di inginkan. Sosialisasi awal kepada masyarakat terjalin dengan positif. Masyarakat dan mahasiswa terjalin dengan erat tidak ada penyekatan yang berarti adanya terjalin silaturahmi satu sama lainnya. Kegiatan KKN-DR ini berjalan sesuai dengan apa yang sesuai arahan Dosen pembimbing lapangan sebagai fasilitator berbagai macam permasalahan masyarakat yang ada di Desa Cimenyan khusus nya Rw 18.

2. Saran

Untuk aparat Tingkat RW dan RT lebih di tekankan untuk mendukung kegiatan – kegiatan atau program yang berguna bagi masyarakat berdampak besar kepada masyarakat karena kalau kurang nya dukungan dari aparat kurang juga untuk kesuksesan kegiatan tersebut dan selanjutnya program – program yang sudah dilaksanakan, dilanjutkan oleh beberapa pihak terkait khusus nya ORGAMAS yang merupakan ujung tombak program setelah tidak adanya mahasiswa KKN-DR Sisdamas yang berada Desa Cimenyan RW 18.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan kegiatan KKN-DR Sisdamas alhamdulillah berjalan dengan lancar. Alhamdulillah program – program berjalan dengan sesuai dengan terlaksana . hal itu pun tidak luput saya capkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kegiatan acara KKN-DR Sisdamas di Desa Cimenyan.
2. Teman – teman KKN DR-Sisdamas yang telah berjuang satu bulan bersama yang juga memberikan motivasi dan semangat antara sesama mahasiswa.
3. Aparat Desa yang telah memberikan izin tempat untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas di daerah Kec Cimenyan

Masyarakat Desa Cimenyan RW 18 yang telah bekerja sama untuk memajukan desa dan melaksanakan program kegiatan KKN

G. DAFTAR PUSTAKA

- Yuyun Yunarti. 2014. 'Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter'. *Jurnal Tarbawiyah*, Vol 11 No 2 Edisi Januari hal 264
- Sofyan, Muhammad, dan Zulela. 2018. 'Implementasi Pendidikan Karakter'. Surabaya : Jakad Publising.
- N Karim. 2010. 'Pendidikan Karakter'. Kendari : *Journal Shautut Tarbiyah*, Vol 15, No 1 hal 74.
- Samprin. 2016. ' Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai'. Kediri :*Jurnal Al – Ta'dib*, Vol 9 No. 1
- Abdul Jalil. 2012. ' Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter'. Kudus : *Jurnal Pendidikan islam*, Vol 6 No. 2
- Binti Maemunah. 2015. 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa'. Tuluagung : *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 5 No 1 hal 93
- Tutuk Ningsih. 2015. 'Implementasi Pendidikan Karakter'. Purwokerto. Stein Press.
- Chairiyah. 2014. ' Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan'. *Jurnal Literasi*, Vol 4 No 1 hal 46